

**BENTUK PENYAJIAN DAN ANALISIS STRUKTUR GERAK
TARI GAMBYONG SIJI LIMA DI PADEPOKAN WISANGGENI
KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
ELI ANTANI
NIM. 14209241009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
April 2018**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian dan Analisis Struktur Gerak Tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 3 April 2018

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sutiyono".

Dr. Sutiyono, M.Hum.
NIP. 196310021989011001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian dan Analisis Struktur Gerak Tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 13 April 2018 dan dinyatakan Lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sutiyono, M.Hum	Ketua Penguji		17/4/2018
Dra. Herlinah, M.Hum	Sekretaris Penguji		16/4/2018
Drs. Wien Pudji PDP, M.Pd	Penguji I		16/4/2018

Yogyakarta, 17 April 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum
NIP. 195712311983032004

MOTTO

**Kesuksesan tidak akan bertahan
jika dicapai dengan jalan pintas.**

**Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang,
kau harus terus bergerak. (Albert Einstein).**

**Jangan pergi mengikuti ke mana jalan akan berujung.
Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk

Bapak dan Ibu yang selalu mencurahkan kasih sayangnya untukku, maaf belum bisa buat Bapak Ibu bangga. Semoga Bapak lekas sembuh dan diberikan kekuatan untuk menghadapi cobaan dari Allah Swt.

Mbah Marti, satu-satunya mbah yang aku punya saat ini dan selalu menanyakan kapan aku wisuda.

Keluarga besar Soekendro terutama Lik Kanti, Om Danu, Lik Kike, Om Hesti yang sudah mensupport dana selama kuliah.

Kakak Pertama, Mupy Andika, Kakak iparku Umiatun, dan kakak kedua Yudi Ciptadi yang selalu sabar menghadapi adiknya dalam situasi apapun.

Adik lelakiku Arju Kartikaniko yang sudah menemani dalam proses penelitian. Juga adik perempuanku Lupy Aritasani yang selalu mendoakan.

Bripda Adi Setiawan yang selalu membidik peluru motivasi dan semangat untukku.

Karyawan Pande Besi Kendro, Kang Joko, Wa Mus dan Bapa Agung.. terimakasih sudah setia bekerja di Pande Besi tumpuan hidupku dari lahir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul Bentuk Penyajian dan Analisis Struktur Gerak Tari *Gambyong Siji Lima*. TAS ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis Skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesainya TAS ini, antara lain kepada.

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. TIM Penguji TAS, Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd selaku penguji utama dan Dra. Herlinah, M.Hum selaku sekretaris penguji.
4. Dr. Sutiyono, M.Hum., Dosen Pembimbing TAS yang telah bersedia mendampingi, membimbing, dan memotivasi untuk memperlancar terselesainya TAS ini.
5. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah memberikan beasiswa selama sekolah.
6. Susiati, S.Sn., narasumber utama selama penelitian berlangsung.
7. Wendo Setiyono, S.Sn., ketua Padepokan Wisanggeni yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam TAS tersebut.
8. Supriyadi Hasta Nugraha, M.Sn., penasihat akademik yang selalu kebersamai dan memotivasi penulis selama 4 tahun ini.
9. Teman-teman Pendidikan Seni Tari yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan bantuan selama ini.
10. Keluarga jauh tapi dekat, Forum Silaturahmi Mahasiswa UNY (Forsimangga) yang telah memberikan motivasi secara tidak langsung.
11. Keluarga rantau Kontrakan Idaman 123B.
12. Teman-teman calon bapak/ibu guru PLT SMA N 1 Jetis Bantul.

Demikian skripsi ini disusun. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, baik saran maupun kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 3 April 2018

Penulis,

Eli Antani

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii-viii
DAFTAR ISI.....	ix-x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1-4
B. Fokus Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5-6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7-32
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	34-35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Objek Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Data Penelitian.....	39
E. Sumber Data.....	39-40
F. Pengumpulan Data.....	40-42
G. Instrumen Penelitian.....	43-46
H. Teknik Keabsahan Data.....	46-47
I. Analisis Data.....	47-49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Setting Penelitian.....	50-52
B. Padepokan Wisanggeni.....	52-55

C. Sejarah tari <i>Gambyong Siji Lima</i>	55-58
D. Bentuk Penyajian tari <i>Gambyong Siji Lima</i>	58-77
E. Analisis Struktur Gerak tari <i>Gambyong Siji Lima</i>	77-103
BAB V PENUTUP	104
A. KESIMPULAN.....	104-106
B. SARAN.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107-109
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Daftar warna beserta efek psikologis dan makna Symbolisnya.....	19-20
Tabel 2 : Panduan observasi.....	44
Tabel 3 : Panduan wawancara.....	45
Tabel 4 : Kisi-kisi dokumentasi.....	46
Tabel 5 : Rekontruksi analisis struktur tari <i>Gambyong</i> <i>Siji Lima</i> berdasarkan watak gerak.....	59-60
Tabel 6 : Detail aksesoris bagian kepala (<i>headress</i>).....	70
Tabel 7 : Detail kostum bagian tubuh (<i>body</i>).....	72-73
Tabel 8 : Detail aksesoris.....	75
Tabel 9 : Rangkuman dari penjabaran gerak sebagai sikap.....	84
Tabel 10 : Rangkuman dari penjabaran gerak anggota tubuh.....	84
Tabel 11 : Kedudukan dan jumlah bagian gerak tubuh dalam Tari <i>Gambyong Siji Lima</i>	85
Tabel 12 : Rekontruksi hasil analisis tari <i>Gambyong Siji Lima</i> Berdasarkan unsur gerak.....	87
Tabel 13 : Panduan observasi.....	114
Tabel 14 : Pedoman wawancara.....	116
Tabel 15 : Pedoman dokumentasi.....	118
Tabel 16 : Dance Script tari <i>Gambyong Siji Lima</i>	125

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	: Peta administratif Kabupaten Purbalingga.....	50
Gambar 2	: Alat musik tradisional calung <i>kenong</i>	63
Gambar 3	: Alat musik tradisional calung <i>gambang</i>	64
Gambar 4	: Alat musik tradisional <i>slenthem</i>	64
Gambar 5	: <i>Kendhang gedhe, kendhang ciblon, ketipung</i>	65
Gambar 6	: <i>Gong dan kempul</i>	65
Gambar 7	: Rias tari <i>Gambyong Siji Lima</i>	68
Gambar 8	: Aksesoris bagian kepala (<i>headdress</i>).....	69
Gambar 9	: <i>Sampur gombyok</i>	76
Gambar 10	: Wawancara dengan narasumber utama.....	120
Gambar 11	: Wawancara dengan pimpinan Padepokan Wisanggeni.....	120
Gambar 12	: Bersama pencipta tari <i>Gambyong Siji Lima</i> Ibu Susiati, S.Sn.....	120
Gambar 13	: Bersama bapak Wendo Setiono, S.Sn.....	120
Gambar 14	: Wawancara dengan pemusik tari <i>Gambyong</i> <i>Siji Lima</i>	121
Gambar 15	: Belajar tari <i>Gambyong Siji Lima</i> bersama Penari di sanggar Wisanggeni.....	121
Gambar 16	: Notasi Lancaran <i>Siji Lima</i>	122
Gambar 17	: Notasi <i>Gobyogan</i> Gunungsari.....	122
Gambar 18	: Lanjutan Notasi <i>Gobyogan</i> Gunungsari.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Glosarium.....	110-113
Lampiran 2 : Lembar Observasi.....	114-115
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.....	116-117
Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi.....	118-119
Lampiran 5 : Dokumentasi Foto.....	120-121
Lampiran 6 : Notasi Iringan tari <i>Gambyong Siji Lima</i>	122-123
Lampiran 7 : Sinopsis Tari.....	124
Lampiran 8 : Dance Script.....	125-164
Lampiran 9 : Surat Keterangan Narasumber.....	165-172
Lampiran 10 : Surat Ijin Penelitian.....	173-182

**BENTUK PENYAJIAN DAN ANALISIS STRUKTUR GERAK
TARI GAMBYONG SIJI LIMA DI PADEPOKAN WISANGGENI
KABUPATEN PURBALINGGA**

**Oleh : Eli Antani
NIM : 14209241009**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk Penyajian dan Analisis Struktur Gerak tari *Gambyong Siji Lima*. Dengan menjelaskan 7 elemen pokok tari yang menunjang di dalam bentuk penyajian diantaranya gerak, iringan atau musik, pola lantai, tata rias, tata busana, property dan tempat pertunjukan. Sedangkan struktur tari yang diteliti fokus kepada tata hubungan elemen dasar yaitu sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki, serta tata hubungan hirarkis meliputi gugus, kalimat, frase dan motif tari yang di klasifikasikan pada tata hubungan sintagmatis (mata rantai) dan tata hubungan paradigmatis (dapat dipertukarkan).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif data yang diperoleh menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam dengan pihak yang terlibat dalam tari *Gambyong Siji Lima*. Subjek penelitian ini adalah Padepokan Wisanggeni di Kabupaten Purbalingga. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tari *Gambyong siji lima* adalah tari yang unik serta menciri khasanah kedaerahan. Iringan menggunakan alat musik tradisional *calung* Banyumasan. Pola lantai yang digunakan adalah pola yang lebih menguntungkan bagi penari tanpa mengurangi keindahan dalam gerak tari tersebut dan menggunakan rias putri cantik serta busana kreasi Banyumasan putri. *Dance property* yang digunakan adalah selendang/*sampur*. Tempat pertunjukannya di desain di pendhapa. 2) Analisis Struktur gerak tari pada tingkat tata hubungan elemen dasar terdiri dari 3 gugus yaitu *Gambyongan*, *Banyumasan* dan *Gobyogan* dan bagian gerak yang paling banyak digunakan adalah gerak tangan dan kaki. Pada tata hubungan Hirarkis tari ini terdiri dari 46 motif, 22 frase, 17 kalimat dan 3 gugus. Tata hubungan yang dominan pada tari ini adalah tata hubungan sintagmatis.

Kata kunci : *gambyong siji lima*, bentuk penyajian, struktur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah sebuah bangsa yang terdiri dari berbagai suku berbudaya yang secara turun temurun tinggal di wilayah geografis. Kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia hingga dewasa ini secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai tumpukan pengalaman dan pembangunan budaya yang terdiri dari lapisan-lapisan budaya yang terbentuk sepanjang sejarahnya (Sedyawati, 2010:317).

Kebudayaan merupakan hasil olah cipta rasa dan karya dari manusia. Budaya sudah lahir sebelum tradisi tercipta. Hasil kebudayaan tersebut diwariskan secara turun-temurun. Budaya yang diwariskan secara turun temurun akan menjadi tradisi. Tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang, yang masih dijalankan oleh masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang ada merupakan yang paling baik dan benar (Endraswara, 2003 : 9).

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Salah satu bentuk kebudayaan berupa kesenian yang merupakan wujud dari sebuah suatu kemampuan anggota masyarakat (Soekanto, 2012:150).

Kesenian sebagai sesuatu yang spesifik merupakan salah satu penopang kegiatan dan perkembangan kebudayaan (Sutiyono, 2009:1). Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Di dalam kehidupan manusia terdapat adat istiadat yang menciptakan berbagai jenis budaya dan merupakan ciri khas suatu bangsa. Kesenian tumbuh dan berkembang dalam masyarakat seiring dengan pertumbuhan serta perkembangan sosial budaya masyarakat pendukungnya, sampai sekarang dikenal berbagai macam cabang kesenian di antaranya seni rupa, seni musik, seni tari dan drama (Koenjaraningrat,1993:115).

Berdasarkan berbagai bentuk seni, terdapat salah satu wujud kesenian yaitu seni tari. Seni tari merupakan keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa harmonis (Kussudiarjo, 1981:16). Menurut Soeryodiningrat, tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari. Sedangkan menurut *Irmgrad Bartenieff dan Forrestine Paulay*, tari adalah bentuk seni ekspresionistis yang menggambarkan reaksi jiwa seseorang terhadap konflik dan masalah di dunia modern.

Salah satu bentuk tarian Jawa klasik yang berasal mula dari wilayah Surakarta dan biasanya dibawakan untuk pertunjukan atau menyambut tamu adalah tari *Gambyong*. Tari *Gambyong* terdiri dari bermacam-macam koreografi, yang paling dikenal adalah Tari *Gambyong Pareanom* dan Tari *Gambyong Pangkur* Meskipun banyak macamnya, tarian ini memiliki dasar gerakan yang sama, yaitu gerakan tarian *tayub* atau *tledhek*. Pada dasarnya, *gambyong* dicipta

untuk penari tunggal, namun sekarang lebih sering dibawakan oleh beberapa penari dengan menambahkan unsur *blocking* panggung sehingga melibatkan garis dan gerak yang serba besar begitu juga dengan tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

Kabupaten Purbalingga adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan terletak di Krasidenan Banyumas, sehingga gaya hidup, bahasa, adat istiadat termasuk kebudayaan masyarakat di Purbalingga tidak berbeda jauh dengan masyarakat di Kabupaten Banyumas.

Tari *Gambyong Siji Lima* merupakan tari *tayub* kreasi baru dari Kabupaten Purbalingga bernuansa khas Banyumasan yang didalamnya terkandung bentuk penyajian dan struktur gerak yang unik. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari bentuk penyajian gerak tari, rias wajah, busana tari yang dipakai, dan iringan tari yang digunakan. Semua diciptakan dengan penuh keunikan, makna, maksud dan tujuan.

Pada dasarnya, tari *Gambyong Siji Lima* mempunyai bentuk penyajian dan struktur gerak yang berbeda dengan tari *Gambyong* pada umumnya. Dikarenakan tari ini mempunyai keunikan tersendiri dan dikemas dalam gerak khas daerah Banyumasan. Nama *Siji Lima* sendiri diambil dari nama gendhing lancaran *Siji Lima* yang digunakan sebagai iringan tari.

Lancaran *Siji Lima* adalah salah satu judul *gendhing Banyumasan*. Syair yang dinyanyikan menggunakan bahasa khas *dialek* Banyumas yaitu bahasa ngapak. Iringan musik yang digunakan menggunakan musik tradisional *calung* dan syair Lancaran *Siji Lima* sendiri berupa *parikan*. Dengan Iringan khas musik tradisional

calung tersebut, menambah unsur ke-Banyumasan dalam tari Gambyong Siji Lima di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

Padepokan Wisanggeni adalah salah satu sanggar Kesenian di Purbalingga, Padepokan ini berfokus dalam pelestarian seni tradisional *calung* dan tari di Kabupaten Purbalingga. Dengan mengajak/merekrut para remaja dalam upaya pelestariannya Padepokan Wisanggeni di Kabupaten Purbalingga sukses dalam mementaskan sebuah karya tari *Gambyong Siji Lima* yang sedang ramai diperbincangkan oleh seniman bahkan masyarakat di Kabupaten Purbalingga.

Beranjak dari permasalahan ini, maka perlu untuk dilakukannya penelitian yang berfokus pada bentuk penyajian dan analisis struktur gerak tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

B. FOKUS MASALAH

Peneliti melalui penelitian ini terfokus pada bentuk penyajian dan analisis struktur gerak tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga. Karena Tari *Gambyong Siji lima* termasuk tari yang unik dan memiliki ciri khas kedaerahan. Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap bentuk penyajian dan analisis struktur gerak tari *Gambyong Siji Lima* tersebut.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar kemana-mana, peneliti membatasi batasan masalah dengan mengkaji bagaimana bentuk penyajian dan analisis

struktur gerak tari *Gambyong Siji Lima* di Pedepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.
2. Mendeskripsikan analisis struktur gerak tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan perbendaharaan hasil kajian ilmiah tentang bentuk dan struktur tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga sebagai usaha pendokumentasian nilai budaya dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya nasional.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Purbalingga, dapat digunakan untuk menambah dokumen baik tertulis

dan tidak tertulis di bidang kesenian yang terdapat di Kabupaten Purbalingga.

- b. Bagi Padepokan Wisanggeni, bermanfaat untuk membantu melestarikan tari *Gambyong Siji Lima* dan meningkatkan kualitas dalam proses kreatif penciptaan karya tari dan bermanfaat untuk mengevaluasi bentuk penyajian tari *Gambyong Siji Lima* dengan melakukan pembenahan guna melestarikan tari *Gambyong Siji Lima*.
- c. Bagi mahasiswa, bermanfaat untuk menambah wawasan tentang bentuk dan struktur tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.
- d. Bagi penulis, sebagai bahan referensi dan apresiasi untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya pada bidang Seni Budaya yaitu Seni Tari.
- e. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan apresiasi terhadap tari *Gambyong Siji Lima* di Kabupaten Purbalingga.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bentuk Penyajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “bentuk” diartikan “wujud, susunan, cara dan sebagainya” (Poerwadarminto, 1985:122). Dalam buku *Problematika Seni* (Langer, terjemahan Widaryanto 1988 : 55-54), bentuk adalah struktur artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh suatu hubungan berbagai faktor yang saling bergelayut atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek bisa terkait. Bentuk adalah sebuah kata yang terkait dalam membahas karya seni. Bentuk karya seni berarti struktur yang tersusun secara organis yang elemen-elemennya tidaklah merupakan bagian-bagian berdiri lepas, sebuah hasil kesatuan menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling berkaitan, berpusat pada aktifitas yaitu organ yang ada.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk merupakan bagian terbesar yang didalamnya terdapat struktur elemen-elemen yang berkerja secara terorganis atau teratur dalam menghasilkan satu bentuk kesatuan yang menyeluruh.

Istilah “Penyajian” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “cara menyajikan atau pengaturan penampilan” (Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, 1989:862). Sedangkan Bentuk penyajian dalam tari adalah semua

elemen-elemen pokok tari yang secara keseluruhan disajikan atau ditampilkan.

Soedarsono (1977: 42-58), menyebutkan elemen-elemen pokok tari yang menunjang di dalam bentuk penyajian adalah gerak, alat iringan atau musik, desain dramatik, komposisi kelompok, tata rias dan kostum, tempat pertunjukan, perlengkapan, tema dan tata lampu.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk penyajian dalam tari adalah semua elemen-elemen pokok dalam tari yang secara keseluruhan disajikan atau ditampilkan.

Dari uraian di atas dalam penelitian ini akan mengungkapkan bentuk penyajian tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga yang menggunakan elemen-elemen penyajian tari sebagai berikut:

1) Gerak tari

Gerak adalah sebuah tata hubungan, aksi, usaha dan ruang dimana tidak satupun dari aspek tersebut dapat hadir tanpa ada yang lain (Smith, Terjemahan Suharto, 1980: 43). Gerak merupakan salah satu unsur pokok dalam komposisi tari. (Kussudiardja, 1981 :16) menjelaskan bahwa gerak dalam tari terwujud setelah anggota-anggota badan manusia yang telah terbentuk digerakkan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gerak merupakan substansi dasar dari tari, yang telah mengalami penggarapan atau stilisasi. Substansi baku dari tari adalah gerak. Di dalam tari gerak merupakan dasar ekspresi dan alat ekspresinya adalah tubuh yang bergerak.

Bahasa tari adalah gerak. Gerak mempunyai watak. Watak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Soedarsono, 1978).

1. Gerak berwatak feminim, yang biasanya digunakan untuk tari putri mempunyai ciri sebagai berikut :
 - (a) volume gerak kecil atau sempit
 - (b) angkatan kaki dan tangan rendah
 - (c) cerakannya lemah lembut
2. Gerak berwatak maskulin, yang biasanya digunakan untuk tari putra mempunyai ciri sebagai berikut :
 - (a) volume gerak besar atau luas
 - (b) angkatan kaki dan tangan tinggi
 - (c) gerakannya kuat dan keras

Gerak juga mempunyai makna atau arti, yakni gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. Sedangkan gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas. Gerak maknawi bernilai sebagai gerak tari apabila telah mengalami stilirisasi dan distorsi.

Tari berdasarkan bentuk geraknya dibedakan menjadi dua, yaitu tari representasional yakni tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas dan tari non representasional yakni tari yang tidak menggambarkan sesuatu (Soedarsono, 1997 : 42).

2) Iringan atau Musik

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan (Soedarsono, 1997 : 46). Dalam hal ini musik atau iringan tersebut bukan hanya sekedar sebagai iringan saja tetapi juga pelengkap tari yang sangat terkait, yang dapat memberikan suasana yang diinginkan dan mendukung suatu alur cerita.

Musik dalam tari tidak hanya berlaku sebagai iringan saja, melainkan sebagai pasangan tari yang tidak boleh di tinggalkan. Elemen dasar dari musik adalah nada, ritme, dan melodi. Ritme adalah degupan dari musik, umumnya dengan aksent yang diulang secara teratur. Biasanya terletak pada tari rakyat. Melodi adalah tinggi rendahnya nada, kuat lembutnya nada yang memberikan kesan emosional(Soedarsono, 1986: 109).

Jazuli (1994 : 10-12), menyebutkan fungsi iringan atau musik bagi tari adalah : (1) sebagai pengiring, (2) sebagai pemberi suasana tari, dan (3) sebagai ilustrasi atau pengantar. Dalam hal ini, musik bukan hanya sekedar iringan saja tetapi juga pelengkap tari yang sangat terkait, yang dapat memberikan suasana yang ditinggalkan dan mendukung suatu alur cerita.

Tugas iringan tari adalah mempertegas maksud gerak dan memberikan rangsangan statis pada penari. Selaras dengan jiwa yang diungkapkan sehingga dapat dikatakan bahwa antara seni tari dan musik adalah dua berstandar. Elemen dasar tari adalah gerak dan ritme, elemen dasar musik adalah nada, ritme dan melodi. Sejak jaman prasejarah sampai sekarang dikatakan dimana ada tari disana ada musik (Soedarsono, 1986 : 109).

Musik sebagai iringan tari ada dua yaitu : musik eksternal dan internal. Musik eksternal adalah musik yang berasal dari luar badan penari, yakni dengan menggunakan *gamelan* atau alat musik untuk menghasilkan suara. Sedangkan musik internal adalah musik yang dihasilkan dari badan penari, misalnya menggunakan tepuk tangan, hentakan kaki, suara atau teriakan manusia dan sebagainya.

Musik sebagai iringan tari juga dapat berupa musik tradisional dan modern. Alat musik tradisional adalah alat musik yang diciptakan dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Beberapa alat musik tradisional yang ada di Indonesia antara lain adalah : *Angklung, Gamelan, Kolintang, Sasando, Kacapi* dan lain-lain. Sedangkan alat musik modern adalah alat musik yang sudah mendapat sentuhan-sentuhan teknologi, alat musik modern selalu berkembang dan ada pembaharuan seiring berkembangnya zaman. Diantaranya : Gitar Bass, Biola, Gitar Listrik, Piano, Terompet, Harmonika dan lain-lain.

3) Pola Lantai atau Desain Lantai

Pola lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok (Soedarsono, 1978 : 23). Pola lantai (*floor design*) adalah formasi penari tunggal atau kelompok yang bergerak diatas lantai pentas (*stage*) dibedakan arah gerakannya menjadi dua jenis yaitu arah gerak dengan garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut dan lemah. Disamping itu juga ada arah gerak dari perpaduan kedua jenis arah gerak tersebut, misalnya arah gerak melingkar, arah gerak zig-zag, arah gerak lurus, berbelok setengah lingkaran atau gerak berkelok-kelok (Hidajat, 2017: 107-108).

Formasi hanya digunakan untuk tari kelompok yang menunjukkan adanya suatu tata posisi penari dan perpindahannya di atas lantai pentas, formasi juga dapat dibedakan menjadi dua arah gerak seperti 1) Formasi gerak dengan garis lurus, dan 2) Formasi arah gerak dengan garis lengkung. (Hidajat, 2017 : 108).

Pengertian formasi dalam praktek penyusunan penari di atas lantai pentas dan arah gerakannya menunjukkan suatu bentuk penyusunan tari kelompok, yaitu terdiri dari :

- 1) Formasi penari kelompok terpecah, formasi kelompok menimbulkan kesan yang kuat dan memiliki daya tarik atas kekuatan gerak yang serempak. Jika formasi kelompok tersebut

terpecah maka menimbulkan kesan kekuatan menjadi berkurang, perhatian penonton akan difokuskan pada dua kekuatan yang menimbulkan dinamika.

- 2) Formasi penari kelompok bergerak bersama, formasi ini menunjukkan kekuatan pada aspek gerak bersama. Kekompakan memberikan kesan yang kuat tentang penggambaran kebersamaan, kekuatan dan memberikan fokus perhatian yang besar pada penonton.
- 3) Formasi penari kelompok dengan garis selang-seling, formasi ini menunjukkan dinamika kelompok. Penonton akan terfokus pada kekuatan setiap individu merespon pergantian gerak dalam hitungan yang sama dengan perbedaan yang menyolok. Formasi kelompok dengan dasar garis selang-seling hendaknya mengarah pada satu garis lurus dengan pola gerak yang sederhana (Hidajat, 2017 : 108).

4) Tata Rias

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan dan tugasnya adalah memberikan bantuan dandanan atau perubahan pada para pemain hingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang wajar (Harimawan, 1998 : 134).

Tata rias panggung berbeda dengan rias untuk sehari-hari, tata rias dalam pertunjukan memperlihatkan kejelasan dalam garis-garis wajah serta

ketebalannya, karena diharapkan dapat memperkuat garis-garis ekspresi wajah dan memberikan bentuk karakter. Fungsi tata rias antara lain mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan (Jazuli, 1994 : 19).

Tata rias dalam seni pertunjukan, khususnya dalam seni tari merupakan salah satu kelengkapan yang penting. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang mendasar yaitu :

1. Tata rias merupakan bagian yang berkaitan dengan pengungkapan tema atau isi cerita, maka tata rias merupakan salah satu aspek visual yang mampu membangun interpretasi penonton pada obyek estetik yang disajikan atau sesuatu yang ditarikan.
2. Tata rias sebagai salah satu upaya untuk memberikan ketegasan atau kejelasan dari anatomi wajah, karena sajian tari pada umumnya disaksikan oleh penonton dengan jarak yang cukup jauh, yaitu antara 5-7 meter (Hidajat, 2017 : 118).

Berdasarkan fungsinya, tata rias untuk koreografi dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu sebagai berikut:

1. Tata rias berfungsi sebagai penegas garis (*contur*) wajah

Seseorang yang tampil didepan umum (*public*) dalam jarak yang relatif jauh membutuhkan cara-cara tertentu untuk membuat garis wajahnya tampak jelas, yaitu yang terdiri dari garis-garis pada alis, mata, hidung, dan mulut (bibir).

Disamping itu juga diharapkan wajah tidak tampak selalu datar (*flat*). Akan tetapi diharapkan adanya bayangan pada lekuk-lekuk wajah (*shadow*) yang berupa penonjolan. Penonjolan tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan kedimensionalannya.

2. Tata rias berfungsi sebagai pembentuk karakter penari

Tata rias selain berfungsi mempertegas garis wajah, tata rias panggung (*stage make up*) berfungsi sebagai pembentuk karakter penari, yaitu memperjelas atau mempertegas kehadiran tokoh-tokoh tertentu. Dengan demikian, tata rias berfungsi untuk merubah wajah asli menjadi wajah tokoh-tokoh tertentu sesuai dengan konsep koreografinya (Hidajat, 2017 : 112-113).

Dalam tata rias karakter dasar terdiri dari 4 jenis yaitu:

1. Tata rias jenis karakter putri *alus*.
2. Tata rias jenis karakter putri kasar (*gagah*).
3. Tata rias jenis karakter putra *alus*.
4. Tata rias jenis karakter putra *gagah*.

Perbedaan antara karakter-karakter tersebut diatas lebih ditentukan pada bentuk alis, seperti putri halus dan putri kasar yang sangat menonjol pada bentuk alisnya. Demikian pula putra alus dan putra gagah, yaitu yang ditampakan pada penonjolan karakter pada bentuk alis dan pada bentuk kumis. Selain dari pada itu juga terdapat perbedaan pada bentuk *jambang* dan *godek* (Hidajat, 2017 : 119- 120).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tata rias merupakan salah satu elemen penting dari sebuah pertunjukan tari, karena tata rias sendiri digunakan sebagai penguat dan penonjolan sebuah karakter dalam karya tari yang membuat sebuah karya tari akan lebih maksimal ketika dipentaskan diatas panggung.

5) Tata Busana

Tata busana dalam tari adalah segala sandangan dan perlengkapannya (*accessories*) yang dikenakan dalam pentas, busana atau kostum yang digunakan dalam pentas dapat digolongkan menjadi lima bagian yaitu : pakaian dasar, pakaian kaki atau sepatu, pakaian tubuh atau *body*, pakaian kepala (*headdress*) dan perlengkapan-perengkapan (*accessories*) (Harimawan, 1986 : 127).

Tiap kostum yang dipakai dalam suatu pementasan mempunyai tujuan yaitu membantu penonton agar mampu membedakan suatu ciri atas pribadi peranan dan membantu menunjukkan adanya hubungan peran yang satu dengan yang lainnya. Agar kostum pentas mempunyai efek sesuai yang

diinginkan maka kostum pentas harus mencerminkan beberapa fungsi dari kostum pentas itu sendiri, antara lain : membantu menghidupkan perwatakan pelaku, individualisasi peran dan memberi fasilitas atau membantu gerak pelaku (Harimawan, 1986 : 131-132).

Menurut Prayitno (1990 : 12) Salah satu fungsi kostum yang telah dijelaskan di atas adalah untuk membedakan peran pelaku, penonton dapat dengan mudah membedakan peran tersebut dengan adanya perbedaan warna kostum. Penggunaan warna kostum diambil berdasarkan arti simbolis yang bersifat teaterikal yang memiliki sentuhan emosional tertentu.

Pada dasarnya, penataan busana tari secara teknis tidak berbeda dengan penataan busana pada umumnya, namun tata busana untuk tari lebih menekankan orientasinya pada konsep koreografi, disamping ada pertimbangan praktis yaitu faktor peraga tarinya (Hidajat, 2017 : 121).

Perlu diketahui bahwa merencanakan kostum tari yang baik tidak selalu ditentukan oleh mahalnya bahan, tetapi juga kemampuan koreografer dalam memvisualisasikan ide-idenya. Untuk mencapai hal tersebut, seseorang koreografer atau guru tari harus mengetahui dengan cermat tentang :

1. Struktur tata busana

Struktur tata busana dapat diperhatikan adanya bagian-bagian badan yang membutuhkan perhatian, yaitu berdasarkan anatomi tubuh yang terdiri dari (a) asesoris pada bagian kepala, (b) desain

bagian torso; seperti baju, *kemben*, *kebaya* atau asesoris berbentuk kalung atau *kace*, (c) desain bagian pinggul, seperti kain *dhodhot*, jarik atau jenis *rapek*, dan celana tiga perempat.

2. Tema tari

Tema tari yang merupakan dasar penggarapan gerak itu merupakan sumber utama untuk merencanakan tata busana karena tema tari memuat isi pokok dari makna tari yang akan dikomunikasikan kepada penontonnya (Hidajat, 2017 : 121-122).

Menurut Hidajat dalam bukunya *Kreativitas Koreografi Pengetahuan dan Praktikum Koreografi Bagi Guru*, sebagai dasar perencanaan tata busana tari, hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Postur

Pada kenyataannya penari dan peran dalam sebuah cerita mempunyai keragaman postur tubuh, keragaman postur tersebut didasarkan oleh interpretasi koreografer terhadap sumber cerita, atau postur-postur tokoh yang digambarkan. Bentuk postur tubuh setiap penari mempunyai perbedaan berdasarkan kondisi fisik antara lain dapat digolongkan menjadi (1) gemuk, (2) pendek, (3) kurus, (4) tinggi kurus, dan (5) sedang (normal).

2. Warna

La Meri (Russell Mariwether Hughes) Seorang koreografer wanita kelahiran Kentucky, mengemukakan pemikirannya tentang warna. Warna adalah sangat penting. Dari sudut praktis ada pertimbangan dari bagaimana *lighting* akan memberi efek warna-warna tertentu. Dari sudut pandangan *imaginative*, warna itu sendiri memiliki kekuatan membawa suasana pada penonton.

Pertimbangan pemilihan warna didasarkan atas tema tari, karakteristik, penokohan, simbolisasi, dan efek psikologis. Visualisasi warna memiliki dua kesan, yaitu (1) efek psikologis, dan (2) makna simbolis.

Berikut adalah tabel daftar warna beserta efek psikologis dan makna simbolisnya (simbolisasi hanya berorientasi pada budaya Jawa).

Tabel 1 :
Daftar warna beserta efek psikologis dan makna simbolisnya

No	Nama	Efek Psikologis	Makna Simbolis
1	Merah	Tidak sabar	Keberanian
2	Kuning	Wibawa	Keagungan
3	Biru	Tenang	Asmara
4	Oranye	Ketabahan	Religius
5	Hijau	Karismatik	Kesetiaan
6	Violet	Tidak Percaya diri	Kesombongan
7	Putih	Kedamaian	Kesucian

8	Hitam	Misterius	Kejahatan
9	Kuning emas	Kemegahan	Kebesaran
10	Putih perak	Kewibawaan	Keabadian

3. Unsur Garis

Secara geometris, garis dibedakan menjadi : garis lurus, garis lengkung dan garis zig-zag. Gari-garis itu mempunyai sifat-sifat tertentu, seperti garis lurus mempunyai sifat tegas, kuat dan kokoh. Garis lengkung bersifat lembut dan berkesan manis, dan zig-zag atau silang mempunyai efek kaku atau tidak luwes. Garis lurus yang dibentuk kecil memanjang mempunyai kesan lemah, tetapi jika dibentuk agak tebal memberikan kesan berat dan meminta perhatian.

4. Unsur Motif

Dalam memilih bahan untuk busana tari, tidak jarang harus menggunakan kain yang bermotif (*kembangan*), baik motif geometris maupun motif yang dekoratif. Ada beberapa motif yang perlu mendapat perhatian yaitu motif modern (non tradisional), dan motif tradisional. Kedua jenis motif tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu motif garis dan kelompok motif tidak beraturan.

4.1 Motif Garis

Ada tiga macam motif garis, yaitu (1) motif garis yang lebar, (2) motif garis yang kecil melintang cocok untuk penari yang tinggi kurus dan

memberikan kesan manis dan tenang (3) motif garis yang kecil memanjang (tegak lurus) cocok untuk penari yang gemuk.

4.2 Motif Tidak Beraturan

Kelompok motif tidak beraturan kebanyakan terdapat dalam motif tradisional (*batik*). Menurut tradisinya motif pada batik mempunyai makna-makna simbolis tertentu, misalnya bentuk motif *kawung* (mirip buah kawung: sejenis kelapa) mempunyai makna simbolis kesuburan, umur panjang (keabadian) dan kesucian.

Desain kain untuk putri pada tari Jawa misalnya (a) *mekak*, kain untuk penutup dada (untuk jenis tari klasik), (b) *kemben angkin* penutup dada untuk tari gambyong, dan (c) *Dhodhot* cara berkain seperti pada tari *bedhaya*.

5. Asesoris

Asesoris adalah perhiasan yang dapat memberikan daya tarik (pemanis) yang biasanya ditentukan setelah perencanaan busana telah selesai.

6) Perlengkapan atau *Property*

Perlengkapan dalam tari atau *dance property* adalah perlengkapan yang tidak termasuk dalam kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari

(Soedarsono, 1997 : 58). Contoh perlengkapan dalam tari adalah pedang, tombak, *gada*, *gendewa* dan sebagainya.

Property adalah semua peralatan yang digunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tatanan tari atau koreografi, contohnya : *clundrik*, *gandewa*, kipas dan lain-lain. *Property* ada dua yaitu *dance property* dan *stage property*. *Dance property* adalah suatu alat yang digunakan pada saat menari, sedangkan *stage property* adalah peralatan yang berada di atas panggung yang tidak digunakan untuk menari.

Property merupakan suatu bentuk peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi. Karena identitasnya sebagai alat atau peralatan, maka kehadirannya bersifat fungsional.

Dengan demikian, upaya penggunaan *property* tari lebih berorientasi pada kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam upaya lebih memberikan arti pada gerak, atau sebagai tuntutan ekspresi (Meri, 1986 dalam Robby Hidajat, 2017 : 89)

Menurut Robby Hidajat, *Property* dalam tari memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu :

1. Fungsi sebagai Identitas Diri

Property berfungsi sebagai identitas diri adalah sebuah *property* yang digunakan oleh anak yang dapat menunjukkan identitasnya. Misalnya cangkul untuk menunjukkan petani.

2. Fungsi sebagai Penggambaran

Property berfungsi sebagai penggambaran, yaitu *property* dapat digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan/kondisi, misalkan untuk menggambarkan atau melukiskan angin, air, ombak atau api yang dapat dilakukan dengan *sampur* (selendang).

3. Fungsi sebagai Pembentuk Garis Tertunda

Property berfungsi sebagai pembentuk garis tertunda adalah *property* yang berfungsi untuk membuat desain atas (*air design*) berupa desain garis “tertunda”. Desain garis “tertunda” adalah suatu garis yang dibuat oleh *Property* yang digerakan sehingga membentuk kelanjutan gerak, jika setelah pusat dari badan itu terhenti, misalnya penari yang memainkan *sampur* (selendang).

4. Fungsi sebagai Imitasi

Property berfungsi sebagai *imitasi* adalah *property* yang difungsikan untuk menunjukkan penggambaran objek tertentu, baik objek manusia atau binatang. Wujud *property* yang berfungsi sebagai *imitasi* kebanyakan berbentuk topeng (manusia atau hewan).

5. *Property* Murni

Property berfungsi murni adalah *property* yang hadir atas tuntutan konsep gerak itu sendiri sehingga kesatuan antara gerak dan *property* tidak dapat dipisahkan.

6. Fungsi sebagai Musik Internal

Property berfungsi sebagai musik internal adalah *property* yang berbentuk instrument musik dan dimainkan sebagai alat bantu menari sehingga bunyi-bunyian yang terjadi adalah karena gerakan-gerakan (digerakkan) penari (Murgiyanto, 1983).

7) Tempat Pertunjukan

Seni pertunjukan tidak terlepas dari unsur tempat pertunjukan yaitu tempat tari itu akan dipertunjukan sehingga penonton dapat menikmati pertunjukan tersebut dengan leluasa (Soedarsono, 1876 : 25).

Tempat pertunjukan atau panggung sebagai media mengekspresikan karya tari dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Panggung Tradisional

Adalah tempat yang secara turun-temurun dan telah menjadi kebiasaan pada sebuah komunitas atau masyarakat etnis tertentu dalam mengekspresikan diri.

2. Panggung modern

Panggung modern yang dikenal luas adalah panggung *proscenium*, yaitu panggung yang penontonnya hanya dapat melihat dari sisi depan (satu arah pandang), (Hidajat, 2017 : 104-105).

Kegiatan-kegiatan dalam dunia seni berkaitan dengan tempat pertunjukan, syarat tempat pertunjukan pada umumnya berbentuk ruangan, datar, terang dan mudah dilihat oleh penonton. Tempat pertunjukan tari ada bermacam-macam antara lain :

- a) Panggung leter L, yakni panggung yang disaksikan dari dua sisi memanjang dan sisi melebar.
- b) Panggung tapal kuda, yakni panggung yang dapat disaksikan oleh penonton dari sisi depan, samping kanan dan kiri.
- c) Panggung *proscenium*, yakni panggung yang hanya dapat disaksikan dari satu arah pandang saja yaitu arah depan.
- d) Pendhapa, yakni tempat pertunjukan berbentuk segi empat yang biasa digunakan untuk pertunjukan tradisional Jawa atau Kraton.
- e) Tempat pertunjukan *out door* atau arena terbuka, yakni tempat pertunjukan di luar ruangan atau tempat terbuka yang berupa lapangan, tanah atau rumput.

2. Struktur

Dalam Kamus lengkap Inggris-Indonesia kata “Struktur” sama dengan “*structure*” yang berarti mengenai bangunan (Warsito, 1980:217). Beberapa sarjana tari atau para sarjana yang berkecimpung dalam dunia tari telah melakukan penganalisaan tari melalui pendekatan struktural, yaitu pendekatan yang berkembang pertamanya sebagai wilayah atau bidang studi bahasa. Pendekatan itu dalam bidang studi bahasa disebut dengan istilah “linguistik” atau ilmu tata-bahasa (Ben, 1987:1).

Dijelaskan oleh Ahimsa Putra bahwa pengertian struktur menurut Levi-Strauss adalah model yang dibuat oleh ahli antropologi untuk memahami atau menjelaskan segala gejala kebudayaan yang dianalisisnya, yang tidak ada kaitannya dengan fenomena empiris kebudayaan itu sendiri. Model ini merupakan relasi-relasi yang berhubungan satu sama lain atau saling mempengaruhi. Dengan kata lain struktur adalah *relations of relations* atau *system of relations*.

Pada awal XX para ahli menggunakan contoh dalam menjelaskan pengertian struktur dengan analogi organik. Salah satu contoh tentang analogi tersebut yang paling banyak dikutip adalah pernyataan Radcliffe Brown, yang menyatakan bahwa organ seekor binatang terdiri dari sebuah cahaya sel dan celah zat cair yang saling berhubungan, sehingga keduanya tidak semata-mata dipandang sebagai sebuah kumpulan saja, melainkan sebagai suatu sistem integrasi molekul yang rumit atau kompleks. Sistem tatahubungan dimana unit-unit dihubungkan adalah

merupakan struktur organik. Istilah organik yang dimaksud disini bukanlah yang dimaksud dengan struktur; organik adalah kumpulan unit-unit (sel atau molekul) yang ditata dalam sebuah struktur, yaitu dalam seperangkat tatahubungan; organisme mempunyai struktur. Sehingga dengan penjelasan itu Radcliffe Brown mendefinisikan struktur sebagai seperangkat tatahubungan di dalam kesatuan keseluruhan (Ben. 1987:1).

Melihat pengertian diatas, yang dimaksud dengan struktur adalah tatahubungan yaitu rangkaian suatu benda yang dihubungkan dari hal terkecil hingga besar dan terdapat dalam keseluruhan yang utuh.

3. Struktur Gerak Tari

Struktur dapat diartikan sebagai satuan tata hubungan antara bagian-bagian dari suatu keseluruhan (Royce, 2007:69). Berhubungan dengan hal itu struktur tidak lepas hubungannya dari bentuk, karena struktur berkaitan dengan tata hubungan dari bentuk. (Royce, 2007: 69). Bentuk dalam pengertian yang populer adalah wujud dari sesuatu.

Kaeppler (dalam Soeharto, 1987: 1-2) menitikberatkan analisisnya pada dua tataran atau unit dasar yaitu tingkat dalam kategori linguistik yang menggunakan padanan fonem dan morfem, dengan mengetengahkan istilah kinem dan morfokin. Kinem yaitu unit yang sepadan dengan fonem, berupa unsur yang dipilih dari semua kemungkinan gerak dan sikap.

Martin dan Pesovar (dalam Soeharto, 1987: 4-7) mengatakan pentingnya kejelasan morfologi dan struktur yaitu konstruksi organik sebuah tari hanya dapat diungkapkan dengan memisah-misahkan tari dalam komponen-komponen yang dikategorikan sebagai bagian dan berikutnya disebut dengan istilah motif, yang merupakan unit organik terkecil dalam tari, yaitu unit dimana pola ritme dan kinetik membentuk suatu struktur yang secara relatif mirip dan berulang atau muncul kembali.

Konsep Martin dan Pesovar serta Kaeppler di atas dalam Ben Soeharto (1987: 1-7) dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Tata Hubungan elemen dasar : elemen dasar gerak tari yaitu membagi atau menguraikan gerak dasar suatu tarian menjadi unsur gerak tari lebih kecil, yaitu sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki. Sikap adalah bentuk gerak dalam keadaan diam, sedangkan gerak adalah bentuk gerak dalam keadaan bergerak. Kemudian terbentuk tata hubungan yang merupakan gabungan dari sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki yang membentuk motif.
2. Tata Hubungan Hirarkis : merupakan tata hubungan antara motif, frase, kalimat dan gugus sampai menjadi bentuk tari yang utuh. Tata hubungan ini disebut juga tata hubungan hirarki gramatikal, maksudnya hubungan antara satuan-satuan gramatikal yang satu merupakan bagian yang lebih besar.

Masing-masing satuan disebut tataran Gramatikal (Kridaleksana 1982:58 dalam Ben Soeharto, 1987: 18-19) yang terdiri atas :

a) Motif Gerak

Merupakan satuan unit atau komponen terkecil dari sebuah tari. Motif merupakan gabungan dari unsur sikap dan gerak dari bagian tubuh yaitu : kepala, badan, tangan dan kaki. Hasil dari gabungan itulah yang merupakan tata hubungan antar elemen dasar tari. Sifat tata hubungannya tidak bersifat linear atau pejajaran gerak, tetapi tata hubungan yang tumpang tindih dan silih berganti, yang maksudnya sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki disatukan menjadi satuan yang utuh dalam waktu yang bersamaan.

Motif gerak adalah pola gerak sederhana, tetapi di dalamnya terdapat sesuatu yang memiliki kapabilitas untuk dikembangkan, motif dapat begitu panjang seperti “versi” atau sependek “kata” (Jacqueline Smith, 1985: 35-36).

b) Frase Gerak

Frase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang telah dikembangkan, baik melalui pengulangan maupun pemvariasian. Frase gerak dapat terdiri atas satu motif saja ataupun beberapa motif gerak. Frase gerak dapat dibedakan atas frase *angkatan* dan frase *seleh*. Frase angkatan adalah berupa kesatuan

beberapa motif gerak yang belum berakhir, semacam koma dalam kalimat. Sedangkan frase *seleh* adalah kesatuan dari satu atau beberapa motif gerak sebagai penyelesaian dari frase angkatan.

Dengan kata lain, gerak yang menyatakan berhentinya suatu kalimat gerak pada akhir sebuah lagu. Adalah penetapan frase gerak dapat dilakukan melalui penekanan bagian atas dasar yang sama tetapi berbeda cara penyajiannya (Smith, 1985 : 60).

c) **Kalimat Gerak**

Kalimat gerak adalah kesatuan dari frase *angkatan* dan frase *seleh* yang merupakan satu rangkaian gerak yang sudah selesai dalam satu periode. Kalimat gerak merupakan sekelompok gerak yang mempunyai pola gerak yang sama.

d) **Gugus Gerak**

Gugus gerak adalah sekelompok kalimat gerak atas dasar pembagian dari pola iringan. Gugus adalah kumpulan beberapa kalimat yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu yang disebut dengan istilah paragraph dalam bahasa (Soeharto, 1983 : 18).

4. Tari Gambyong Siji Lima

Tari *Gambyong* mempunyai sejarah yang sangat panjang oleh karena kaitannya dengan jaman lampau, yaitu pada jaman Hindu, ketika Islam belum masuk ke Indonesia. Tari *Gambyong* erat kaitannya dengan

upacara keagamaan. Bekas bekasnya masih nampak bila dikaitkan dengan tari *tayub* pada masa sekarang dimana tarian itu masih dibutuhkan kehadirannya sebagai upacara bersih desa, ataupun sesudah masa panen, serta serta juga dalam upacara perkawinan (Soeharto, 1987 : 24).

Bagian awal *tayub* yang dipetik sebagai tarian tunggal ternyata terus hidup dan berkembang. Bahkan dalam perkembangannya sekarang tidak saja tarian itu dilakukan oleh para penari *tledhek*, tetapi juga dipelajari oleh para remaja yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan para *tledhek*. Para penari yang sangat terbiasa dengan tari-tari seperti bedhaya dan srimpi pun juga tidak enggan lagi untuk mempelajari tari *Gambyong* (Ben Soeharto, 1987 : 24).

Dengan perkembangan tari *Gambyong* Padepokan Wisanggeni mencoba menciptakan sebuah karya tari *Gambyong Siji Lima* dengan bernafaskan kedaerahan dan menjunjung kearifan lokal budaya seni tari daerah Banyumas khususnya di Kabupaten Purbalingga.

Purbalingga merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Masyarakat di Kabupaten Purbalingga dalam kesehariannya berkomunikasi menggunakan bahasa ngapak berdialek Banyumasan.

Lancaran *Siji Lima* merupakan iringan gendhing yang berbentuk Lancaran. Biasanya Lancaran ini dibawakan oleh alat musik berupa *calung*, *gambang*, *gong*, *kendhang*, *kenong* dan *slenthem*. Lancaran ini mempunyai lirik khas bahasa ngapak berupa pantun dan petuah yang

mempunyai arti agar manusia tidak boleh dengki karena disini kita hidup bersama-sama didunia.

Tari *Gambyong Siji Lima* adalah sebuah tari kreasi baru dari Kabupaten Purbalingga. Kata *Gambyong* diambil dari tari *Gambyong* yang berkembang di daerah Surakarta, sedangkan *Siji Lima* diambil dari judul Gendhing pengiring tari yaitu Lancaran *Siji Lima*. Dari judul tarian dapat diketahui bahwa *Siji Lima* merupakan lancaran dari Purbalingga, sehingga tari *Gambyong Siji Lima* berarti tari *Gambyong* yang berasal dari Purbalingga. Berbeda dengan tari *Gambyong* yang ada di Surakarta yang memiliki berbagai variasi seperti *Gambyong Pangkur*, *Gambyong Pareanom* dan yang lainnya. Tari *Gambyong Siji Lima* ini membawakan ciri khas kedaerahan dan mempunyai gerak paten tersendiri yang mencirikan khasanah Kabupaten Purbalingga.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian tentang Tari *Gambyong Siji Lima* sebelumnya belum pernah dilakukan. Namun berdasarkan eskplorasi peneliti ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan objek formal diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dari M. Masri Nur Hayati Tahun 2016 yang berjudul “Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Lengger Banyumasan di Paguyuban Seni Langen Budaya Desa Papringan Kecamatan Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan bentuk penyajian Kesenian Lengger Banyumasan.
2. Penelitian dari HT Dewi pada Tahun 2014 yang berjudul “Perkembangan Bentuk Penyajian Tari Persembahan di Provinsi Riau”. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan Bentuk Penyajian tari persembahan. Bentuk Penyajiannya meliputi gerak, iringan, pola lantai, tata rias, tata busana dan tempat pertunjukan.
3. Penelitian dari Kartika Masria Sari Tahun 2013 dengan judul “Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang di Kanagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tata hubungan elemen dasar, tata hubungan hirarkis dan tata hubungan sintagmatis dan tata hubungan paradigmatis pada tari Tupai Jonjang.

C. Kerangka Berpikir

Kesenian merupakan bagian dari sebuah Kebudayaan. Kesenian memiliki ciri khas yang spesifik. Sebuah ciri khas kesenian khususnya seni tari dipengaruhi oleh latar belakang geografis, bahasa dan adat istiadat atau norma yang berlaku di dalam suatu daerah. Pengaruh spesifikasi tersebut akan menghasilkan sebuah kesenian khas daerah.

Sebuah karya tari yang diciptakan tidak dapat berdiri sendiri namun membutuhkan 7 elemen dasar sebuah pertunjukan tari seperti: gerak tari, iringan, pola lantai, tata rias, tata busana, property, dan tempat pertunjukan. Ke tujuh elemen dalam pertunjukan tari tersebut saling berkerjasama guna menghasilkan sebuah pementasan karya tari yang maksimal dan dapat dinikmati oleh penonton.

Unsur utama dalam seni tari adalah gerak. Gerak dalam seni tari memiliki tatahubungan dari unsur terkecil sampai dengan unsur terbesar sehingga terbentuk struktur tari. Struktur tari dapat dianalisis melalui pemilahan berbagai unsur gerak seperti: motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, gugus gerak dan gerak bagian tubuh.

Tari *Gambyong Siji Lima* dari Padepokan Wisanggeni di Kabupaten Purbalingga diciptakan dengan menjunjung sebuah kearifan lokal guna menunjang kebudayaan khususnya seni tari. Tari *Gambyong Siji Lima* mempunyai bentuk penyajian dan struktur gerak yang berbeda dengan tari *Gambyong* pada umumnya. Dikarenakan tari ini mempunyai keunikan tersendiri dan dikemas dalam gerak khas Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini mengambil objek Bentuk dan Struktur yang terkandung dalam tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga. Tari *Gambyong Siji Lima* selain sebagai tari penyambutan tamu juga memiliki bentuk serta struktur yang unik yang dapat dijadikan sebagai kekayaan budaya bagi Kabupaten Purbalingga.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk pengumpulan data dan analisis data dalam suatu studi (Emzir, 2012: 26). Untuk mengetahui Bentuk dan Struktur Tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga diperlukan sebuah penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2014: 1).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi. Validasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademis maupun logistiknya (Sugiyono, 2014: 59).

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rencana penelitian masih bersifat sementara

dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian (Sugiyono, 2014: 60).

Nasution (1988) melalui Sugiyono (2014: 60) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat menacapinya

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik garis besar bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya melihat permasalahan yang masih bersifat multi tafsir, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen (Sugiyono, 2014: 61).

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan *reliable*, apabila instrumennya tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2014: 59).

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik. Jenis data yang didapatkan berupa kualitatif (berupa gambar dan pernyataan lisan atau tertulis dari responden) tentang kejadian atau kegiatan secara menyeluruh dan bermakna. Karena permasalahan dalam penelitian ini masih bersifat multi tafsir dan secara holistik penuh makna, sehingga tidak mungkin data dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument test dan kuesioner. Selain itu, peneliti bermaksud memahami bentuk dan struktur tari secara mendalam, menemukan bentuk penyajian, menganalisis struktur gerak dan teori mengenai Bentuk dan Struktur Tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Tari *Gambyong Siji Lima* tepatnya di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Kajian penelitian difokuskan pada Bentuk dan Struktur yang terkandung dalam tari tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas para pendukung tari *Gambyong Siji Lima* di Kabupaten Purbalingga. Secara rinci informan tersebut adalah : 1) Pimpinan Padepokan Wisanggeni, 2) Pencipta Tari *Gambyong Siji Lima* 3) Penari *Gambyong Siji Lima* 4) Pengrawit tari *Gambyong Siji Lima*.

D. Data Penelitian

Data dari penelitian ini berbentuk data yang menggambarkan tentang proses yang telah dilakukan oleh peneliti, dan hasil dari penelitian karena penelitian kualitatif ini berbentuk gambar dan pernyataan lisan atau tertulis dari responden dan bertujuan untuk memahami bentuk dan struktur tari secara mendalam, menemukan bentuk penyajian, menganalisis struktur gerak dan teori mengenai Bentuk dan Struktur Tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

E. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) melalui (Moleong, 2014: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi, dan lain-lain. Sumber data ada 4 yaitu :

1. Kata-kata dan tindakan, sumber data yang diperoleh dari wawancara dari narasumber.
2. Sumber tertulis, sumber data yang diperoleh dari teks yang memuat objek penelitian.
3. Foto, ada dua katagori foto yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982: 102) melalui (Moleong, 2014: 157).

4. Data statistik, sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.

Selain itu, menurut Sugiyono (2012: 21) bahwa sumber data pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang memberikan data kepada penulis secara tidak langsung bisa melalui informasi dari orang lain maupun dari dokumentasi sebuah kegiatan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari para pendukung tari *Gambyong Siji Lima* selaku narasumber, dan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2014: 62). Selain itu, pengumpulan data merupakan langkah yang tidak bisa dihindari dalam kegiatan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dicari. Mengenai penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data

yaitu: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pemahaman tentang penelitian tersebut adalah :

1. Observasi

Nasution (1988) melalui (Sugiyono, 2014: 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Peneliti akan belajar tentang data apa saja yang akan diteliti, serta mengetahui situasi dan kondisi lapangan sebelum melakukan penelitian.

Pada bagian observasi ini peneliti melakukan observasi secara formal maupun santai. Observasi dilakukan dengan cara datang langsung ke Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga. Bertemu dengan Ketua Padepokan Wisanggeni dan pencipta tari *Gambyong Siji Lima* dan melakukan diskusi tentang tari *Gambyong Siji Lima*.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Enterberg, 2002), melalui (Sugiyono, 2014: 72).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan

dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2014: 72).

Susan Stainback (1988), mengemukakan bahwa: dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2014: 72).

Wawancara dapat dilakukan secara *face to face* atau lewat telepon. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai narasumber dengan bertatap muka secara langsung dan dengan bantuan buku catatan, *recorder*, camera bertujuan agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik. Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Bentuk dan Struktur tari *Gambyong Siji Lima*.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 82). Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2014: 217).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data melalui gambar/ foto, video dan dokumen tertulis yang berkaitan dengan Bentuk dan Struktur tari *Gambyong Siji Lima*.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi. Validasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk ke lapangan. Validitas terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademis maupun logistiknya (Sugiyono, 2014: 59).

Nasution (1988) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu –satunya yang dapat menacapinya (Sugiyono, 2014: 60).

Untuk mempermudah penelitian yang dilakukan, maka dalam hal ini peneliti membuat kisi-kisi instrumen untuk memperoleh data tentang Bentuk dan Struktur tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

Lembar pengamatan observasi dibuat untuk mempermudah peneliti dalam rangka mengetahui keadaan lokasi penelitian. Adapun format lembar tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2:
Panduan Observasi

No	Aspek yang Dikaji	Hasil Observasi
1	Pengamatan tentang gerak tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	
2	Pengamatan tentang iringan tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	
3	Pengamatan tentang Pola lantai tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	
4	Pengamatan tentang tata rias tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	
5	Pengamatan tentang tata busana tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	
6	Pengamatan tentang <i>property</i> tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	
7	Pengamatan tentang tempat pertunjukan tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	
8	Pengamatan tentang struktur gerak tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	

Kisi-kisi instrumen yang lain yaitu kisi-kisi wawancara yang dibuat berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Kisi-kisi tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 3:
Panduan Wawancara

No	Aspek Wawancara	Isi Pertanyaan
1	Sejarah tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahun terciptanya tari <i>Gambyong Siji Lima</i>. b. Pencipta tari <i>Gambyong Siji Lima</i>. c. Isi Cerita tari <i>Gambyong Siji Lima</i>.
2	Bentuk tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Gerak tari. b. Iringan tari. c. Pola lantai tari. d. Tata rias tari. e. Tata busana tari. f. Property tari. g. Tempat pertunjukan.
3	Struktur Tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Gugus gerak. b. Kalimat gerak. c. Frase gerak. d. Motif gerak.

Selain kisi-kisi observasi dan wawancara, peneliti membuat kisi-kisi dokumentasi untuk mempermudah dan membantu memperoleh data.

Tabel 4:
Kisi-kisi Dokumentasi

No	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1	Rekaman : a. Rekaman video (pertunjukan tari <i>Gambyong Siji Lima</i>). b. Rekaman iringan tari <i>Gambyong Siji Lima</i> . c. Rekaman wawancara (audio).	
2	Foto-foto a. Foto tari <i>Gambyong Siji Lima</i> . b. Foto kostum tari <i>Gambyong Siji Lima</i> . c. Foto proses penelitian.	
3	Catatan a. Catatan 7 Elemen pada tari <i>Gambyong Siji Lima</i> . b. Catatan ragam gerak tari <i>Gambyong Siji Lima</i> . c. Catatan iringan tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	

H. Teknik Keabsahan Data

Agar hasil penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan, lebih kuat dan lebih jelas bila dibandingkan dengan satu teknik, maka peneliti

menggunakan triangulasi data. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012: 241).

Terdapat tiga macam triangulasi yaitu sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber berarti peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk menentukan keakuratan data, misalnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi teknik berarti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu artinya pengecekan data dengan teknik yang sama dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011: 274).

Triangulasi digunakan karena kemungkinan adanya kekurangan informan dalam memberikan informasi, sehingga mampu menambah data agar lebih lengkap. Berdasarkan penjelasan tentang triangulasi di atas, maka triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Peneliti mencari data lebih dari satu narasumber sebagai pembanding antara informan yang satu dengan yang lain, yaitu dengan pengamatan-pengamatan dan wawancara dengan narasumber. Untuk memperoleh data yang valid serta adanya kecocokan antara satu dengan yang lain, maka peneliti melakukan wawancara kepada narasumber secara berulang kali dengan pertanyaan yang sama untuk menghindari perubahan informasi yang diberikan. Selain itu, peneliti juga membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dalam wawancara dengan hasil dokumentasi dan observasi tentang Bentuk dan Struktur tari *Gambyong Siji Lima*.

1. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan melalui (Sugiyono, 2014: 88). menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2014: 88).

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 89).

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014: 92). Reduksi data berarti membuat rangkuman yang inti dan menyingkat agar

lebih efektif, serta memfokuskan pada pokok-pokok yang penting dalam Tari *Gambyong Siji Lima*.

b. Penyajian Data

Dalam langkah ini, peneliti menampilkan data-data yang sudah diklasifikasikan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan mengenai Bentuk dan Struktur tari *Gambyong Siji Lima*.

c. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan yang sesuai dengan objek penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab pertanyaan dari peneliti, namun mungkin juga belum bisa menjawab pertanyaan dari peneliti. Hal ini dikarenakan bahwa yang diteliti dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Peneliti menarik kesimpulan setelah data yang didapatkan cukup dan setelah peneliti melaksanakan penelitian yang panjang.

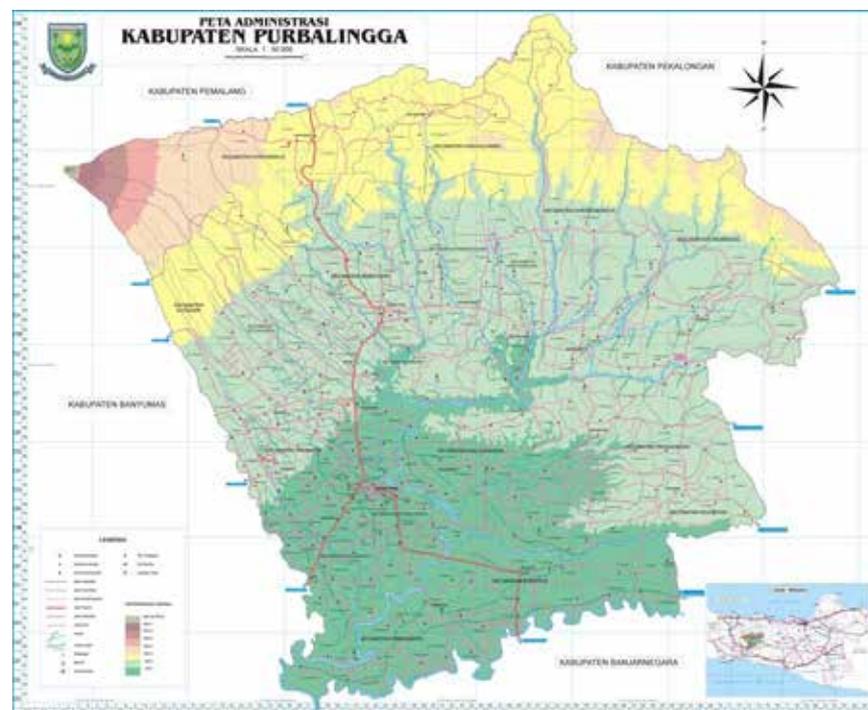
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Letak Geografis

Kabupaten Purbalingga adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Terletak pada $101^{\circ} 11''$ BT - $109^{\circ}35''$ BT dan $7^{\circ}10''$ LS - $7^{\circ}29''$ LS" terbentang pada altitude $\pm 40 - 1.500$ meter diatas permukaan laut dengan dua musim yaitu musim Hujan antara April – September dan musim Kemarau antara Oktober – Maret. Secara umum Purbalingga termasuk dalam iklim tropis dengan rata-rata curah hujan $3,739$ mm – $4,789$ mm per tahun.



Gambar 1 : Peta Administratif Kabupaten Purbalingga
Sumber : [http:// dhimasagungramadhan.blogspot.co.id](http://dhimasagungramadhan.blogspot.co.id)

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Purbalingga diantaranya adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pemalang, sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara serta di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banyumas. Mengenai jumlah penduduk Kabupaten Purbalingga, berdasar Sensus Penduduk 2010, berjumlah 848.952 jiwa, dengan kepadatan 1.091,7 jiwa/km².

2. Sosial Budaya

Dalam pembagian regionalisasi kehidupan sosial dan budaya di Jawa Tengah, Purbalingga termasuk wilayah budaya Banyumasan. Ciri yang menonjol terlihat dalam penggunaan aksentuasi bahasa dan dialektika khusus yang bernada berat, ngapak-ngapak, lugas dan *blakasuta*. Ciri-ciri tersebut menggambarkan perilaku masyarakat Purbalingga yang suka berterus terang, tidak berbelit-belit, memiliki toleransi yang tinggi dan suka bergotong royong.

3. Potensi

Potensi unggulan Kabupaten Purbalingga meliputi pertanian, manufaktur, kerajinan, makanan olahan, perdagangan, jasa, ketenagakerjaan dan pariwisata. Potensi pariwisata ataupun sektor pariwisata sangat penting dalam pengembangan perekonomian daerah karena dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah yang potensial. Potensi pariwisata di Purbalingga tumbuh dari upaya memanfaatkan

potensi alam maupun dengan membuat objek wisata buatan yang memiliki kekhasan dan keunggulan suatu daerah.

4. Kesenian

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Seni tari merupakan salah satu dari wujud kesenian tersebut. Berbagai macam tari lahir dari Kabupaten Purbalingga. Sebagai contoh adalah : *Ebeg* Purbalingga, tari *Dhames*, tari *Rodat*, tari *Ngoser*, tari *Rongtek*, tari *Tawang Gagat*, tari *Lengger Lenggisor*, tari *Gambyong Siji Lima* dan tari lainnya yang sedang berkembang di Purbalingga.

B. Padepokan Wisanggeni

Ketua Padepokan Wisanggeni, Wendo Setiyono, S.Sn mengungkapkan bahwa Padepokan Wisanggeni adalah sebuah kelompok yang terbentuk dari tuntutan hati nurani sekelompok pelaku seni yang memiliki potensi seni, jiwa dan pemahaman yang sama untuk mengembangkan seni budaya warisan leluhur yang ingin terus diupayakan pelestariannya. Berdiri pada tahun 2006. Padepokan Wisanggeni fokus kepada pelestarian seni *calung* dan tari gaya Banyumasan di Kabupaten Purbalingga.

Latar belakang yang paling mendasari berdirinya Padepokan Wisanggeni adalah Kabupaten Purbalingga mempunyai ciri khas dan Purbalingga yang tidak terlihat. Hal tersebutlah yang memotivasi Wendo

Setiyono untuk mendirikan Padepokan Wisanggeni dengan sasaran utamanya adalah remaja sebagai penerus generasi.

Pembentukan Padepokan Wisanggeni bermaksud untuk memberikan wadah bagi generasi penerus yang memiliki bakat dibidang seni agar dapat berkembang dengan optimal.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Menggali, melestarikan, membina dan mengembangkan kesenian tradisi;
- b. Meningkatkan apresiasi seni tradisi bagi peserta/siswa sanggar khususnya dan umumnya kepada masyarakat; dan
- c. Seni Tradisi terus berkembang dikalangan generasi muda sehingga anak muda tidak asing terhadap seni budaya sendiri, bahkan menjadi penghayat seni yang pada akhirnya seni tradisi tetap diminati kaum muda dan tidak akan punah ditelan jaman.

Padepokan Wisanggeni dalam melaksanakan Visi, Misi dan tugas serta tanggungjawabnya senantiasa berazaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 sebagai landasan operasional.

Visi Padepokan Wisanggeni Purbalingga adalah:

- a. “Remaja adalah Generasi Penerus yang harus memiliki semangat mengembangkan dan melestarikan seni budaya daerah”.
- b. “Seni Tradisi memiliki *spectrum* nilai budaya, nilai kebatinan yang mencakup etika (moral) dan estetika (rasa keindahan) yang tak terpisahkan”.

Etika (moral) bersifat Universal sedangkan Estetika berkembang mengikuti perkembangan selera rasa seni masyarakat. Estetika inilah yang mendorong munculnya kreativitas dalam berkesenian sehingga akan terwujud sebuah pementasan bernuansa klasik, semi klasik dan kontemporer, yang kemudian menjadi perlu membentuk suatu wadah kreatifitas dengan tidak meninggalkan unsur etika (moral).

Misi Padepokan Wisanggeni Purbalingga adalah:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya melalui bimbingan dan latihan.
- b. Memberikan motivasi kepada para siswa untuk berkreativitas dengan memberikan kesempatan dan ajang untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui pertunjukan / pementasan.
- c. Dengan kegiatan sebagai mana terurai pada item a dan b, maka akan tercipta apresiasi masyarakat terhadap seni tradisi, sehingga akan muncul rasa cinta yang diharapkan akan tertanam rasa *handarbeni* terhadap seni tradisi warisan budaya bangsa yang memiliki nilai adi dan luhur sebagai identitas jati diri bangsa.

Padepokan Wisanggeni melakukan kegiatan rutin berupa latihan-latihan dan pentas, baik pentas dalam rangka memenuhi permintaan maupun pentas evaluasi bimbingan sanggar, serta pentas untuk mengikuti program yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Lembaga dan lain-lain.

Sanggar tari di Padepokan Wisanggeni terbentuk atas keinginan bersama sekelompok pegiat seni dari berbagai skill untuk mengembangkan

kemampuan dan bakatnya agar penciptaan dan karya seni bisa terus berkembang dengan mentransfernya kepada anak-anak generasi muda penerus dan pelestari budaya bangsa melalui bimbingan/latihan secara rutin kesenian khususnya seni tradisi *lengger calung* banyumasan (Purbalinggaan), dengan harapan melalui pembentukan Padepokan Wisanggeni kebudayaan daerah khususnya kehidupan lengger purbalinggaan akan tetap Lestari.

C. Sejarah Tari Gambyong Siji Lima

Keberadaan tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga tidak lepas dari sejarah permulaan diciptakannya tari ini. Pencipta tari *Gambyong Siji Lima* adalah Susiati, S.Sn akrab dipanggil Susi, lahir pada tanggal 11 Februari 1982. Beliau mengenyam pendidikan spesialis tari antara lain lulus dari SMKI Banyumas pada tahun 2000. Dan melanjutkan kuliah jurusan Seni Tari di Institut Seni Surakarta pada tahun 2000 hingga tahun 2006. Kecintaannya kepada seni tari dan cita-citanya untuk mengabdikan kepada Purbalingga menggerakkan hati Susi untuk menciptakan sebuah karya yang bernuansa Kebanyumasan. Hal ini dikarenakan minimnya karya tari di Purbalingga dan kurangnya antusias masyarakat khususnya remaja dalam mempelajari tari Banyumasan.

Susiati sudah banyak menciptakan berbagai macam tari di Purbalingga, diantaranya tari *Lenggasor*, tari *Rongtek*, tari *Ngoser*, tari *Tawang Gagat*, dan tari *Gambyong Siji Lima*. Pada tahun 2016 berawal dari penciptaan tari *Tawang Gagat* yaitu tari kelompok yang dibawakan oleh 9 penari perempuan bertemakan perang dan berpijak dengan gaya Surakarta dengan dalih ingin

memperkenalkan kebudayaan atau gaya tari dari Kasunanan Surakarta, Susiati baru menyadari bahwa apresiasi masyarakat Purbalingga terhadap tari tersebut masih kurang dan mengajarkan gerak yang lemah lembut kepada penari pun mereka susah untuk menerima. Hal ini dikarenakan karakteristik masyarakat Purbalingga lebih menyukai garapan tari yang ramai dan penari di Purbalingga yang sudah terbiasa dengan gerakan dinamis.

Hal tersebut membuat Susiati berfikir kreatif bagaimana caranya agar masyarakat Purbalingga dapat menerima garapan tari yang berbeda dengan tari Banyumasan yang lainnya. Terinspirasi dari ide tersebut Susiati mencoba memadukan tari *Gambyong* gaya Surakarta tersebut dengan *Lengger* Banyumasan dengan harapan dapat menciptakan tari Banyumasan yang *Ajen* dan menyesuaikan karakteristik masyarakat Purbalingga, maka terciptalah tari *Gambyong Siji Lima*.

Kata *Gambyong* diambil dari tari *Gambyong* yang populer di Surakarta yang biasanya ditarikan dengan berbagai variasi, sedangkan *Siji Lima* diambil dari judul *gendhing* Banyumasan Siji Lima. Dinamakan *Siji Lima* agar mudah diingat dan *Siji Lima* sendiri merupakan bahasa yang menggunakan dialektika ngapak. Dengan harapan bahwa orang yang mendengarnya akan segera mengetahui jika tari *Gambyong Siji Lima* ini merupakan suatu karya tari dengan gaya Kebanyumasan. Disebut gaya Kebanyumasan karena Kebanyumasan terdiri dari beberapa daerah diantaranya : Purwokerto, Cilacap, Banjarnegara termasuk Purbalingga. Sedangkan Banyumas adalah nama daerah yang hanya terdiri dari daerah Purwokerto.

Dalam penggarapannya, Susiati berproses menciptakan tari *Gambyong Siji Lima* selama 3 bulan yakni bulan Mei hingga Juli tahun 2017 dan tari *Gambyong Siji Lima* pertama kali dipentaskan pada Upacara Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 2017 di Istana Negara Jakarta.

Tari *Gambyong Siji Lima* mendapatkan apresiasi yang baik oleh jajaran Dinas di Kabupaten Purbalingga, Pelaku Seni bahkan masyarakat. Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Sri Kuncoro mengakui bahwa tari *Gambyong Siji Lima* yang berfungsi sebagai penyambutan tamu merupakan salah satu asset kebudayaan dari Kabupaten Purbalingga. Pengakuan ini ditayangkan dalam acara *Ronce Budaya* di stasiun TVRI Jawa Tengah Pada tanggal 13 Februari pukul 14.20 WIB.

Dalam rangka memperkenalkan tari kepada khalayak/masyarakat, tari *Gambyong Siji Lima* sendiri sudah beberapa kali dipentaskan. Di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Pada tanggal 17 Agustus 2017 di Istana Negara Jakarta.
2. Pada tanggal 12 November 2017 di Pendopo Kabupaten Purbalingga.
3. Pada tanggal 20 November 2017 di Alun-Alun Kabupaten Purbalingga.
4. Pada tanggal 15 Desember 2017 dalam pembukaan EXPO di GOR Goentoer Darjono Purbalingga.
5. Pada tanggal 20 Desember 2017 di Obyek Wisata Air Bojongsari (Owabong) Purbalingga.

D. Bentuk Penyajian tari Gambyong Siji Lima

Tari *Gambyong Siji Lima* merupakan bentuk tari kelompok putri. Tarian ini disajikan dalam tiga bagian yaitu bagian pembuka (penari masuk panggung), bagian isi (inti tarian), bagian penutup (penari keluar panggung). Tiap bagian tersebut adalah *Gambyongan, Banyumasan dan Gobyogan*.

Tari *Gambyong Siji Lima* ditinjau dari bentuk penyajiannya memiliki beberapa unsur antara lain gerak, iringan, pola lantai, tata rias, tata busana, property dan tempat pertunjukan.

1. Gerak

Pada dasarnya gerak tari *Gambyong Siji Lima* merupakan perpaduan tari *Gambyong* dengan tari *Lengger Banyumasan* (Purbalinggahan) dari perpaduan tersebut dapat dikatakan bahwa tari Banyumasan mempunyai karakter spesifik yang lugas, kuat, dan dinamis. Spesifikasi tersebut dapat dilihat pada bentuk gerak tari *Gambyong Siji Lima* Gerak dalam tari ini dinamis, tegas, serius dan tegap. Adapun ragam gerak dalam tari *Gambyong Siji Lima* dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) Bagian pembuka (*Gambyongan*)

Ragam gerak pada bagian *Gambyongan* adalah *trap trisik, sindhet ukel karna, tumpang tali embat, ukel karna, dan pilesan cuthat*.

2) Bagian Inti (*Banyumasan*)

Ragam gerak pada bagian *Banyumasan* adalah *trap keweran, keweran, singgetan,sekarana satu seluran asto, singgetan wutuh,*

sekaran entrakan embat, singgetan wutuh, dan tumpang tali jonggo.

3) Bagian Penutup (*Gobyogan*)

Ragam gerak pada bagian *Gobyogan* adalah *singgetan gobyogan,sekaran satu geyol sutat sampur, trap keweran, keweran,gobyogan wutuh dan laku miring.*

2. Watak Gerak dalam tari *Gambyong Siji Lima*

Tabel 5 :

Rekontruksi Analisis Struktur Tari *Gambyong Siji Lima* berdasarkan watak gerak

No	Ragam Gerak	Watak Gerak	
		Feminim	Maskulin
1.	<i>Trap Trisik</i>	✓	
2.	<i>Sindet Ukel Karna</i>	✓	
3.	<i>Tumpang Tali Embat</i>	✓	
4.	<i>Ukel Karna</i>	✓	
5.	<i>Pilesan Cuthat</i>	✓	
6.	<i>Trap Keweran</i>	✓	
7.	<i>Keweran</i>	✓	
8.	<i>Hoyogan</i>	✓	

- | | | |
|-----|---|---|
| 9. | <i>Singgetan</i> | ✓ |
| 10. | <i>Sekaran satu seluran</i>
<i>asto</i> | ✓ |
| 11. | <i>Singgetan wutuh</i> | ✓ |
| 12. | <i>Sekaran dua entrakan</i>
<i>embat</i> | ✓ |
| 13. | <i>Tumpang tali Jonggo</i> | ✓ |
| 14. | <i>Singgetan Gobyogan</i> | ✓ |
| 15. | <i>Sekaran satu geyol</i>
<i>cuthat sampur</i> | ✓ |
| 16. | <i>Sekaran 2 laku miring</i> | ✓ |

Dari hasil analisa struktur tari *Gambyong Siji Lima* berdasarkan watak gerak, dihasilkan bahwa gerak feminim berjumlah 16 buah sedangkan gerakan maskulin tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa tari ini adalah tari untuk putri dengan kesan anggun dan feminim.

3. Jenis Gerak dalam tari *Gambyong Siji Lima*

Jenis gerak dalam tari dikelompokkan menjadi gerak murni dan gerak maknawi sedangkan gerak murni dan gerak maknawi dalam tari

Gambyong Siji Lima adalah sebagai berikut :

1) Gerak Murni

Gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. Gerak dalam tari *Gambyong Siji Lima* keseluruhan merupakan gerak murni kecuali pada gerak *trap trisik dan atur pamit*. Hal ini dikarenakan tari *Gambong Siji Lima* fokus dalam memberikan kesan keindahan atau artistik untuk menyambut para tamu yang sudah datang.

2) Gerak Maknawi

Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung makna dan arti yang akan disampaikan kepada penonton. Gerak maknawi yang terdapat dalam tari *Gambyong Siji Lima* adalah *trap trisik dan atur pamit*. Gerak *trap trisik* diawal tarian menunjukkan *nuwun sewu* dalam bahasa Indonesia artinya permisi. Sedangkan gerak *atur pamit* di akhir tarian menunjukkan arti bahwa tarian sudah selesai dan penari berpamitan untuk menyelesaikan tarian ini, juga dalam arti tersirat menghormati para tamu yang sudah datang dalam suatu acara, (karena tari *Gambyong Siji Lima* adalah tari penyambutan tamu).

4. Iringan

Iringan dalam sebuah tari tidak hanya berfungsi sebagai pengiring, namun juga sebagai roh dalam tarian agar tarian tersebut dapat menjadi lebih hidup. Selain dalam gerak, suasana juga dapat terbangun dari iringan tari. Ekspresi atau penghayatan dalam menari tidak akan keluar tanpa

adanya pengiring yang mendukung dalam sebuah tarian. Selain itu, ekspresi yang keluar harus menyatu dengan iringan.

Iringan dalam tari *Gambyong Siji Lima* menggunakan musik tradisional *calung* dan terdapat 2 jenis iringan yaitu *calung* Banyumasan *Siji Lima* dan *Gobyogan* Gunungsari. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembuatan tari, koreografer menganggap adanya kesesuaian antara *calung* tersebut dengan konsep cerita dalam tari.

Pembagian Iringan tari per bagian adalah sebagai berikut :

a) Bagian awal tari

Pada bagian awal tari (*Gambyongan*) menggunakan *Calung* Banyumasan Lancaran *Gendhing Siji Lima*.

b) Bagian inti tari

Pada bagian inti tari (*Banyumasan*) menggunakan *Calung* Banyumasan Lancaran *Gendhing Siji Lima*.

c) Bagian akhir tari

Pada bagian akhir tari (*Gobyogan*) menggunakan *Calung* Banyumasan *Ketawang Gobyogan Gunung Sari*

Calung Banyumasan *Siji Lima* memuat rasa semangat dan ditambah dengan *senggakan* dari *Gobyogan* Gunungsari yang ramai. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari *Gambyong Siji Lima* adalah

seperangkat *Calung* berlaraskan *slendro*. Suasana khas Banyumasan tergambar jelas dalam dengan adanya bunyi alat musik *calung* pada iringan tari tersebut.

Standar orang yang memainkan alat musik *calung* yang digunakan dalam iringan tari Banyumasan adalah 13 orang dengan rincian sebagai berikut: 4 orang *gambang*, 1 orang *kenong*, 1 orang *slenthem*, 1 orang *gong*, 1 orang *kendhang*, 4 orang *senggak*, dan 1 orang *sinden*. Namun, karena terbatasnya pemain *calung* di Purbalingga maka pemusik pada pengiring tari *Gambyong Siji Lima* sudah bisa dibawakan oleh 7 orang pemusik. Hal tersebut dapat diatasi karena terdapat beberapa pemusik yang memainkan 2 atau 3 alat musik sekaligus seperti satu orang memainkan *slenthem*, *gong* dan *kempul* secara bersamaan dan satu orang memainkan *gambang* dan *nyinden* pada saat yang bersamaan pula.

Adapun seperangkat *calung* yang digunakan sebagai iringan tari *Gambyong Siji Lima* adalah sebagai berikut :



Gambar 2 : Alat musik tradisional *calung* (*Kenong*).
(Foto : Eli, Februari 2018)



Gambar 3 : Alat musik tradisional *Calung* (*Gambang*)
(Foto: Eli, Februari 2018)



Gambar 4 : Alat musik tradisional Calung (Slenthem).
(Foto: Eli, Februari 2018)



Gambar 5: Kendhang gedhe, kendhang ciblon dan ketipung.
(Foto: Eli, Februari 2018)



Gambar 6: *Gong dan Kempul.*
(Foto: Eli, Februari 2018)

Tidak hanya Calung, pada iringan tari *Gambyong Siji Lima* ini juga didukung dengan *tembang*. *Tembang* yang berisi lagu pada iringan tari *Gambyong Siji Lima* memiliki suasana peduli, kebersamaan dan keceriaan. Hal tersebut karena menyesuaikan dengan suasana tari yang dibawakan. Syair atau *tembang* yang terdapat dalam iringan tari *Gambyong Siji Lima* bertujuan untuk memperjelas maksud nilai-nilai yang disampaikan oleh pencipta tari.

Berikut ini adalah syair yang terdapat dalam iringan tari *Gambyong Siji Lima*:

*Siji lima rika nangis kenang apa
Nangis ngriyeng ramane teka terus meneng
Njanur gunung sakulon banjar patoman
Kadingaren wong bagus gasik tekane
Lisus kali kedung jero banyu mili*

*Meneng soten atine bolar-baleran
Suket latar welutang ciut godonge
Aja dengki wong urip tunggal sebumi*

Tembang pada *Calung* Banyumasan *Siji Lima* ini adalah sebuah parikan (pantun) dalam bahasa *ngapak*, yaitu bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Banyumas. Sedangkan pada *Calung* Banyumasan *Gobyogan* Gunung Sari tidak memakai tembang namun memakai *senggakan*. *Senggakan* adalah teriakan suatu kata atau kalimat yang dilontarkan untuk membangun suasana dalam iringan tari. *Senggakan* yang dipakai dalam tari *Gambyong Siji Lima* diantaranya adalah :

- *Owalah iya*
- *Howaoo hoo ooo oeee*
- *Hak e Hak e*
- *Heksos Heksos*
- *Teh botol teh kotak*
- *Dompok ting-ting joss*
- *Zah zah zah zah*

5. Pola lantai atau desain lantai

Pola lantai pada tari *Gambyong Siji Lima* menggunakan pola lantai yang lebih menguntungkan maksudnya menguntungkan disini adalah menguntungkan bagi penari yaitu dapat dinikmati oleh penonton tanpa terhalang oleh penari lain dan lebih leluasa dalam menari namun tanpa menghilangkan estetika dari tari tersebut. Pola lantai atau *floor design* pada

tari kelompok dibedakan arahnya menjadi 2 jenis yaitu arah gerak dengan garis lurus dan garis lengkung. Pada tari *Gambyong Siji Lima* ini lebih banyak menggunakan arah gerak garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa tari ini memiliki kesan sederhana tetapi kuat.

Sedangkan formasi dalam tari kelompok di tari *Gambyong Siji Lima* menggunakan formasi penari kelompok terpecah, formasi penari kelompok bergerak bersama dan formasi penari kelompok garis selang-seling.

6. Tata Rias

Tata rias pada tari *Gambyong Siji Lima* menggunakan rias putri cantik. Hal ini dikarenakan semua penari berjenis kelamin perempuan. Rias cantik pada penari *Gambyong Siji Lima* memberikan kesan anggun kepada penari. Karakter menggunakan putri *alus* dan yang ditonjolkan pada rias tari *Gambyong Siji Lima* adalah wanita cantik yang anggun.



Gambar 7 : Rias tari *Gambyong Siji Lima*
(Foto: Eli, Desember 2017)

Tata rias dalam tari mempunyai beberapa karakter. Perbedaan antara karakter-karakter pada tata rias lebih ditentukan pada bentuk alis, seperti putri halus pada tari *Gambyong Siji Lima*. Hal ini menunjukkan bahwa tata rias merupakan salah satu elemen penting dari sebuah pertunjukan tari, karena tata rias sendiri digunakan sebagai penguat dan penonjolan sebuah karakter dalam karya tari yang membuat sebuah karya tari akan lebih maksimal ketika dipentaskan diatas panggung.

7. Tata Busana

Kostum pada tari *Gambyong Siji Lima* menggunakan busana tari kreasi Banyumasan putri. Hal ini disesuaikan dengan konsep tari *Gambyong Siji Lima* yaitu perpaduan tari *Gambyong* dan *Lengger* dimana biasanya dibawakan oleh perempuan yang anggun. Kostum lebih ditekankan pada tari kreasi dan masing-masing bagian dapat di kreasikan namun juga tidak merubah keseluruhan dari bagian kostum.

Kostum yang digunakan pada tari *Gambyong Siji Lima* adalah :

- a) Bagian kepala/ *Headress*



Gambar 8: Aksesoris bagian kepala (*Headress*).
(Foto: Eli, Maret 2018)

Kostum pada bagian atas (*Headress*) tari *Gambyong Siji Lima* meliputi *sunggar*, *sanggul jawa*, *melati keket*, *sirkam*, *gunungan*, bunga mawar, kalung dan anting.

Tabel 6 :
Detail Aksesoris bagian kepala (*Headress*)

Sunggar	Sanggul Jawa	Melati Keket	Sirkam
			
Gunungan	Bunga mawar	Kalung	Anting



Keterangan : Purbalingga (Dok. Foto : Eli, Maret 2018)

Keterangan gambar:

- *Sunggar*

Penggunaan *sunggar* pada tari *Gambyong Siji Lima* hukumnya sunah, ini berarti menyesuaikan dengan kostum yang dipakai dan menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan tari *Gambyong Siji Lima* itu sendiri karena pemakaian *sunggar* biasanya membutuhkan waktu yang lebih sehingga untuk mempersingkat waktu penari tidak menggunakan *sunggar*.

- *Sanggul*

Dalam menarikan tari *Gambyong Siji Lima* wajib menggunakan *sanggul*. *Sanggul* yang digunakan adalah *sanggul jawa*, biasanya juga terdapat penari yang menggunakan *sanggul cepol/BCL* tapi dalam tari *Gambyong Siji Lima* ini disarankan menggunakan *sanggul jawa*. Ini dikarenakan tari *Gambyong* pada dasarnya adalah hasil *rekonstruksi* dari tari *Lengger*.

- *Melati keket, sirkam dan gunungan*

Melati keket digunakan diatas kepala sebagai *bando* pada penari. Hal ini dimaksudkan agar menambah kesan anggun dan cantik pada penari. Sebagai hiasan juga ditambahkan *sirkam* di depan *sunggar* penari dan dibelakang *melati keket* menggunakan *gunungan*. Ketiga *accecories* di atas wajib digunakan dalam tari *Gambyong Siji Lima*. Penggunaan *Gunungan* dapat dikreasikan dengan *Menthul* namun pada saat ini yang lazim digunakan adalah *gunungan*.

- Bunga mawar

Untuk menambah hiasan, di samping sanggul kanan kiri dipasang bunga mawar masing-masing 1 pcs. Warna bunga mawar ini tidak harus merah namun bisa menyesuaikan dengan warna kostum. Warna bunga yang biasanya digunakan adalah warna merah, biru dan orange. Bunga mawar akan memberikan kesan segar dan cantik bagi penari *Gambyong Siji Lima*.

- Aksesoris

Accecories/perhiasan yang digunakan pada bagian kepala adalah anting satu pasang untuk telinga kanan dan kiri serta kalung yang dipakai di leher penari. Aksesoris yang digunakan berupa kuningan imitasi yang menyerupai perhiasan pada umumnya dan warnanya berkilap/berkilau agar terlihat seperti hiasan sungguhan.

b) Bagian badan / *Body*

Tabel 7 :
Detail Kostum bagian tubuh (body)

Mekak



Sampur Gombyok



Slepe



Rok Span



Jarik



Stagen





Keterangan : Purbalingga (Dok. Foto : Eli, Maret 2018)

Kostum pada bagian tubuh penari menggunakan *mekak/kamisol*. *Mekak* atau *kamisol* adalah penutup tubuh terutama pada bagian atas atau bisa disebut baju sedangkan *mekak*, adalah pakaian yang dikenakan oleh penari sebagai kain penutup bagian dada. Berbeda pengertian namun pada dasarnya mempunyai fungsi yang sama. *Mekak/kamisol* yang digunakan pada penari *Gambyong Siji Lima* menggunakan satu warna polos dan tidak bermotif. Untuk hiasannya terdapat payet dengan motif bunga yang dijahit di *kamisol*. Motif bunga dapat menyesuaikan *mekak/kamisol* contoh bunga yang biasa dipakai untuk hiasan adalah bunga pakis. Warna untuk hiasan bunga menyesuaikan pada warna baju.

Sampur yang digunakan pada tari *Gambyong Siji Lima* adalah sampur *gombyok*. Sampur *gombyok* adalah sampur berbahan kain sifon yang diujungnya terdapat manik-manik biasanya berwarna emas. Manik-manik terdapat beberapa macam bentuk seperti bulat, daun, kupu-kupu dll.

Slepe/ hiasan bagian pinggang pada penari *Gambyong Siji Lima* digunakan disamping kanan kiri maupun di bagian depan dan belakang. *Slepe* yang digunakan umumnya berwarna emas dan dibawahnya terdapat rumbai atau manik-manik agar berkesan lebih anggun dan cantik.

Rok yang digunakan pada tari *Gambyong Siji lima* adalah rok dengan model span, bisa menggunakan rok yang sudah jadi tapi harus leluasa untuk bergerak dan bisa menggunakan jarik yang dibuat menjadi rok span. Penggunaan rok juga diimbangi dengan memakai *stagen*. Jenis *stagen* yang dipakai bebas agar bisa membentuk tubuh penari, namun penggunaan *stagen* tidak disarankan menggunakan *korset*.

c) Perhiasan / *Accecories*

Tabel 8 :
Detail Aksesoris
Kalung

Gelang tangan



Anting



Keterangan : Purbalingga (Dok. Foto : Eli, Maret 2018)

8. Property

Tari *Gambyong Siji Lima* tidak menggunakan *stage property* atau property yang ada di atas panggung. Namun memakai *dance property* yaitu peralatan yang digunakan untuk menari berupa *sampur* atau selendang. *Sampur* yang digunakan dalam tari *Gambyong Siji Lima* sudah seperangkat dengan kostum dan jenis sampur yang digunakan adalah sampur *Gombyok*. Sampur *Gombyok* adalah sampur dengan bahan kain sifon berukuran 50x150 cm dengan kedua ujungnya terdapat manik-manik yang disusun secara beraturan sebagai hiasan.

Penggunaan *sampur* pada tari *Gambyong Siji Lima* dikalungkan dileher penari dan panjang kedua sisi *sampur* harus sama (imbang). Pada tari *Gambyong* yang berkembang di daerah Surakarta umumnya *sampur*

dipakai seperti selempang di bahu penari. Namun penggunaan sampur ini mengadopsi dari tari *Lengger* agar terlihat ke-Banyumasannya.



Gambar 9: *Sampur Gombyok*
(Foto: Eli, Maret 2018)

Sampur Gombyok dalam tari *Gambyong Siji Lima* ini berfungsi sebagai pembentuk desain atas (*air design*) berupa desain garis “tertunda”. Desain garis “tertunda” adalah suatu garis yang dibuat oleh *Property* yang digerakan sehingga membentuk kelanjutan gerak, jika setelah pusat dari badan itu terhenti. Contohnya ketika penari menyablakkan sampur kearah belakang maka, ketika penari berhenti bergerak *sampur/ selendang* akan melanjutkan gerak penari dengan melayang keatas dan kemudian jatuh kembali.

9. Tempat pertunjukan

Awal Tari *Gambyong Siji Lima* diciptakan, tari ini didesain untuk dipertunjukkan di pendopo. Namun seiring berjalannya waktu dan banyaknya permintaan untuk mempertunjukkan tari *Gambyong Siji Lima* dari masyarakat, pemerintah maupun lembaga maka untuk tempat pertunjukan selain di pendhopo, dapat juga dilakukan di gedung pertunjukan maupun menyesuaikan tempat yang telah disediakan. Tempat pertunjukan yang sering dilakukan oleh tari *Gambyong Siji Lima* adalah panggung letter L, panggung tapal kuda, maupun *outdoor* atau di arena terbuka.

E. Analisis Struktur gerak tari Gambyong Siji Lima

1. Tata Hubungan Elemen Dasar

Berdasarkan struktur gerak tari *Gambyong Siji Lima* pada tingkat tata hubungan antar elemen dasar yang terdiri dari 3 gugus gerak tari *Gambyong Siji Lima* yaitu : *Gambyongan, Banyumasan dan Gobyogan*, ditemukan sikap dan gerak dari bagian tubuh, yang mana tubuh sebagai instrumen ekspresi yang dipilahkan kedalam empat bagian yaitu kepala, badan, tangan dan kaki.

Bagian-bagian tubuh tersebut masih merupakan pembagian secara garis besar, karena masing-masing pembagian masih mempunyai bagian-bagian yang lebih kecil, misalnya kepala terdiri dari leher, muka dan pandangan mata, bagian badan terdiri dari badan bagian atas yaitu dada hingga lambung, dan badan bagian bawah yaitu cethik dan panggul.

Bagian tangan terdiri dari lengan atas, lengan bawah, serta jari-jari dan bagian kaki terdiri dari tungkai atas, tungkai bawah, kaki, serta jari-jari.

Untuk memudahkan penganalisaan, maka gerak dibagi menjadi 2 yaitu gerak sebagai sikap dan gerak sebagai pelaksana.

a. Gerak Bagian Kepala

1) Sikap

- a) Pandangan kedepan adalah kepala tegak lurus muka menghadap ke depan, bola mata di tengah pandangan kedepan 2x tinggi badan dan tidak melirik.
- b) Pandangan ke kanan adalah kepala tegak lurus posisi menoleh kanan dan bola mata melirik kanan pandangan lurus ke kanan.
- c) Pandangan ke kiri adalah kepala tegak lurus posisi menoleh ke kiri dan bola mata melirik kiri pandangan lurus ke kiri.
- d) Toleh kanan adalah posisi kepala 90 derajat menghadap ke kanan.
- e) Toleh kiri adalah posisi kepala 90 derajat menghadap ke kiri.

2) Gerak

- a) *Tolehan* adalah proses gerak dari sikap kepala tegak lurus, kemudian leher digerakkan atau diputar (menoleh) ke kanan atau ke kiri.

- b) *Geleng patah* adalah proses gerak dari sikap kepala tegak lurus kemudian leher digelengkan ke kanan atau ke kiri.
 - c) *Lenggut* adalah gerak mengayunkan kepala kedepan kemudian ditarik lagi kebelakang dan kembali ke posisi semula.
 - d) *Pacak gulu* adalah gerakan menggeleng-gelengkan kepala ke kanan dan kekiri secara perlahan dan patah-patah.
- b. Gerak Bagian Tubuh
- 1) Sikap
 - a) *Ndegeg* atau tegak adalah sikap badan tegak lurus. Yaitu punggung di bagian belakang lurus, dada maju, tulang belakang tegak lurus dan tulang belikat menjadi rata.
 - b) *Hoyog* atau miring adalah mencondongkan badan ke kanan dan kiri seolah-olah akan jatuh namun dapat ditopang dengan kedua kaki.
 - c) *Mendhak* adalah sikap menari dengan meletakkan kaki sejajar membentuk huruf V, Merendahkan badan dan menarik punggung ke belakang.
 - 2) Gerak
 - a) *Jogedan* adalah gerakan menggoyang badan.

- b) *Geol* adalah menggerakkan Pinggul ke atas dan kebawah.
 - c) Angkat bahu adalah gerak menghentakkan pundak (bahu) keatas dan kebawah baik bersamaan maupun bergantian.
 - d) *Lenggut* adalah gerak mengayunkan badan kedepan kemudian ditarik kembali ke belakang pada posisi semula.
 - e) *Hoyogan* adalah gerakan memiringkan badan kurang lebih 45 derajat ke kanan dan ke kiri seolah olah akan menjatuhkan badan namun ditopang oleh kedua kaki.
- c. Gerak Bagian Tangan
- 1) Sikap
 - a) *Ngruji Banyumasan* adalah sikap ibu jari dan jari telunjuk membentuk huruf C dan ketiga jari lainnya rapat atau menyatu.
 - b) *Miwir sampur* adalah sikap tangan lurus dengan jari-jari miwir (membawa) *sampur* yang diapit pada jari tengah dan ibu jari dengan posisi tangan *nyithing*.
 - c) *Menthang* adalah tangan diliriskan ke samping kanan atau kiri biasanya setinggi *cethik*. *Menthang* dapat berupa *menthang* kanan dan *menthang* kiri.

- d) *Trap Keweran* adalah sikap posisi tangan kanan *menthang* ke kanan dan tangan kiri *nyithing* Banyumasan di bawah *cethik* kiri.
 - e) *Tumpang tali* adalah posisi kedua tangan atas bawah berada didepan pusar.
 - f) *Ngregem sampur* adalah posisi jari mengepal dan membawa sampur didalam jari-jari.
 - g) *Nyiku* adalah posisi tangan menyiku 90 derajat.
 - h) *Trap cethik* adalah posisi tangan berada di depan *cethik*.
 - i) *Trap sindhet* adalah posisi tangan lurus ke atas kepala dan posisi jari-jari *ngruji* Banyumasan menghadap ke depan.
 - j) *Malang kerik* adalah posisi kedua tangan berada di *cethik*.
 - k) *Tumpang tali jonggo* adalah posisi kedua tangan atas bawah didepan perut.
- 2) Gerak
- a) *Seblak sampur*, adalah gerakan tangan menyebarkan *sampur* ke samping atau kebelakang.
 - b) *Ukel karna* adalah gerakan tangan kanan diluruskan menuju telinga kiri dikembalikan kembali ke telinga kanan sedangkan tangan kiri *trap cethik*.

- c) *Pilesan cuthat* adalah gerakan mengukel kedua tangan dengan akhiran menyablakkan *sampur*.
- d) *Keweran* adalah gerak kedua tangan berada di atas telinga jauh diukel bolak balik.
- e) *Trap keweran* adalah gerakan kedua tangan ukel keluar dengan akhiran tangan kanan trap *cethik* tangan kiri *menthang*.
- f) *Singgetan* adalah rangkaian gerak tangan perpaduan dengan trap *cethik* dan trap *sindheth*.
- g) *Entrakan* adalah mengentrakkan kedua tangan.
- h) *Ngembhat* adalah gerakan kedua tangan ngembhat ke atas dan kebawah (diayunkan).
- i) *Tumpang tali jonggo* adalah proses gerak dari tangan atas bawah diukel bolak balik diikuti dengan gerakan kaki.

d. Gerak Bagian Kaki

1) Sikap

- a) Tegak adalah kedua kaki lurus.
- b) Membentuk huru V adalah mensejajarkan kaki sehingga dapat membentuk huruf V.
- c) *Nylekenthing* adalah telapak kaki menghadap ke bawah dengan jari kaki mengarah ke samping kanan atau kiri atas
Sikap ini dilakukan pada saat kaki menyentuh lantai (tegak)

d) *jinjit* adalah menggunakan jari-jari kaki sebagai tumpuan (meninggikan badan).

2) Gerak

a) *Nglangkah maju* adalah proses gerak kaki melangkah kedepan.

b) *Nglangkah mundur* adalah proses gerak kaki melangkah ke belakang.

c) *debeg* adalah mengangkat kaki bagian bawah dan dikembalikan lagi kelantai.

d) *Gejuk* adalah mengangkat kaki ke bagian belakan dengan tumpuan jari-jari di gejukkan perlahan ke lantai.

e) *Ngeneti* adalah proses dari kaki gejuk ke kembali ke semula.

f) *Mancat* adalah gerak salah satu kaki jinjit di seblah kaki satunya.

g) *Madal* adalah melangkahkan kaki maju namun perlahan dengan menekankan bagian depan bawah kaki.

h) *Srisik* adalah gerakan lari kecil-kecil dengan kaki jinjit biasanya digunakan untuk perpindahan pola lantai.

i) *Jalan ngengkreg* adalah gerakan jalan dengan cepat.

j) *laku miring* adalah gerakan kaki melangkah namun membentuk pola miring (melangkah dari belakang).

Tabel 9:
Rangkuman dari penjabaran gerak sebagai sikap

No	Bagian Tubuh	Jumlah
1	Kepala	5
2.	Badan	3
3.	Tangan	11
4.	Kaki	4

Tabel 10:
Rangkuman dari penjabaran gerak anggota tubuh

No	Bagian Tubuh	Jumlah
1.	Kepala	4
2.	Badan	5
3.	Tangan	9
4.	Kaki	10

Dari hasil analisis yang telah tertulis pada rangkuman diatas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur dalam pembuatan tari *Gambyong Siji Lima* menggunakan bermacam-macam bagian gerak tubuh, dari kepala, badan tangan dan kaki baik gerak sebagai sikap, maupun gerak sebagai pelaksana. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi antara bagian satu dan

bagian lainnya agar membentuk suatu gerakan tari. Adapun rincian gerak yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 11 :
Kedudukan dan jumlah bagian gerak tubuh dalam tari *Gambyong Siji Lima*

No	Bagian Tubuh	Kedudukan	Jumlah
1.	Kepala	Sikap	5
		Gerak	4
2.	Badan	Sikap	3
		Gerak	5
3.	Tangan	Sikap	11
		Gerak	9
4.	Kaki	Sikap	4
		Gerak	10

Dari masing-masing penjabaran, baik gerak sebagai sikap maupun gerak sebagai pelaksana dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian gerak (kepala, badan, tangan dan kaki) yang banyak digunakan dalam tari *Gambyong Siji Lima* adalah gerak tangan dan kaki. Keduanya saling terkoordinasi untuk menghasilkan gerakan tari yang diinginkan. Selain gerak tangan dan kaki, yang lebih utama dilakukan dalam menarikan tari

Gambyong Siji Lima adalah sikap. Hal tersebut dikarenakan sikap menentukan baik dan tidaknya tarian tersebut. Misal : *Mendhak*, jari-jari *nylekenthing* dan badan *ndedeg*. Dengan demikian tarian tersebut akan terlihat lebih baik dan lebih indah. Setelah sikap, diteruskan dengan pelaksanaan gerak yang berhubungan dengan intensitas tenaga yang cukup. Hal tersebut karena gerak yang dipakai pada tari *Gambyong Siji Lima* adalah gerakan yang lincah dan energik.

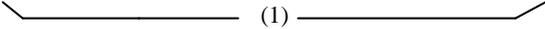
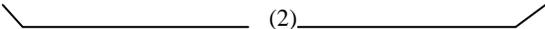
2. Tata Hubungan Hirarkis

Tata Hubungan Hirarkis dimulai dari bagian yang kecil merubah yang lebih besar yaitu motif, frase, kalimat dan gugus. Untuk mempermudah penganalisaan tari *Gambyong Siji Lima* berdasarkan tata hubungan hirarkis maka akan dilakukan dengan cara memberi kode pada setiap tatanan gerak, adapun pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Gugus gerak dengan kode angka romawi (I, II, III ...).
- b. Kalimat gerak dengan kode huruf besar (A, B, C ...).
- c. Frase gerak dengan kode angka (1, 2, 3 ...).
- d. Motif gerak dengan kode angka di dalam kurung ((1), (2),(3)...).

Tabel 12 :

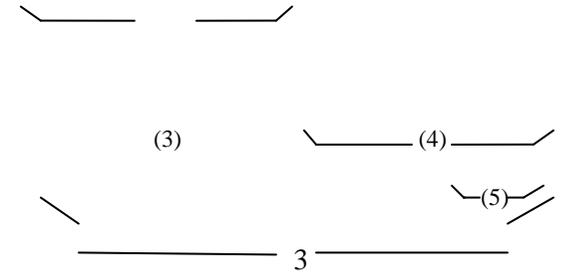
Rekontruksi Hasil Analisis Tari *Gambyong Siji Lima* Berdasarkan Unsur Gerak

Kode	Gugus	Kode	Kalimat	Kode	Frase	Kode	Motif	Frase dan Motif dalam Unit Irama dan Birama
I	Gambyongan	A	Trap trisik	1	Mlebet	(1)	Dolanan sampur	Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan 
				2	Trisik	(2)	Trisik maju	
	B	Atur nuwun sewu	3	Lampah mlebu	(3)	Memutar badan	Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan  	

- | | | |
|---------|-------|-------------------------|
| | | (4) Kebyok sampur |
| Hoyogan | Hoyog | (5) Cuthat kedua sampur |
| C | 4 | (6) Hoyog kanan |
| | | (7) Hoyog kiri |

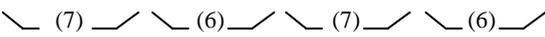
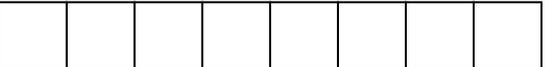
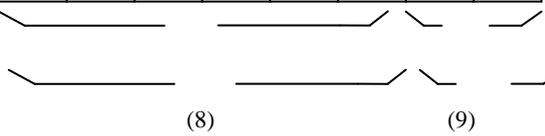
Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan

--	--	--	--	--	--	--	--



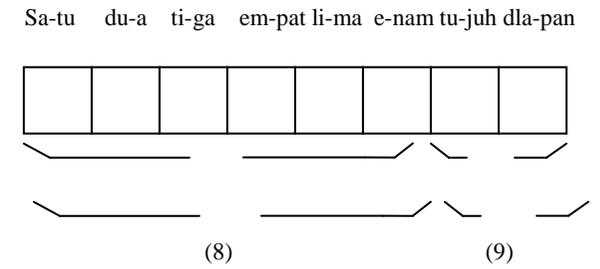
Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan

--	--	--	--	--	--	--	--

						
D	Sindheth Karna	Ukel 5	Sindheth	(8)	Ukel kedua tangan trap puser	<p>Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p> 
		6	Ukel Karna	(9)	Seblak sampur kanan	
				(10)	Ukel tangan disamping telinga	<p>(10) (11)</p>
				(11)	Seblak sampur kiri	
E	Tumpang Embhat	tali 7	Tumpang tali	(12)	Ukel tumpang tali kedua tangan ke kanan	
		8	Ngembhat		Ukel tumpang tali kedua tangan ke kiri	

				(13)	Entrakan ngembhat	
				(14)	Ukel kedua tangan trap puser	<p>Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p>
D	Sindheth Karna	Ukel 5	Sindheth	(8)	Seblak sampur kanan	<p>(13) (14) (12) (14)</p>
			Ukel Karna	(9)	Ukel tangan disamping telinga	
		6		(10)	Seblak sampur kiri Pilesan cuthat sampur kanan	
	Pilesan Cuthat		Pilesan	(11)	Pilesan cuthat	

- F 9 Cuthat (15) sampur kiri
- 10 Entrakan
- (16) Ukel kedua tangan
trap puser
- (17) Seblak sampur
kanan
- D Sindhet Ukel Sindhet (8) Ukel tangan
Karna Karna (6) disamping telinga
- (9) Seblak sampur kiri
- (10) Pilesan cuthat
sampur kanan



(11)

Pilesan Cuthat Pilesan

F

9

Cuthat

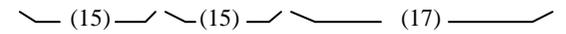
(15)

Nonenineng

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan



10



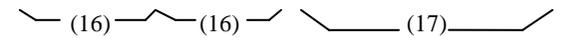
Trap Keweran Trap

G

11

(18)

Ukel Banyumasan



Jalan ngengkreg

Seblak sampur

kanan

II Banyu

Keweran

Nguthel

Masan

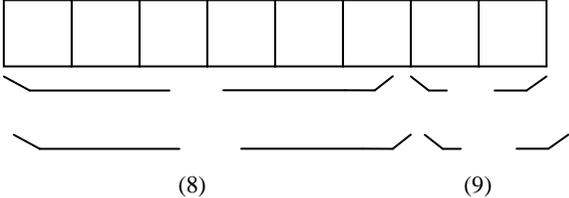
H

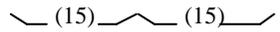
12

(19)

Trap sindhet

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan

			(20)	Pose	
			(9)	Memutar badan	
	Singgetan	Singget		Seblak sampur	
I		13	(21)	kanan	(10) (11)
			(22)	Lembehan tangan	
			(23)	kanan	
			(9)	Lembehan tangan	
				kiri	
	Sekaran	1		Gerakan lengan	
J	seluran asto	14	(24)	Patah-patah	
				Nonenineng	
			(25)		

			(26)	Ukel Banyumasan	Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan
	Trap Keweran	Trap		Jalan ngenggreg	
G	11		(18)	Seblak sampur kanan	
	Keweran	Nguthel			
H	12		(19)	Trap sindhet	
			(20)	Pose	
			(9)	Memutar badan	Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan
				Seblak sampur kanan	
	Singgetan	Singget			(18)

K wutuh 13 (21)
 (22) Hoyog kanan entrak
 (23) Hoyog kiri entrak

(9)

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan



L Sekaran 2 Entrakan Nonenineng
 entrakan 15 Embathan (27)
 ngembat 16 (28)

(19)

(9)

(20)

—

Trap Keweran Ukel Banyumasan
 Trap Jalan ngengkreg

G 11 (18) Seblak sampur

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan

				kanan	
	Keweran		Nguthel		
H		12	(19)	Trap sindhet	
			(20)	Pose	13
			(9)	Memutar badan	
				Seblak sampur	
	Singgetan			kanan	
K	wutih	13	(21)		Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan
			(22)	Ugel-ugel kiri	
			(23)	Ugel-ugel kanan	
			(9)	Seblak sampur	

				kanan	————— (26) —————
	Tumpang tali		Tumpang tali	Trap sindhet cethik	
M	jonggo	7		(29)	
			Trap sindhet	(30)	
		17		(9)	
				Nonenineng	
				(31)	Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan
				Ukel Banyumasan	
				Jalan ngengkreg	(18)
	Trap Keweran		Trap	Seblak sampur	
G		11		(18)	kanan

III Gobyogan

(33) sampur

13

(34) Selut tangan kanan

(35) Trap sindhet kanan

Heksos-heksos

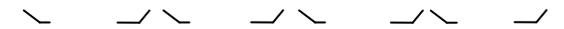
(36)

(37) Trap sindhet

	Sekaran	1	Geyolan
O	geyol	sutat	Cuthat
	sampur	19	sampur
		20	Singgetan
			Singget

(38) Pose

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan



. (28) (27) (28) (27)

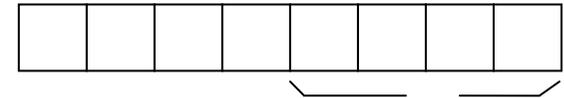
I 13 (21)

(22) Nonenineng

(23)

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan

(9)



(18)

Trap Keweran

Trap

Ukel Banyumasan

G

11

(18) Jalan ngengkreg

Seblak sampur

kanan

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan

Keweran

Nguthel

Trap sindhet



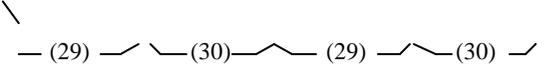
H

12

(19)

Pose

			(20)	Memutar badan	
			(9)	Seblak sampur kanan	
	Singgetan			Singget	
N	Gobyogan	13	(21)	Gobyog kanan	
	Wutuh		(22)	Gobyog kiri	
			(23)	Entrakan bahu	
			(9)	Cuthat pancak sampur kanan	<p>Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan</p>
			(32)	Kebyak kebyok sampur	
			(33)	Selut tangan kanan	
			(34)		

			(35) Trap sindhet kanan	
			Laku miring kanan	
			(36) Laku miring kiri	
			Zah-zah	Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan
			(37) Trap sindhet	
			(38) Pose	
P	Sekaran 2 laku miring	21	Laku miring	(40) Memutar badan
			(41) Seblak sampur	
	Singgetan		Singget	(42) kanan
I		13	(21) Cuthat pancak sampur	
			(22)	

(23) Srisig mundur

(9) Kebyok menthang

	Atur Pamit	Mlampah
Q	22	

Jalan menthul-
 menthul
 (43)

Jalan ngengkreg

(44)

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan



(45)



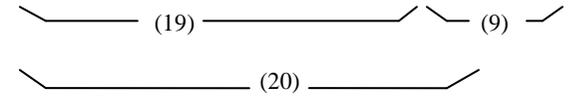
(46)

(18)

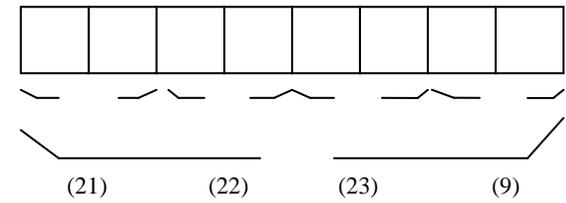
Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan

(20)





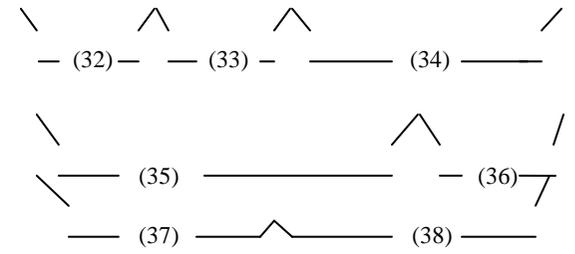
Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan



13

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan





Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan

--	--	--	--	--	--	--	--

_____ (39) _____

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan

--	--	--	--	--	--	--	--

(21)

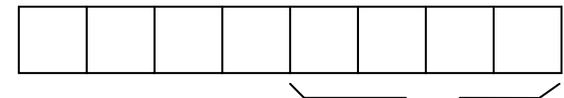
(22)

(23)

(9)

13

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan



(18)

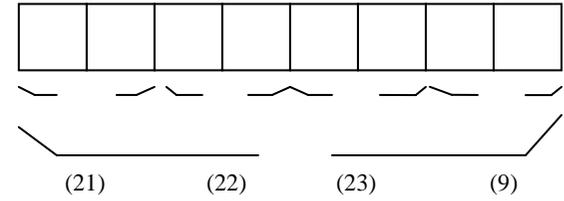
Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan

--	--	--	--	--	--	--	--

_____ (19) _____ (9) _____

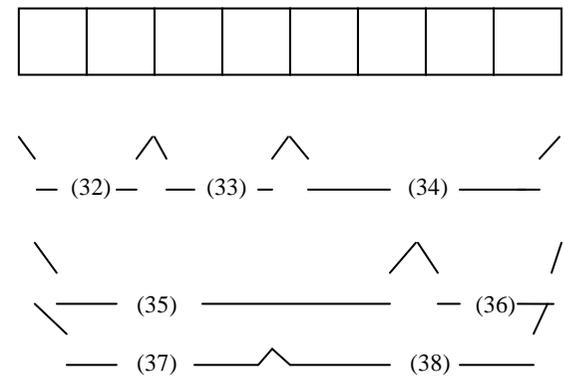
_____ (20) _____

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan



13

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan



Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan



↘ (40) ↗ (42) ↘ (41) ↗ (42) ↘

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan



↘ (21) ↗ (22) ↘ (23) ↗ (9) ↘

13

Sa-tu du-a ti-ga em-pat li-ma e-nam tu-juh dla-pan

--	--	--	--	--	--	--	--

└── (43) ───────────┐ (44) ┘ (45) ┌

└────────── (46)(20) ───────────┘

Pada tingkat tata hubungan hirarkis yang terdapat dalam tari *Gambyong Siji Lima* terdiri dari 46 motif, 22 frase, 17 kalimat dan 3 gugus. Hal ini dikarenakan ketiga gugus mempunyai karakteristik masing-masing seperti gugus *Gambyongan* dengan gerak yang halus, gugus *Banyumasan* dengan gerak energik dan gugus *Gobyogan* dengan gerakan lincah dan dinamis. Dengan adanya tata hubungan hirarkis menunjukkan bahwa tari *Gambyong Siji Lima* mempunyai bagian dari yang terkecil hingga terbesar untuk menunjukkan karakteristik tari *Gambyong Siji Lima* yaitu lugas, kuat dan dinamis.

Motif merupakan satuan unit atau komponen dari sebuah tari yaitu gabungan dari unsur sikap dan gerak dari bagian tubuh. Motif yang terdapat pada tari *Gambyong Siji Lima* adalah : 1) *Dolanan sampur*, 2) *trisik maju*, 3) *memutar badan*, 4) *kebyok sampur*, 5) *cuthat kedua sampur*, 6) *hoyog kanan*, 7) *hoyog kiri*, 8) *ukel kedua tangan trap puser*, 9) *seblak sampur kanan*, 10) *ukel tangan di samping telinga*, 11) *seblak sampur kiri*, 12) *ukel tumpang tali kedua tangan ke kanan*, 13) *ukel tumpang tali kedua tangan ke kiri*, 14) *entrakan ngembat*, 15) *pilesan cuthat sampur kanan*, 16) *pilesan cuthat sampur kiri*, 17) *entrakan*, 18) *nonenineng*, 19) *ukel Banyumasan*, 20) *jalan ngengkgreg*, 21) *trap sindhet*, 22) *pose*, 23) *putar badan*, 24) *lembean tangan kanan*, 25) *lembean tangan kiri*, 26) *gerakan lengan patah-patah*, 27) *hoyog kanan entrak*, 28) *hoyog kiri entrak*, 29) *ugel-ugel kiri*, 30) *ugel-ugel kanan*, 31) *trap sindhet cethik*, 32) *gobyog kanan*, 33) *gobyog kiri*, 34) *entrakan bahu*, 35) *cuthat pancak*, 36) *kebyak-kebyok sampur*, 37) *selut tangan kanan*, 38) *trap sindhet kanan*, 39) *heksos-heksos*, 40) *laku*

miring kanan, 41) laku miring kiri, 42) Zah-zah, 43) cuthat pancake sampur, 44) sridig mundur, 45) kebyok menthang, 46) jalan menthul-menthul.

Frase merupakan gabungan dari motif dan bisa juga terdiri dari satu motif itu saja. Frase gerak yang terdapat pada tari *Gambyong Siji Lima* adalah : 1) *mlebet*, 2) *trisik*, 3) *lampah mlebu*, 4) *hoyog*, 5) *sindheth*, 6) *ukel karna*, 7) *tumpang tali*, 8) *ngembhat*, 9) *pilesan*, 10) *cuthat*, 11) *trap*, 12) *nguthel*, 13) *singget*, 14) *nyelur asto*, 15) *entrakan*, 16) *embathan*, 17) *trap sindhet*, 18) *gobyogan*, 19) *geyolan*, 20) *cuthat sampur*, 21) *laku miring*, 22) *mlampah*.

Kalimat gerak merupakan sekelompok gerak yang mempunyai pola gerak yang sama. Kalimat gerak yang terdapat pada tari *Gambyong Siji Lima* adalah : 1) *trap trisik*, 2) *atur nuwun sewu*, 3) *hoyogan*, 4) *sindheth ukel karna*, 5) *tumpang tali embhat*, 6) *pilesan cuthat*, 7) *trap keweran*, 8) *keweran*, 9) *singgetan*, 10) *sekaran 1 seluran asto*, 11) *singgetan wutuh*, 12) *sekaran 2 entrakan ngembhat*, 13) *tumpang tali jonggo*, 14) *singgetan gobyogan wutuh*, 15) *sekaran 1 geyol sutat sampur*, 16) *sekaran 2 laku miring*, 17) *atur pamit*.

Sedangkan gugus yang terdapat pada tari *Gambyong Siji Lima* adalah : 1) *Gambyongan*, 2) *Banyumasan* dan 3) *Gobyogan*. Bentuk tari *Gambyong Siji Lima* yang merupakan gabungan dari motif, frase, kalimat dan gugus sesuai dengan teori di atas bahwa motif membentuk frase, frase membentuk kalimat, dan kalimat membentuk gugus.

Bersadarkan tata hubungan hirarkis di atas ditemukan tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis. Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara motif satu

dengan motif lainnya, sedangkan tata hubungan paradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat dipertukarkan atau saling menggantikan antara motif satu dengan motif lainnya. Pada tingkat motif pada gerak *dolanan sampur*, *memutar badan*, *kebyok sampur*, *cuthat kedua sampur*, *ukel tangan di samping telinga*, *entrakan*, *nonenineng*, *ukel Banyumasan*, *trap sindhet kanan*, dan *kebyok menthang* memiliki tata hubungan sintagmatis karena antara motif tidak dapat dipertukarkan. Sementara pada motif *trisik maju* dengan *trisik mundur*, *ukel kedua tangan trap puser* dengan *entrakan ngembat*, *seblak sampur kanan* dengan *seblak sampur kiri*, *ukel tumpang tali kedua tangan kanan* dengan *ukel tumpang tali kedua tangan kiri*, *pilesan cuthat sampur kanan* dengan *pilesan cuthat sampur kiri*, *trap sindhet* dengan *trap sindhet cethik*, *pose* dengan *gerak lengan patah-patah*, *hoyog kanan entrak* dengan *hoyog kiri entrak*, *ugel-ugel kiri* dengan *ugel-ugel kanan*, *gobyog kanan* dengan *gobyog kiri*, *entrakan bahu* dengan *heksos-heksos*, *laku miring kanan* dengan *laku miring kiri*, *zah-zah* dengan *pose*, *jalan menthul-menthul* dengan *jalan ngengkreg* dan *cuthat pancak sampur* dengan *kebyak-kebyok sampur* memiliki tata hubungan paradigmatis, karena antara motif pada satu gerak dapat saling dipertukarkan.

Kemudian tingkat frase merupakan gabungan dari beberapa motif, pada gerak tari *Gambyong Siji Lima* terdapat 22 frase yang terdiri dari : *Hoyog*, *sindhet*, *ukel karna*, *tumpang tali*, *pilesan*, *nguthel*, *entrakan*, dan *laku miring*, memiliki tata hubungan sintagmatis karena tidak dapat saling dipertukarkan. Kemudian pada frase gerak *Mlebet* dengan *mlampah*, *Trisik* dengan *lampah mlebu*, *ngembhat* dengan *embatan*, *cuthat* dengan *cuthat sampur*, *trap* dengan

nyelur asto, singget dengan *trap singget*, dan *gobyogan* dengan *geyolan* , memiliki tata hubungan paradigmatis yang dapat dipertukarkan dan tidak akan merubah makna pada gerak tersebut.

Pada tingkat kalimat yang merupakan gabungan dari frase. Pada tari *Gambyong Siji Lima* terdapat 17 kalimat gerak yaitu *trap trisik, atur nuwun sewu, hoyogan, sindhet ukel karna, tumpang tali embhat, plesan cuthat, trap keweran, keweran, singgetan, sekaran 1 seluran asto, singgetan wutuh, sekaran 2 entrakan ngemat, tumpang tali jonggo, singgetan gobyogan wutuh, sekaran 1 geyol sutat sampur, sekaran 2 laku miring* dan *atur pamit* memiliki tata hubungan sintagmatis karena kalimat gerak tersebut tidak dapat dipertukarkan dan akan merubah iringan dari gerak itu sendiri.

Pada tingkat akhir yaitu gugus yang merupakan gabungan dari beberapa kalimat. Pada tari *Gambyong Siji Lima* terdapat 3 gugus yaitu *Gambyongan, Banyumasan* dan *Gobyogan*. Masing-masing gugus memiliki tata hubungan sintagmatis karena tidak dapat ditukarkan dan sudah saling berkaitan seperti mata rantai.

Berdasarkan hasil analisa diatas tata hubungan yang dominan pada tari *Gambyong Siji Lima* adalah tata hubungan sintagmatis. Dikarenakan gerak pada tari *Gambyong Siji Lima* bervariasi dan banyak gerak yang lebih spesifik dengan iringan yang khas serta karakteristik dalam masing-masing gugus pun sudah berbeda-beda. Sehingga gerak pada tari *Gambyong Siji Lima* dominan pada tata hubungan sintagmatis.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Bentuk dan Struktur tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga dapat dirumuskan beberapa kesimpulan. Diantaranya adalah pertama, tari *Gambyong Siji Lima* merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh Susiati, S.Sn. Kata *Gambyong* diambil dari tari *Gambyong* yang populer di Surakarta yang biasanya ditarikan dengan berbagai variasi, sedangkan *Siji Lima* diambil dari judul gendhing Banyumasan. Dinamakan *Siji Lima* agar mudah diingat dan merupakan bahasa yang menggunakan dialektika ngapak sehingga diharapkan bahwa orang yang mendengarnya akan segera mengetahui jika tari *Gambyong Siji Lima* ini merupakan suatu karya tari dengan gaya Kebanyumasan.

Kedua, tari *Gambyong Siji Lima* adalah tari kelompok putri yang memiliki gerak yang unik serta menciri khasan kedaerahan. Tarian ini disajikan dalam tiga bagian yaitu bagian pembuka (penari masuk panggung), bagian isi (inti tarian), bagian penutup (penari keluar panggung). Iringan dalam tari *Gambyong Siji Lima* menggunakan musik tradisional *calung* dan terdapat 2 jenis iringan yaitu *calung* Banyumasan *Siji Lima* dan *Gobyogan* Gunungsari. Pola lantai pada tari *Gambyong Siji Lima* menggunakan pola lantai yang lebih menguntungkan maksudnya menguntungkan disini adalah menguntungkan bagi penari yaitu dapat dinikmati oleh penonton tanpa terhalang oleh penari lain dan lebih leluasa dalam menari namun tanpa menghilangkan estetika dari tari tersebut dan dominan pada

garis lurus yang memberikan kesan tegas. Sedangkan tata riasnya menggunakan rias putri cantik dan menggunakan busana tari kreasi Banyumasan putri.

Ketiga, tari *Gambyong Siji Lima* tidak menggunakan *stage property* atau *property* yang ada di atas panggung. Namun memakai *dance property* yaitu peralatan yang digunakan untuk menari berupa *sampur* atau selendang. Awal Tari *Gambyong Siji Lima* diciptakan, tari ini didesain untuk dipertunjukkan di pendopo. Namun seiring berjalannya waktu dan banyaknya permintaan untuk mempertunjukkan tari *Gambyong Siji Lima* dari masyarakat, pemerintah maupun lembaga maka untuk tempat pertunjukan selain di pendhopo, dapat juga dilakukan di gedung pertunjukan maupun menyesuaikan tempat yang telah disediakan.

Keempat, berdasarkan struktur gerak tari *Gambyong Siji Lima* pada tingkat tata hubungan antar elemen dasar yang terdiri dari 3 gugus yaitu : *Gambyongan*, *Banyumasan* dan *Gobyogan*. Dari masing-masing penjabaran, baik gerak sebagai sikap maupun gerak sebagai pelaksana dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian gerak (kepala, badan, tangan dan kaki) yang banyak digunakan dalam tari *Gambyong Siji Lima* adalah gerak tangan dan kaki. Hal ini dikarenakan tarian ini terlihat sangat dinamis dengan banyak motif tangan dan kaki.

Pada tingkat tata hubungan hirarkis yang terdapat dalam tari *Gambyong Siji Lima* terdiri dari 46 motif, 22 frase, 17 kalimat dan 3 gugus. Berdasarkan hasil analisa tersebut tata hubungan yang dominan pada tari *Gambyong Siji Lima* adalah tata hubungan sintagmatis yaitu tata hubungan mata rantai yang tidak dapat ditukarbalikkan hal ini dikarenakan tari *Gambyong Siji Lima* di desain dengan

perpaduan gaya Surakarta dan Banyumas serta di setiap gugus memiliki karakteristik sendiri seperti gugus *Gambyongan* dengan gerak halus, gugus *Banyumasan* dengan gerak energik serta gugus *Gobyogan* dengan gerakan lincah dan dinamis.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Bentuk dan Struktur tari *Gambyong Siji Lima* di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Tari *Gambyog Siji Lima* menjadi salah satu media untuk melestarikan budaya khususnya di daerah Purbalingga baik dalam lembaga formal maupun non formal.
2. Perlu ditetapkan kostum yang harus dipakai pada tari *Gambyong Siji Lima* agar tidak terjadi pemakaian kostum yang asal sehingga akan menimbulkan salah persepsi dan perubahan pada konsep tari.
3. Supaya tidak terjadi perubahan pada gerak tari *Gambyong Siji Lima* maka disarankan kepada pencipta tari untuk membakukan gerak dalam tari *Gambyong Siji Lima*.
4. Di dalam tari kelompok akan terlihat lebih indah apabila dilakukan secara kompak dan dengan standarisasi gerak yang sama pada masing-masing penari sehingga kepada penari *Gambyong Siji Lima* agar dapat mencari teknik gerak yang tepat agar semua gerak yang dibawakan dapat terlihat kompak dan sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidajat, Robby. 2017. *Kreativitas Koreografi*. Malang : Surya Pena Gemilang.
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meri, La. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo Untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Moeleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, Sri Rochana Widyastutie. 2011. *Sejarah tari Gambyong : seni rakyat menuju istana*. Surakarta: ISI Press.
- Prayitno, SH. 1990. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prianto, Wien Pudji. 2004. “*Estetika Tari Gambyong Calung dalam Kesenian Lengger di Banyumas*”. Yogyakarta: Jurnal Imaji. Vol. 2 No. 2 : 205-214.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Terjemahan F.X Widarto. Jakarta: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.
- Sari, Kartika Masria. 2013. “*Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang di Kanagarian Lumbo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*”. Komposisi : Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Seni. Vol. 2 No. 1 seri D, hal.65-72.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siswoyo. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Smith, Jaqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. (terjemahan Ben Suharto), Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 1986. "Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari" dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 1992. *Diktat Pengantar Komposisi Tari*. Yogyakarta : ASTI.
- 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Ben. 1987. *Pengamatan Tari Gambyong melalui Pendekatan Berlapis Ganda*". Kertas Kerja ini disajikan dalam Temu Wicara Etnomusikologi III di Medan: tanggal 2 s/d 5 Februari 1987.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Sutiyono. 2009. *Puspawarna Seni Tradisi dalam Perubahan Sosial-Budaya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Supardjan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Daftar Pustaka dari Internet

Hidajat, Robby. 2012. “Pengetahuan Dasar Tata Rias”. <http://www.studiotari.com/2012/10/pengetahuan-dasar-tata-rias.html>. Diunduh pada tanggal 23 Februari 2018.

Ramadhan, Dimas Agung. 2016. “Peta Administratif Kabupaten Purbalingga”. <http://dhimasagungramadhan.blogspot.co.id>. Diunduh pada tanggal 23 Februari 2018.

Lampiran 1

GLOSARIUM

<i>Accecories</i>	:Aksesoris.
<i>Air design</i>	:Desain atas.
<i>Ajen</i>	:Bermartabat.
<i>Alus</i>	:Halus.
<i>Bando</i>	:Aksesoris yang dikenakan di rambut atau di sekeliling kepala.
<i>Batik</i>	:Adalah kain bergambar yg pembuatannya secara khusus dengan menuliskan / menerakan malam pada kain itu kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki ke khasan.
<i>Blakasuta</i>	:Salah satu karakter khas masyarakat Banyumas yang bermakna berterus terang/ apa adanya/ tanpa basa basi dan blak-blakan.
<i>Blocking</i>	:Kedudukan tubuh pada saat di atas panggung.
<i>Body</i>	:Tubuh.
<i>Calung</i>	:Alat musik purwarupa jenis idiofon yang terbuat dari bambu.
<i>Cepol/BCL</i>	:Salah satu model sanggul.
<i>Dhodhot</i>	:Kain yang biasa dipakai untuk menarikan tari <i>Gambyong</i> .
<i>Dialek</i>	:Varian dari sebuah bahasa menurut pemakaian.
<i>Flat</i>	:Datar.

<i>Floor Design</i>	:Pola lantai.
<i>Gada</i>	:Property tari berbentuk seperti alat pukul.
<i>Gagah</i>	:Kuat, bertenaga.
<i>Gandewa</i>	:Panah.
<i>Gendhing Banyumasan</i>	:Kesenian tradisional dengan gendhing khas lagu-lagu Banyumasan.
<i>Godek</i>	:Jambang/jenggot yang berada di samping telinga.
<i>Handarbeni</i>	:Kebersamaan.
<i>Imaginative</i>	:Daya pikir untuk membayangkan/menciptakan kejadian berdasarkan pengalaman seseorang.
<i>Imitasi</i>	:Tindakan sosial meniru sikap, tindakan, tingkah laku/ fisik seseorang.
<i>Jarik</i>	:Kain yang biasanya terdapat motif batik/tenun.
<i>Kace</i>	:Kalung.
<i>Kawung</i>	:Mirip buah kawung (sejenis kelapa).
<i>Kebaya</i>	:Baju perempuan bagian atas, berlengan panjang dan biasanya dipakai dengan kain panjang.
<i>Kembangan</i>	:Bunga-bunga.
<i>Kemben</i>	:Kain untuk menutup dada atau badan bagian atas untuk wanita.
<i>Kemben angkin</i>	:Kain untuk tari Gambyong.

<i>Korset</i>	:Semacam pakaian dalam yang penggunaannya di lilitkan secara erat pada bagian dada, perut dan pinggul sehingga tubuh terlihat lebih ramping.
<i>Lengger</i>	:Kesenian asli Banyumas berupa tari tradisional yang diiringi dengan musik calung.
<i>Lighting</i>	:Tata lampu/cahaya.
<i>Mekak</i>	:Kain penutup dada untuk wanita (jenis tari klasik).
<i>Parikan</i>	:Pantun.
<i>Property</i>	:Perlengkapan.
<i>Rapek</i>	:Kain.
<i>Rekontruksi</i>	:Penyusunan/penggambaran kembali dari bahan-bahan yang ada dan disusun kembali sebagaimana adanya.
<i>Ronce Budaya</i>	: Salah satu acara di stasiun televisi.
<i>Sampur</i>	:Selendang.
<i>Senggak</i>	:Seni olah suara manusia berupa sorakan yang dilakukan oleh pria dewasa dengan banyak orang secara keras, tegas dan kompak untuk mengiringi iringan tari.
<i>Shadow</i>	:Lekuk-lekuk wajah.
<i>Sindhen</i>	:Sebutan bagi wanita yang bernyanyi mengiringi orkestra gamelan.
<i>Slendro</i>	:Satu diantara dua skala dari gamelan musik..
<i>Stage</i>	:Panggung.
<i>Tayub</i>	:Salah satu kesenian Jawa yang mengandung unsur.

keindahan dan keserasian gerak. Tayub sebagai tarian bersama pria dan wanita. Kata tayub berasal dari kata sayub yang artinya makanan/minuman basi.

Tembang :Syair lagu.

Tledhek :Tari yang digunakan untuk melihat kebolehan atau kecantikan wajah wanita. Kata tledhek berasal dari kata “ngleledhek” yang artinya menggoda/mengundang daya pikat.

Lampiran 2

Lembar Observasi

A. Tujuan

Peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang “*Bentuk dan Struktur Tari Gambyong Siji Lima di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga*”.

B. Pembatasan

Peneliti melakukan observasi dengan memutar video Tari *Gambyong Siji Lima*.

C. Kisi-kisi Observasi

Tabel 13 :
Panduan Observasi

No	Aspek yang Dikaji	Hasil Observasi
1	Pengamatan tentang gerak tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	
2	Pengamatan tentang iringan tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	
3	Pengamatan tentang Pola lantai tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	
4	Pengamatan tentang tata rias tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	

5	Pengamatan tentang tata busana tari <i>Gambyong Siji Lima.</i>	
6	Pengamatan tentang <i>property</i> tari <i>Gambyong Siji Lima.</i>	
7	Pengamatan tentang tempat pertunjukan tari <i>Gambyong Siji Lima.</i>	
8	Pengamatan tentang struktur gerak tari <i>Gambyong Siji Lima.</i>	

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui atau memperoleh data yang relevan tentang “*Bentuk dan Struktur tari Gambyong Siji Lima di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga*”.

B. Pembatasan

1. Aspek yang diamati

- a. Sejarah tari *Gambyong Siji Lima*.
- b. Bentuk penyajian tari *Gambyong Siji Lima*.
- c. Struktur Gerak tari *Gambyong Siji Lima*.

2. Responden yang diwawancarai

- a. Susiati, S.Sn sebagai pecipta tari *Gambyong Siji Lima*.
- b. Wendo Setiono, S.Sn sebagai ketua Padepokan Wisanggeni.

C. Kisi-kisi instrumen wawancara

Tabel 14 :
Pedoman Wawancara

No	Aspek wawancara	Isi Pertanyaan
1	Sejarah tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	<ol style="list-style-type: none">a. Tahun terciptanya tari <i>Gambyong Siji Lima</i>.b. Pencipta tari <i>Gambyong Siji Lima</i>.

		c. Isi cerita tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .
2	Bentuk tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Gerak tari. b. Iringan tari. c. Pola lantai tari. d. Tata rias tari. e. Tata busana tari. f. Property tari. g. Tempat pertunjukan.
3	Struktur Tari <i>Gambyong Siji Lima</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Gerak bagian tubuh. b. Gugus gerak. c. Kalimat gerak. d. Frase gerak. e. Motif gerak.

D. Daftar pertanyaan

1. Kapan tari *Gambyong Siji Lima* diciptakan?
2. Bagaimana Bentuk Penyajian tari *Gambyong Siji Lima*?
3. Bagaimanakah struktur gerak tari *Gambyong Siji Lima*?

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

A. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menambah data yang ada sebelumnya. Data yang diambil adalah data yang berhubungan dengan tari *Gambyong Siji Lima*.

B. Pembatasan Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan dibatasi pada :

1. Rekaman video
2. Foto- foto
3. Catatan dan referensi

C. Kisi-kisi pedoman dokumentasi

Tabel 15 : **Pedoman Dokumentasi**

No	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1	Rekaman : a. Rekaman video (pertunjukan tari <i>Gambyong Siji Lima</i>). b. Rekaman iringan tari <i>Gambyong Siji Lima</i> . c. Rekaman wawancara (audio).	

2	<p>Foto-foto</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Foto tari <i>Gambyong Siji Lima</i>. b. Foto kostum tari <i>Gambyong Siji Lima</i>. c. Foto proses penelitian. 	
3	<p>Catatan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Catatan 7 Elemen pada tari <i>Gambyong Siji Lima</i>. b. Catatan ragam gerak tari <i>Gambyong Siji Lima</i>. c. Catatan iringan tari <i>Gambyong Siji Lima</i>. 	

Lampiran 5

Dokumentasi Foto



Gambar 10 :
**Wawancara dengan
Narasumber utama.**
(Foto : Eli, Februari 2018)



Gambar 11:
**Wawancara dengan
Pimpinan Padepokan Wisanggeni**
(Foto : Eli, Februari 2018)



Gambar 12 :
**Bersama pencipta tari
Gambyong Siji Lima,
Ibu Susiati, S.Sn**
(Foto : Eli, Maret 2018)



Gambar 13 :
**Bersama
Bapak Wendo Setiyono, S.Sn.**
(Foto : Eli, Maret 2018)



Gambar 14 :
**Wawancara dengan
Pemusik tari *Gambyong Siji Lima*
(Foto : Eli, Februari 2018)**



Gambar 15 :
**Belajar tari *Gambyong*
Siji Lima bersama penari di
Sanggar Wisanggeni
(Foto : Eli, Maret 2018)**

Lampiran 6

Notasi *Lancaran Siji Lima*

45. Siji Lima

Buka: . 2 2 . 2 3 5 6 . 3 6 5 . 3 . (2)

⌈: . 3 . 6 . 3 . 6 . 3 . 6 . 3 . (5)

. 3 . 6 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . (2) ⌋

Gambar 16 :
 Notasi *Lancaran Siji Lima*
 (Foto : Eli, Februari 2018)

c. Gobyogan (ketipungan)

⌈: . 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . (2)

. 5 . 3 . 5 . 3 . 5 . 3 . 5 . (3)

. 5 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . (2)

.3 3 3 3 3 3 3 3 3 22 2 2 2 2 2 2 2 2

Tu-ku ku- pat imbuh me-ni- ran yen o-ra ne-kad mundhak ka-pi- ran

Mi-kul su- ket nggo mpan ja- ran mbleke- ta- ket o- ra ba- ya- ran

Ja- ngan lum- bu a-keh kla- pa- ne ti- was mle- bu a- na ba- pa- ne

. 5 . 3 . 5 . 3 . 2 . 3 . 2 . (1)

1 1 2 3 . 53 2 1

Du- wa lu- lu- ing

Gambar 17 :
 Notasi *Gobyogan Gunung Sari*
 (Foto : Eli, Februari 2018)

. 5 . 6 . i . 6 . 3 . 5 . 3 .	②
	3̇ 3̇ 5̇ 6̇ . 5̇ 3̇ 2̇
	Du-wa-lu-lu- ing
. 5 . 6 . i . 6 . 1 . 6 . 5 .	③
	3̇ 2̇ 3̇ 6̇ 2̇ 1̇ 6̇ 3̇
	l- a- i- ha- i- ye o- ang
. 5 . 3 . 5 . 3 . 2 . 3 . 2 .	④
	1̇ 1̇ 2̇ 3̇ . 5̇ 3̇ 2̇ 1̇
	Du-wa lu- lu- ing
. 2 . 1 . 3 . 2 . 3 . 1 . 2 .	⑥
	Lolololo a-la l-a

Gambar 18 :
Lanjutan Notasi *Gobyogan* Gunungsari
 (Foto: Eli, Februari 2018)

Lampiran 7

SINOPSIS TARI GAMBYONG SIJI LIMA

Tari *Gambyong Siji Lima* merupakan perpaduan dari tari *Gambyong* dan *Lenggeran*. Gerakan pada tari ini adalah pengembangan gerak dengan gaya Surakarta dan Banyumas. Judul *Siji Lima* diambil dari nama *gendhing* Banyumasan sebagai identitas Banyumas.

Tari *Gambyong Siji Lima* adalah sebuah kemasari tari Banyumasan yang terinspirasi dari tari *Gambyong* dan *Lengger*. Tari *Gambyong* berasal dari Surakarta dan tari *Lengger* berasal dari Banyumas yang keduanya merupakan tari yang berfungsi sebagai penyambutan tamu.

Lampiran 8

DANCE SCRIPT

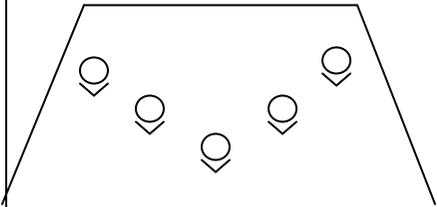
DANCE SCRIPT
TARI GAMBYONG SIJI LIMA

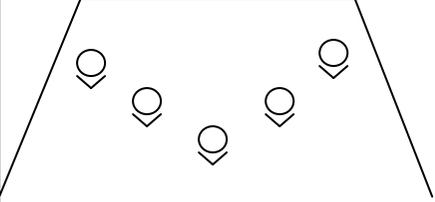
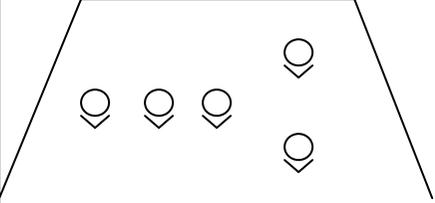
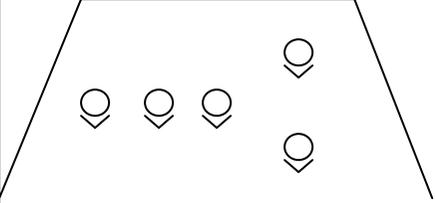
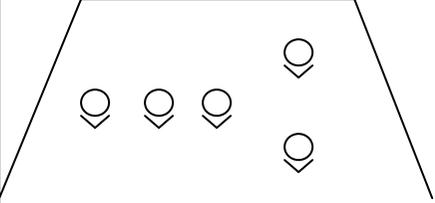
Tabel 16 :
Danceskript Tari Gambyong Siji Lima

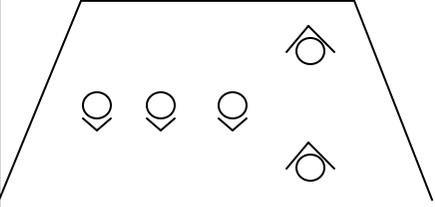
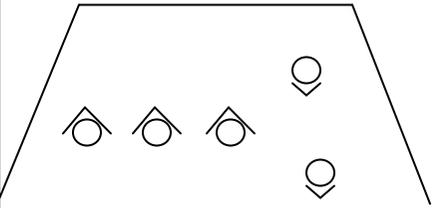
N O	RAGAM	HITUN GAN	SIKAP KEPALA	SIKAP BADAN	GERAK TANGAN	GERAK KAKI	DESAIN LANTAI
A. Bagian satu : Gambyongan							
1	<i>Trap trisik</i>	1-2 (siji)	Noleh kanan Pandangan ke kanan	Mendhak	Tangan kanan dan kiri menthang di sebelah cethik kedua tangan nyithing miwir sampur dan mengibaskan sampur secara bersamaan	Gedruk kaki kiri	
		3-4 (lima)	Noleh kanan Pandangan ke kanan	Mendhak 2 (hampir jengkeng)	Kedua tangan miwir sampur	Kedua kaki merendah	
		5-6 (rika nangis)	Noleh kanan pandangan tetap ke kanan	Mendhak	Kedua tangan masih miwir sampur ukel keluar tangan kanan tangan kiri tetap	Debeg kaki kiri	
		7-8 (kena ngapa)	Dari kanan noleh pandangan ke depan	Mendhak	Tangan kanan ukel keluar sampur dan meletakkan sampur ke siku tangan kiri. Tangan kiri tetap menthang diputar	Debeg gejug kaki kanan	

					keluar dan nregem sampur		
2	<i>Trisik</i>	1-8 + 4 hitungan	Menghadap depan	Tegak	Tangan kanan miwir sampur nekuk siku ngithing, tangan kiri menthang nregem sampur posisi jari ngruji banyumasan	Kedua kaki jinjit srisik kecil-kecil	
		5-6	Pandangan ke depan	Mendhak, memutar badan ke kanan 180 derajat hingga menghadap depan lagi	Posisi tangan tetap	Kedua kaki membentuk huruf V dan mengimbangi badan memutar 180 derajat	
		7-8	Pandangan kedepan	Mendhak	Posisi tangan tetap	Jinjit srisik kecil-kecil	
3	<i>Atur nuwun sewu</i>	1-2	Pandangan kedepan	Jengkeng	Posisi tangan tetap	Kedua kaki posisi jengkeng. Siku kaki kanan	

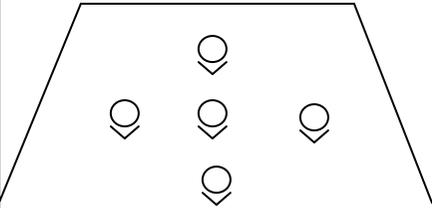
		3-4	Pandangan mengikuti tangan kanan	Jengkeng, putar ke kanan 90 derajat sambil jengkeng sehingga posisi menghadap belakang	Posisi tangan tetap	diletakkan di lantai, diimbangi telapak kaki kiri Kedua kaki masih posisi jengkeng, mengimbangi badan memutar 90 derajat ke arah kanan, proses berdiri	
		5-6	Menghadap belakang menoleh ke kanan	Proses berdiri, mendhak dan proses hadap depan	Tangan kanan mengambil sampur, tangan kiri tetap	Njangkah kaki kiri Kedua kaki huruf V	
		7-8	Noleh ke kiri pandangan ke kiri	Berdiri mendhak	Tangan kanan mengibaskan sampur, tangan kiri nregem sampur menthang di sebeah cethik kiri, kedua tangan ngithing	Insert kaki kanan	

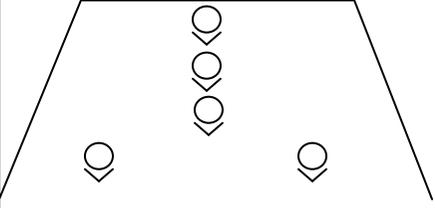
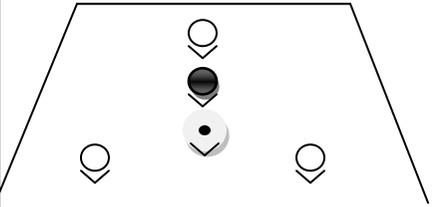
4	<i>Hoyogan</i>	1-2	Noleh kanan, pandangan ke kanan	Mendhak	Kedua tangan nyithing, miwir sampur diayunkan kedepan perut, jari-jari kedua tangan berhadapan di depan pusar	Njangkah kaki kiri membentuk huruf V	
		3-4	Noleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Posisi tangan tetap	Debeg kaki kanan	
		5-6	Tolehan dan pandangan tetap	Mendhak	Kedua tangan menthang buang sampur	Gejug kaki kanan	
		7-8	Tole kanan pandangan ke kanan	Mendhak hoyog kanan	Tangan kanan menyiku 90 derajat didepan dada jari-jari ngruji. Tangan kiri malang kerik di pinggang sebelah kiri jari-jari nregem	Membentuk huruf V	
		1-2	Noleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak, hoyog kiri	Posisi tangan tetap	Posisi kaki tetap	
		3-4	Tolehan dan pandangan tetap	Mendhak hoyog kanan	Posisi tangan tetap	Posisi kaki tetap	
		5-6	Noleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Ukel keluar tangan kanan kiri di depan pusar	Kedua kaki membentuk huruf V	
		7-8	Noleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak	Seblak tangan kanan, tangan kiri trap siku	Gejug kaki kiri	

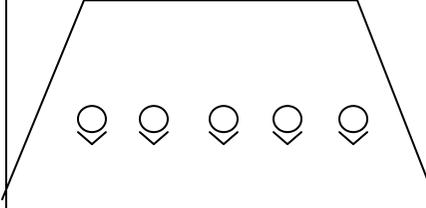
		1-2	Pandangan ke depan	Tegak	didepan puser ngruji Banyumasan Tangan kiri trap cethik di pinggang kiri posisi jari ngruji Banyumasan. Tangan kanan menthang di samping telinga di tarik ke dada sebelah kanan dan dikembalikan lagi ke dada sebelah kiri	Jinjit srisik kecil-kecil proses membentuk pola lantai	
		3-4	Pandangan ke depan	Tegak	posisi jari ngruji Banyumasan Ukel keluar tangan kanan disamping telinga kanan tangan kiri trap cethik posisi jari ngruji Banyumasan	Membentuk huruf V	
		5-6	Pandangan menyesuaikan tangan kanan ke paa lenggut kedepan	Mendhak, badan melenggut kedepan	Tangan kanan nyiku, ngruji Banyumasan mlumah didepan telinga, tangan kiri trap cethik	Posisi kaki tetap	
		7-8	Noleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Seblak sampur kiri, ukel tangan kanan di	Gejuk kaki kiri	

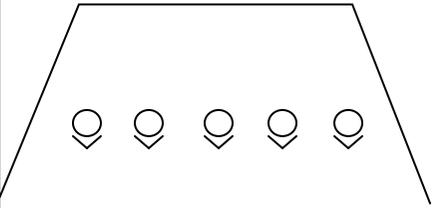
					samping telinga		
6	<i>Tumpang Tali Embhat</i>	1-2	Tolehan dan pandangan mengikuti tangan kanan	Mendhak	Tumpang tali ke kiri kanan didepan perut kedua tangan nyithing dan nyiku.	Langkah kaki kiri, langkah kaki kanan	
		3-4	Tolehan dan pandangan mengikuti tangan kanan Lenggut pada 1 ketukan hitungan	Mendhak	Tangan kanan menthang, tangan kiri trap cethik kedua tangan ngruji Banyumasan. Pada masing-masing hitungan tangan kanan digerakkan patah-patah	Gejuk kaki kiri	
		5-6	Tolehan dan pandangan mengikuti tangan kanan	Mendhak	Tumpang tali ke kanan dan ke kiri didepan perut kedua tangan nyithing dan nyiku.	Langkah kaki kanan, diikut kaki kiri	
		7-8	Tolehan dan pandangan mengikuti tangan kanan Lenggut pada 1 ketukan hitungan	Mendhak	Tangan kiri menthang, tangan kanan trap cethik kedua tangan ngruji Banyumasan. Pada masing-masing hitungan tangan kiri	Gejuk kaki kanan	
		1-2	Tolehan dan pandangan mengikuti	Mendhak	hitungan tangan kiri	Langkah kaki kiri, diikuti langkah	

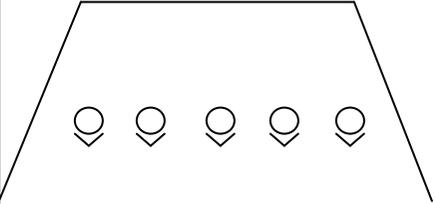
		3-4	<p>tangan kanan</p> <p>Tolehan dan pandangan mengikuti tangan kanan</p> <p>Lenggut pada 1 ketukan hitungan</p>	Mendhak	<p>digerakkan patah-patah</p> <p>Tumpang tali ke kiri kanan didepan perut kedua tangan nyithing dan nyiku.</p> <p>Tangan kanan menthang, tangan kiri trap cethik kedua tangan ngruji</p>	<p>kaki kanan</p> <p>Gejuk kaki kiri</p>	
		5-6	<p>Tolehan dan pandangan mengikuti tangan kanan</p>	Mendhak	<p>Banyumasan. Pada masing-masing hitungan tangan kanan digerakkan</p>	<p>Langkah kaki kanan diikuti kaki kiri</p>	
		7-8	<p>Tolehan dan pandangan mengikuti tangan kanan</p> <p>Lenggut pada 1 ketukan hitungan</p>	Mendhak	<p>patah-patah</p> <p>Tumpang tali ke kanan dan ke kiri didepan perut kedua tangan nyithing dan nyiku</p>	<p>Gejuk kaki kanan</p>	
		1-2	<p>Tolehan dan pandangan mengikuti tangan kanan</p>	Mendhak	<p>Tangan kiri menthang, tangan kanan trap cethik kedua tangan ngruji</p>	<p>Langkah kaki kiri, diikuti langkah kaki kanan</p>	
		3-4	<p>Tolehan dan pandangan mengikuti tangan kanan</p>	Mendhak	<p>Banyumasan. Pada masing-masing hitungan tangan kiri digerakkan patah-</p>	<p>Gejuk kaki kiri</p>	

			Lenggut pada 1 ketukan hitungan		patah Tumpang tali ke kiri kanan didepan perut kedua tangan nyithing dan nyiku. Tangan kanan menthang, tangan kiri trap cethik kedua tangan ngruji Banyumasan. Pada masing-masing		
7	<i>Sindheth Ukel karna</i>	5-6	Noleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Ukel keluar tangan kanan kiri di depan pusar	Kedua kaki membentuk huruf V	
		7-8	Noleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak	Seblak tangan kanan, tangan kiri trap siku didepan pusar ngruji Banyumasan	Gejug kaki kiri	
		1-2	Pandangan ke depan	Tegak	Tangan kiri trap cethik di pinggang kiri posisi jari ngruji Banyumasan. Tangan kanan menthang di samping telinga di tarik ke dada sebelah kanan dan dikembalikan lagi ke	Jinjit srisik kecil-kecil proses membentuk pola lantai	

		3-4	Pandangan ke depan	Tegak	dada sebelah kiri posisi jari ngruji Banyumasan Ukel keluar tangan kanan disamping telinga kanan tangan	Membentuk huruf V	
		5-6	Pandangan menyesuaikan tangan kanan ke paa lenggut kedepan	Mendhak, badan melenggut kedepan	kiri trap cethik posisi jari ngruji Banyumasan	Posisi kaki tetap	
		7-8	Noleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Tangan kanan nyiku, ngruji Banyumasan mlumah didepan telinga, tangan kiri trap cethik Seblak sampur kiri, ukel tangan kanan di samping telinga	Gejuk kaki kiri	
8	<i>Pilesan Cuthat</i>	1-2	Toleh ke kiri pandangan ke kiri Hitungan 2 noleh kanan	Mendhak	Tarik tangan kiri didepan telinga kiri tangan kanan trap cethik, kedua tangan ngruji banyumasan. Hitungan 2 seblak sampur kanan	Membentuk huruf V	
		3-4	Toleh ke kiri pandangan ke kiri Hitungan 2 noleh kanan	Mendhak	Tarik tangan kiri didepan telinga kiri tangan kanan trap cethik, kedua tangan	Posisi kaki tetap	

		5-6	Tolehan kanan pandangan ke kanan	Mendhak, menthol-menthul	ngruji banyumasan. Hitungan 2 seblak sampur kanan Tangan kanan menthang, ukel tangan kiri didepan telinga	Posisi kaki tetap	
		7-8	Tolehan kanan pandangan ke kanan	Mendhak, menthol-menthul	Tangan kanan menthang, ukel tangan kiri didepan telinga		
		1-8	Sama	Sama	Sama	Sama	
9	Sindheth Ukel Karna	5-6	Noleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Ukel keluar tangan kanan kiri di depan pusar	Kedua kaki membentuk huruf V	
		7-8	Noleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak	Seblak sampur kanan tangan kanan, tangan kiri trap siku didepan pusar ngruji	Gejug kaki kiri	
		1-2	Pandangan ke depan	Tegak	Banyumasan Tangan kiri trap cethik di pinggang kiri posisi jari ngruji Banyumasan. Tangan kanan menthang di	Jinjit srisik kecil-kecil proses membentuk pola lantai	

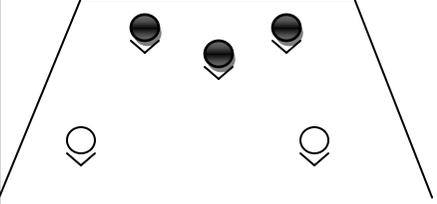
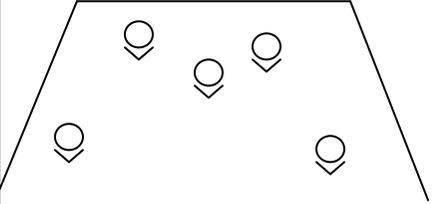
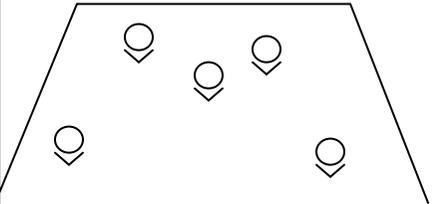
		3-4	Pandangan ke depan	Tegak	samping telinga di tarik ke dada sebelah kiri dan dikembalikan lagi ke dada sebelah kanan posisi jari ngruji Banyumasan Ukel keluar tangan kanan disamping telinga kanan tangan kiri trap cethik posisi jari ngruji Banyumasan	Membentuk huruf V	
		5-6	Pandangan menyesuaikan tangan kanan kepa lenggut kedepan	Mendhak, badan melenggut kedepan	Tangan kanan nyiku, ngruji Banyumasan mlumah didepan telinga, tangan kiri trap cethik	Posisi kaki tetap	
		7-8	Noleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Seblak sampur kiri, ukel tangan kanan di samping telinga.	Gejuk kaki kiri	
1 0	<i>Pilesan Cuthat</i>	1-2	Toleh ke kiri pandangan ke kiri Hitungan 2 noleh kanan	Mendhak	Tarik tangan kiri didepan telinga kiri tangan kanan trap cethik, kedua tangan ngruji banyumasan. Hitungan 2 seblak sampur kanan	Membentuk huruf V	

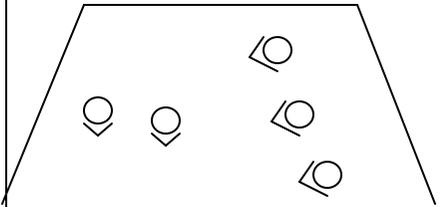
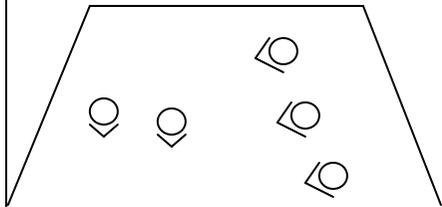
		3-4	Toleh ke kiri pandangan ke kiri Hitungan 2 noleh kanan	Mendhak	Tarik tangan kiri didepan telinga kiri tangan kanan trap cethik, kedua tangan ngruji banyumasan. Hitungan 2 seblak sampur kanan	Posisi kaki tetap	
B. Bagian dua : Banyumasan							
1 1	<i>Trap</i> <i>Keweran</i>	No Ne Ni Neng	Pandangan ke kiri Pandangan ke kiri Pandangan ke kiri Diam satu detik (pose)	Mendhak	Tangan kanan menthang tangan kiri trap cethik kedua tangan ngruji Banyumasan	Gejuk kaki kiri	
1 2	<i>Keweran</i>	1-4	Pandangan kedepan	Mendhak	Tarik kedua tangan di depan telinga jauh, posisi tangan nguthel ukel Banyumasan bolak balik	Jalan ngengkreg	

		5-8	Pandangan kedepan	Mendhak	Kedua tangan di depan telinga jauh, posisi tangan nguthel ukel Banyumasan bolak balik. Hitungan 8 seblak sampur kanan	Jalan ngengkreg berhenti di tempat kaki kanan didepan kaki kiri kedua kaki rapat	
		1-4	Pandangan ke depan	Mendhak	Kedua tangan di depan telinga jauh, posisi tangan nguthel ukel Banyumasan bolak balik	Jalan ngengkreg	
1 3	Singgetan	5-6	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Tangan kiri menthang lurussebahu, tarik tangan kanan di depan ketiak	Mancak kaki kanan	
		7-8	Toleh kiri, toleh depan pandangan mengikuti tolehan	Mendhak, badan memutar 180 derapat menjadi hadap kanan	Tangan kiri trap cethik tangan kanan trap sindhet	Mutar kanan, maju kaki kiri	
		1-4 (Ho-za)	Toleh kanan, pandangan ke depan		Tangan kanan menthang, tangan kiri lurus keatas posisi jari ngruji Banyumasan	Kaki memutar ke kanan dan jengkeng kaki kiri sebagai tumpuan	
		5-6	Tolehan mengikuti tangan kanan	Putar kiri	Kedua tangan disembunyikan di	Insert untuk memutar badan	

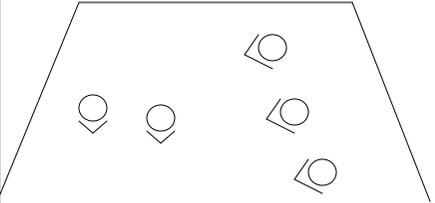
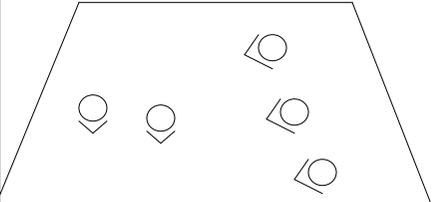
		7-8	Toleh kanan hadap kanan	180 derajat dan mendhak	dalam perut mengikuti badan memutar posisi ngruji Banyumasan Seblak sampur kanan tangan kanan lurus keatas bahu posisi jari ngruji Banyumasan	Njangkah kaki kanan	
		1-2	Pandangan ke depan	Mendhak	Tarik tangan kanan di menyiku didepan ketiak, tangan kiri menthang lurus sebhahu kedua tangan posisi ngruji Banyumasan	Ngeneti kaki kiri jinjit kaki kanan di samping kaki kiri	
		3-4	Tolehan kedepan pandangan kedepan	Ketuk putar kanan 90 derajat, mendhak	Tangan kiri trap cethik tangan kanan trap sindhet	Njangkah kaki kanan, maju kaki kiri didepan kaki kanan	
1 4	<i>Sekaran satu seluran asto</i>	5-6	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak	Tangan kiri trap cethik tangan kanan menthang nyiku di samping cethik dipenthangkan lalu balik lagi. Kedua tangan posisi jari nyithing banyumasan	Maju kaki kanan, mancat kaki kiri	
		7-8	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Tangan kanan trap	Maju kaki kiri, mancat kaki kanan	

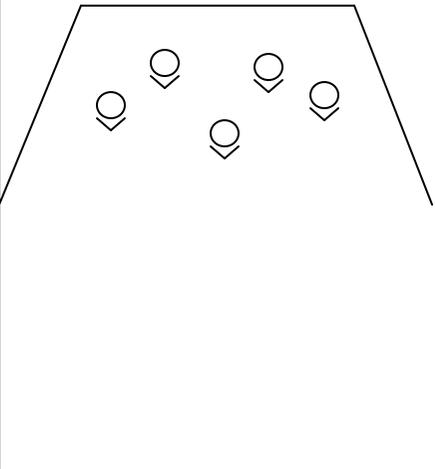
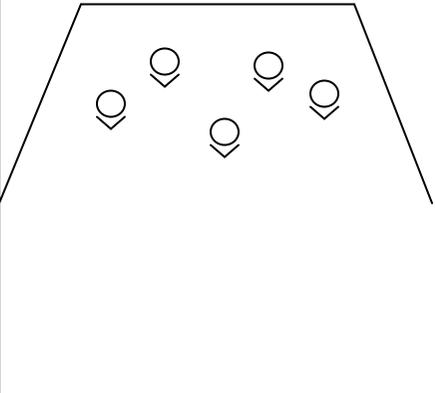
		1-2	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak	cethik tangan kiri menthang nyiku di samping cethik dipenthangkan lalu balik lagi. Kedua tangan posisi jari nyithing banyumasan Tangan kiri trap cethik tangan kanan menthang nyiku di samping cethik dipenthangkan lalu balik lagi. Kedua tangan posisi jari ngruji banyumasan Tangan kanan trap cethik tangan kiri menthang nyiku di samping cethik dipenthangkan lalu balik lagi. Kedua tangan posisi jari Ngruji banyumasan Tangan kiri trap cethik tangan kanan menthang nyiku di samping cethik dipenthangkan lalu	Maju kaki kanan, mancat kaki kiri	
		3-4	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak		Maju kaki kiri, mancat kaki kanan	
		5-6	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak		Maju kaki kanan, mancat kaki kiri	

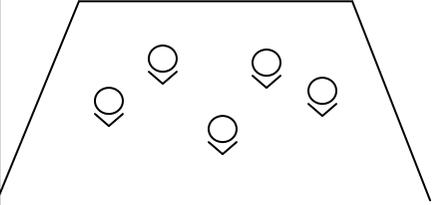
		7-8	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	balik lagi. Kedua tangan posisi jari ngruji banyumasan Tangan kanan trap cethik tangan kiri menthang nyiku di samping cethik dipenthangkan lalu	Maju kaki kiri, mancat kaki kanan	
		1-4	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak	balik lagi. Kedua tangan posisi jari Ngruji banyumasan Tangan kiri trap cethik tangan kanan menthang nyiku di samping cethik dipenthangkan lalu balik lagi. Kedua tangan posisi jari ngruji banyumasan	Maju kaki kanan, mancat kaki kiri Maju kaki kanan, mancat kaki kiri Maju kaki kanan, mancat kaki kiri	
1 5	<i>Trap keweran</i>	No Ne Ni Neng	Pandangan ke kiri Pandangan ke kiri Pandangan ke kiri Diam satu detik (pose)	Mendhak	Tangan kanan menthang tangan kiri trap cethik kedua tangan ngruji Banyumasan	Gejuk kaki kiri	

1 6	<i>Keweran</i>	1-4	Pandangan kedepan	Mendhak	Tarik kedua tangan di depan telinga jauh, posisi tangan nguthel ukel Banyumasan bolak balik	Jalan ngengkreg	
		5-8	Pandangan kedepan	Mendhak	Kedua tangan di depan telinga jauh, posisi tangan nguthel ukel Banyumasan bolak balik. Hitungan 8 seblak sampur kanan	Jalan ngengkreg berhenti di tempat kaki kanan didepan kaki kiri kedua kaki rapat	
		1-4	Pandangan ke depan	Mendhak	Kedua tangan di depan telinga jauh, posisi tangan nguthel ukel Banyumasan bolak balik	Jalan ngengkreg	
1 7	<i>Singgetan wutuh</i>	5-6	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Tarik tangan kanan nyiku didepan ketiak, menthang tangan kiri lurus bahu	Mancat kaki kanan	
		7-8	Toleh ke depan pandangan ke depan	Mendhak	Tangan kiri trap cethik tangan kanan trap sindhet	Kaki kanan melangkah diikuti kaki kiri	
		1-4 (Ho-za)	Pandangan ke depan	Balik badan 90 derajat Balik kanan sehingga badan	Kedua tangan menthang trap sindhet posisi jari ngruji	Jengkeng. Kaki kiri sebagai tumpuan	

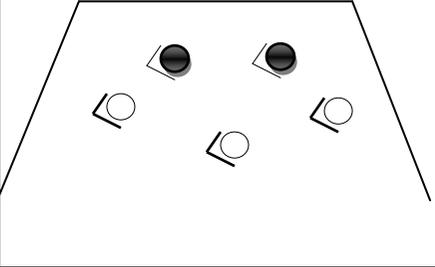
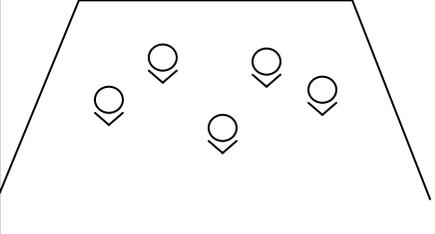
		5-6	Tolehan mengikuti tangan kanan	menghadap kiri Putar kiri 180 derajat dan mendhak	Banyumasan Kedua tangan disembunyikan di dalam perut mengikuti badan memutar posisi	Insert untuk memutar badan	
		7-8	Toleh kanan hadap kanan	Mendhak	Seblak sampur tangan kanan lurus keatas bahu posisi jari ngruji banyumasan	Njangkah kaki kanan	
		1-2	Pandangan ke depan	Mendhak	Tarik tangan kanan menyiku didepan ketiak, tangan kiri menthang lurus sebahu kedua tangan posisi ngruji banyumasan	Ngeneti kaki kiri, jinjit kaki kanan di samping kaki kiri	
		3-4	Tolehan ke depan pandangan ke depan	Ketuk putar kanan 90 derajat, mendhak	Tangan kiri trap cethik tangan kanan trap sindhet	Njangkah kaki kanan, maju kaki kiri didepan kaki kanan	
1 8	<i>Sekaran "2" entrakan ngembat</i>	5-6	Tolehan ke kiri pandangan ke kiri	Mendhak, hoyog kiri	Tangan kanan menthang tangan kiri trap cethik	Membentuk huruf V, Insert dan nylekenthing	
		7-8	Tolehan ke kanan pandangan ke kanan	Mendhak, hoyog kanan	Tangan kiri menthang tangan kanan trap cethik	Posisi kaki sama	
		1-2	Tolehan ke kiri		Tangan kanan	Posisi kaki sama	

		3-4	pandangan ke kiri Tolehan ke kanan pandangan ke kanan	Mendhak, Hoyog kiri	menthang tangan kiri trap cethik Tangan kiri menthang tangan kanan trap cethik	Posisi kaki sama	
		5-6	Tolehan ke kiri pandangan ke kiri	Mendhak, hoyog kanan	Tangan kanan menthang tangan kiri trap cethik	Posisi kaki sama	
		7-8	Tolehan ke kanan pandangan ke kanan	Mendhak, hoyog kiri	Tangan kiri menthang tangan kanan trap cethik	Posisi kaki sama	
		1-2	Tolehan ke kiri pandangan ke kiri	Mendhak, hoyog kanan	Tangan kanan menthang tangan kiri trap cethik	Posisi kaki sama	
1 9	<i>Trap Keweran</i>	No Ne Ni Neng	Pandangan ke kiri Pandangan ke kiri Pandangan ke kiri Diam satu detik (pose)	Mendhak	Tangan kanan menthang tangan kiri trap cethik kedua tangan ngruji Banyumasan	Gejuk kaki kiri	
2 0	Keweran	1-4	Pandangan kedepan	Mendhak	Tarik kedua tangan di depan telinga jauh, posisi tangan nguthel ukel Banyumasan	Jalan ngengkreg	

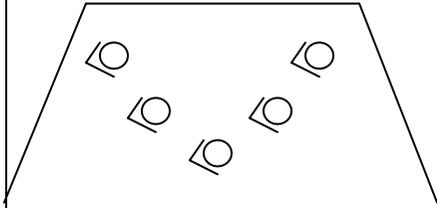
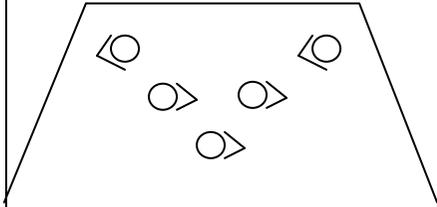
		5-8	Pandangan kedepan	Mendhak	bolak balik Kedua tangan di depan telinga jauh, posisi tangan nguthel ukel Banyumasan bolak balik. Hitungan 8 seblak sampur kanan	Jalan ngengkreg berhenti di tempat kaki kanan didepan kaki kiri kedua kaki rapat	
		1-4	Pandangan ke depan	Mendhak	Kedua tangan di depan telinga jauh, posisi tangan nguthel ukel Banyumasan bolak balik	Jalan ngengkreg	
2 1	<i>Singgetan wutuh</i>	5-6	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Tarik tangan kanan nyiku didepan ketiak, menthang tangan kiri lurus bahu	Mancat kaki kanan	
		7-8	Toleh ke depan pandangan ke depan	Mendhak	Tangan kiri trap cethik tangan kanan trap sindhet	Kaki kanan melangkah diikuti kaki kiri	
		1-4 (Ho-za)	Pandangan ke depan	Balik badan 90 derajat	Kedua tangan menthang trap sindhet posisi jari ngruji Banyumasan	Jengkeng. Kaki kiri sebagai tumpuan	
		5-6	Tolehan mengikuti tangan kanan	Putar kiri 180 derajat dan	Kedua tangan disembunyikan di	Insert untuk memutar badan	

		7-8	Toleh kanan hadap kanan	mendhak Mendhak	dalam perut mengikuti badan memutar posisi Seblak sampur tangan kanan lurus keatas bahu posisi jari ngruji banyumasan	Njangkah kaki kanan	
		1-2	Pandangan ke depan	Mendhak	Tarik tangan kanan menyiku didepan ketiak, tangan kiri menthang lurus sebahu kedua tangan posisi ngruji banyumasan	Ngeneti kaki kiri, jinjit kaki kanan di samping kaki kiri	
		3-4	Tolehan ke depan pandangan ke depan	Ketuk putar kanan 90 derajat, mendhak	Tangan kiri trap cethik tangan kanan trap sindhet	Njangkah kaki kanan, maju kaki kiri didepan kaki kanan	
2	<i>Tumpang tali jonggo</i>	5-6	Pandangan kedepan	Mendhak	Tumpang ugel-ugel kanan, tangan kanan dibawah kedua tangan berada didepan pusar	Mancat kaki kanan 2x	
2		7-8	Pandangan kedepan	Mendhak	Tumpang ugel-ugel kiri tangan kanan diatas kedua tangan berada didepan pusar, hitungan 8 seblak	Mancat kaki kanan 2x	

		1-2	Pandangan kedepan	Mendhak	sampur kanan Tumpang ugel-ugel kanan, tangan kanan dibawah kedua tangan	Gerak kaki sama	
		3-4	Pandangan kedepan	Mendhak	berada didepan pusar Tumpang ugel-ugel kiri tangan kanan diatas kedua tangan	Gerak kaki sama	
		5-6	Pandangan kedepan, senggakan zah zah zah pacak gulu	Mendhak, balik kanan 90 derajat sehingga badan menghadap ke kanan	berada didepan pusar, hitungan 4 seblak sampur kanan Tangan kanan trap sindhet tangan kiri trap cethik	Maju kaki kiri	
		7-8	Pandangan kedepan, senggakan zah zah zah pacak gulu	Mendhak, balik kiri 90 derajat sehingga badan menghadap ke kiki	Tangan kiri trap sindhet tangan kanan trap cethik	Maju kaki kanan	
		1-2	Pandangan kedepan	Mendhak		Mancat kaki kanan 2x	
		3-4	Pandangan kedepan	Mendhak	Tumpang ugel-ugel kanan, tangan kanan dibawah kedua tangan	Mancat kaki kanan	

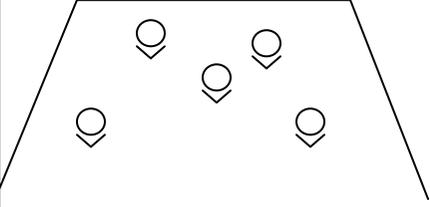
		5-6	Pandangan kedepan	Mendhak	berada didepan pusar Tumpang ugel-ugel kiri tangan kanan diatas kedua tangan berada didepan pusar, hitungan 8 seblak sampur kanan	2x Gerak kaki sama	
		7-8	Pandangan kedepan	Mendhak	Tumpang ugel-ugel kanan, tangan kanan dibawah kedua tangan berada didepan pusar Tumpang ugel-ugel kiri tangan kanan	Gerak kaki sama	
		1-2	Pandangan kedepan, senggakan zah zah zah zah pacak gulu	Mendhak, balik kanan 90 derajat sehingga badan menghadap ke kanan	diatas kedua tangan berada didepan pusar, hitungan 8 seblak sampur kanan Tangan kanan trap sindheth tangan kiri trap cethik	Maju kaki kanan	
2	<i>Trap</i>	No	Pandangan ke kiri	Mendhak	Tangan kanan	Gejuk kaki kiri	
3	<i>Keweran</i>	Ne Ni	Pandangan ke kiri Pandangan ke kiri Pandangan ke kiri		menthang tangan kiri trap cethik kedua tangan ngruji Banyumasan		
		Neng	Diam satu detik (pose)				

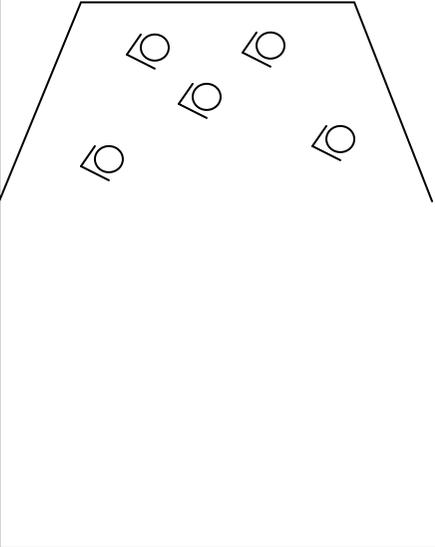
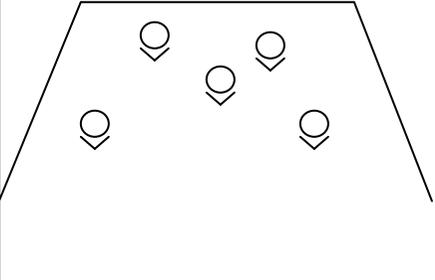
2 4	<i>Keweran</i>	1-4	Pandangan kedepan	Mendhak	Tarik kedua tangan di depan telinga jauh, posisi tangan nguthel ukel Banyumasan bolak balik	Jalan ngengkreg	
		5-8	Pandangan kedepan	Mendhak	Kedua tangan di depan telinga jauh, posisi tangan nguthel ukel Banyumasan bolak balik. Hitungan 8 seblak sampur kanan	Jalan ngengkreg berhenti di tempat kaki kanan didepan kaki kiri kedua kaki rapat	
		1-4	Pandangan ke depan	Mendhak	Kedua tangan di depan telinga jauh, posisi tangan nguthel ukel Banyumasan bolak balik	Jalan ngengkreg	
C. Bagian ketiga : Gobyongan							
2 5	<i>Singgetan Gobyongan</i>	5-6	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Tangan kiri menthang setinggi bahu, tarik tangan kanan didepan ketiak posisi kedua	Tarik kaki kanan jinjit disebelah kaki kiri	

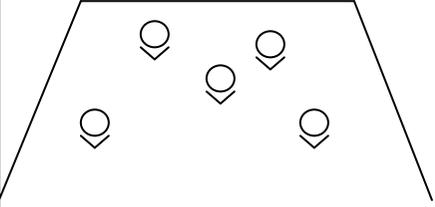
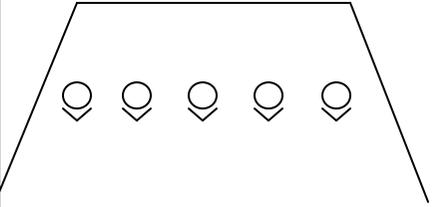
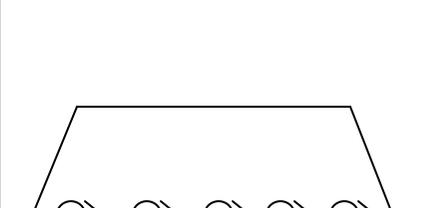
		7-8	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak, memutar badan 90 derajat ke kanan sehingga badan hadap kanan	tangan ngruji Banyumasan Tangan kiri trap cethik tangan kanan trap sindheth	Ngeneti kaki kanan maju kaki kiri	
		1-4	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak, turun lalu naik lagi	Tangan kiri menthang trap bahu, selut tangan kanan dari pusar kedada dan nyiku	Posisi kaki sama	
		5-6	Pandangan mengikuti tangan kanan	Mendhak	Tangan kanan proses seblak sampur kanan, tangan kiri nyiku didepan telinga Seblak sampur kanan.	Membentuk huruf V kaki kiri didepan kaki kanan	
		7-8	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak, putar badan 90 derajat ke kiri sehingga badan menghadap kiri.	Tangan kanan menthang trap bahu tangan kiri trap cethik,	Nendang kaki kiri lalu Kaki ngeneti kaki kiri	
		1-2	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak,	Tangan kanan menthang trap bahu tangan kiri trap cethik,	Kaki kiri melangkah ke samping kiri diikuti	

		3-4	Toleh kiri pandangan ke kiri	masih menghadap kiri	bahu digerakkan patah-patah pada senggakan zah zah zah zah	kaki kananpada senggakan zah zah zah zah Nendang kaki kanan, ngeneti lalu melangkah ke kanan diikuti kaki kiri	
		5-6	Pandangan kedepan	Mendhak, putar badan 90 derajat ke kanan sehingga badan menghadap kanan	Seblak sampur kiri, tangan kiri menthang sebahu tangan kanan trap cethik. Bahu digerakkan patah- patah pada senggakan zah zah zah zah	Insert memutar 180 derajat ke kanan, kaki kanan berada didepan kaki kiri	
		7-8	Pandangan kedepan	Balik badan 180 derajat ke kanan lalu mendhak poll	Kedua tangan menthang trap sindhet	Posisi kaki sama	
		1-4	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak	Posisi kedua tangan sama (pose) kedua bahu dan tangan digerakkan patah- patah pada senggakan zah zah zah	Gejuk kaki kiri, ngeneti kaki kiri	
		5-8	Toleh ke kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Cuthat pancak sampur kanan tangan kiri trap cethik	Gejuk kaki kiri	
		1-4	bawah		Tangan kanan kebyok sampur, tangan kiri	Ngeneti kaki kanan	

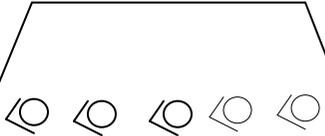
		5-8	Toleh kanan pandangan ke kanan Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak poll Mendhak pol Balik badan 90 derajat ke kiri	trap cethik Selut tangan kanan menthang trap cethik tangan kiri trap cethik Seblak sampur kanan tangan kiri trap sindheth hitungan ke 8 bahu dan tangan di entrakkan patah	Mlangkah kaki kanan didepan kaki kiri	
2 6	<i>Sekaran satu geyol sutat sampur</i>	1-2	Toleh kekiri pandangan ke kiri bawah	Mendhak pol, dengan menggeolka n pinggul heksos- heksos	Tangan kanan trap cethik tangan kiri ngepel nyiku didepan kening	Kaki kanan didepan kaki kiri	
		3-4	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak pol, dengan menggeolka n pinggul heksos- heksos sampai jengkeng	Tangan kanan trap cethik tangan kiri ngepel nyiku didepan kening	Kaki kanan didepan kaki kiri	
		5-6	Toleh bawah kanan pandangan mengikuti tolehan	Jengkeng dengan menggeolka	Tangan kanan trap cethik tangan kiri ngepel nyiku didepan	Kaki kanan bersimpuh didepan	

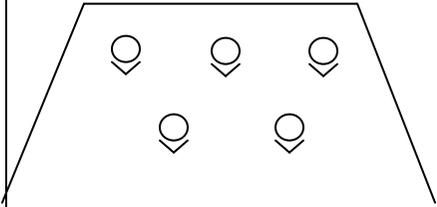
		7-8	Toleh bawah kanan pandangan mengikuti tolehan Diulangi 2x8 hitungan	n pinggul heksos-heksos Jengkeng dengan menggeolkan pinggul Diulangi 2x8 hitungan	kening Tangan kanan trap cethik tangan kiri ngepel nyiku didepan kening Diulangi 2x8 hitungan	kaki kiri Kaki kanan bersimpuh didepan kaki kiri Diulangi 2x8 hitungan	
2 7	<i>Singgetan</i>	1-2	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Tangan kiri menthang setinggi bahu, tarik tangan kanan didepan ketiak posisi kedua tangan ngruji Banyumasan	Tarik kaki kanan jinjit disebelah kaki kiri	
		3-4	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak, memutar badan 90 derajat ke kanan sehingga badan hadap kanan	Tangan kiri trap cethik tangan kanan trap sindhet	Ngeneti kaki kanan maju kaki kiri	
		5-6	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak, turun lalu	Tangan kiri menthang trap bahu, selut tangan kanan dari pusar	Posisi kaki sama	

		7-8	Pandangan kedepan	naik lagi Mendhak	kedada dan nyiku Seblak sampur kanan tangan kedua tangan trap sindhet menthang	Kaki membentuk huruf V kaki kanan didepan kaki kiri Maju kaki kiri	
		1-4	Toleh kanan pandangan ke kanan	Badan balik kanan 90 derajat	Seblak sampur kanan kedua tangan trap sindhet, bahu digerakkan patah	Maju kaki kiri ngeneti kaki kanan mundur kaki kiri	
		5-6	Tolehan ke bawah dan ke kanan depan pandangan mengikuti tolehan	Mendhak, menggeolka n pinggul ke kiri	Tangan kanan trap sindhet tangan kiri trap cethik	Maju kaki kiri ngeneti kaki kanan mundur kaki kiri	
		7-8	Tolehan ke bawah dan ke kanan depan pandangan mengikuti tolehan Diulangi 1x8 + 4 hitungan	Mendhak, menggeolka n pinggul ke kanan Diulangi 1x8 + 4 hitungan	Tangan kanan trap sindhet tangan kiri trap cethik Diulangi 1x8 + 4 hitungan	Maju kaki kiri ngeneti kaki kanan mundur kaki kiri Diulangi 1x8 + 4 hitungan	
2 8	<i>Trap Keweran</i>	5-8	Toleh kiri depan pandangan mengikuti tolehan	Mendhak Hitungan 8 mendhak pol	Tangan kanan trap sindhet menthang tangan kiri di letakkan diatas tangan kiri lalu dipenthangkan patah 3x	Maju kaki kanan,	

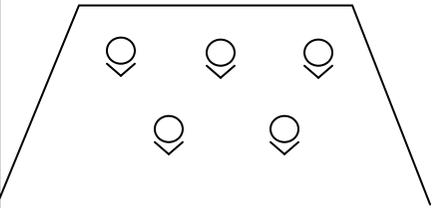
2 9	<i>Keweran</i>	1-4	Pandangan ke depan	Mendhak	Tarik kedua tangan di depan telinga jauh, posisi tangan nguthel ukel Banyumasan bolak balik	Jalan ngengkreg		
		5-6	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak	Selut tangan kanan menthang setinggi cethik tangan kiri trap cethik	Gejuk kaki kiri		
		7-8	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak, menaikkan pinggul keatas lalu kebawah	Mendhak	Tangan kanan menthang setinggi cethik tangan kiri trap cethik. Tangan kanan ditekuk lalu dipatahkan	Ngeneti kaki kiri	
		1-2	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Tangan kanan menthang setinggi cethik tangan kiri trap cethik. Tangan kanan ditekuk lalu dipatahkan	Mundur kaki kanan		
		3-4	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak	Tangan kanan trap cethik tangan kiri menthang setinggi cethik, di tekuk lalu patahkan pada	Mundur kaki kiri diikuti kaki kanan		
		5-6	Tolehan ke kiri	Mendhak,			Kaki kanan	

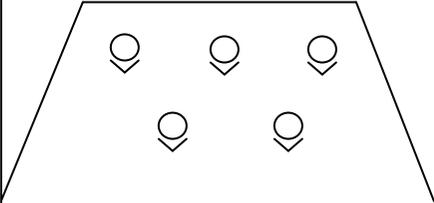
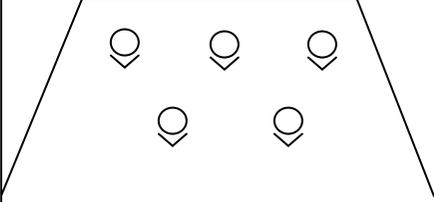
			depan pandangan mengikuti tolehan	badan mbalik ke kiri	seenggakan hoza hoza	didepan kaki kiri
		7-8	Pandangan kedepan	Mendhak	Kedua tangan menthang trap sindhet, tangan kiri diselutkan di atas tangan kanan lalu dipenthangkan lagi	
		1-2	Tolehan kebawah dan ke kanan pandangan mengikuti tolehan	Mendhak	Pose kedua tangan dipenthangkan trap sindhet, lalu dipatahkan 3x pada seenggakan zah zah zah	Maju kaki kanan
		3-4	Tolehan kebawah dan ke kanan pandangan mengikuti tolehan	Mendhak	Kedua tangan dipenthangkan trap sindhet, ukel kedua tangan	Mundur kaki kanan
		5-6	Tolehan kebawah dan ke kanan pandangan mengikuti tolehan	Mendhak	Kedua tangan dipenthangkan trap sindhet, ukel kedua tangan	Maju kaki kanan
		7-8	Tolehan kebawah dan ke kanan pandangan mengikuti tolehan	Mendhak	Kedua tangan dipenthangkan trap sindhet, ukel kedua tangan	Mundur kaki kanan
			Tolehan kebawah dan ke kanan pandangan mengikuti tolehan		Kedua tangan dipenthangkan trap sindhet, ukel kedua tangan	

3 0	<i>Singgetan Gobyogan wutuh</i>	1-2	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Tangan kiri menthang setinggi bahu, tarik tangan kanan didepan ketiak posisi kedua tangan ngruji Banyumasan	Tarik kaki kanan jinjit disebelah kaki kiri	
		3-4	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak, memutar badan 90 derajat ke kanan sehingga badan hadap kanan	Tangan kiri trap cethik tangan kanan trap sindheth	Ngeneti kaki kanan maju kaki kiri	
		5-8	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak, turun lalu naik lagi	Tangan kiri menthang trap bahu, selut tangan kanan dari pusar kedada dan nyiku	Posisi kaki sama	
		1-2	Pandangan mengikuti tangan kanan	Mendhak	Tangan kanan proses seblak sampur kanan, tangan kiri nyiku didepan telinga Seblak sampur kanan.	Membentuk huruf V kaki kiri didepan kaki kanan	
		3-4	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak, putar badan 90 derajat ke kiri	Tangan kanan menthang trap bahu tangan kiri trap cethik,	Nendang kaki kiri lalu Kaki ngeneti kaki kiri	

		5-6	Toleh kanan pandangan ke kanan	sehingga badan menghadap kiri. Mendhak, masih menghadap kiri	Tangan kanan menthang trap bahu tangan kiri trap cethik, bahu digerakkan patah-patah pada senggakan zah zah zah zah	Kaki kiri melangkah ke samping kiri diikuti kaki kanan pada senggakan zah zah zah zah Nendang kaki kanan, ngeneti lalu melangkah ke kanan diikuti kaki kiri	
		7-8	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak, putar badan 90 derajat ke kanan sehingga badan	Seblak sampur kiri, tangan kiri menthang sebahu tangan kanan trap cethik. Bahu digerakkan patah- patah pada senggakan zah zah zah zah	Gejuk kaki kanan, ngeneti kaki kanan	
		1-4 5-8	Toleh kanan pandangan ke kanan Toleh ke kiri pandangan ke kiri bawah	Mendhak Mendhak pol, hoyog kanan	Cuthat pancak sampur kanan tangan kiri trap cethik Cuthat sampur kanan kedalam dan keluar tangan kiri trap cethik	Posisi kaki sama	
3 1	<i>Sekaran dua laku</i>	1-4	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Selut tangan kanan menthang trap cethik	Membentuk huruf V	

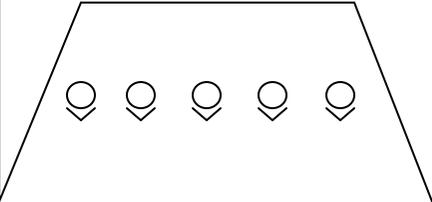
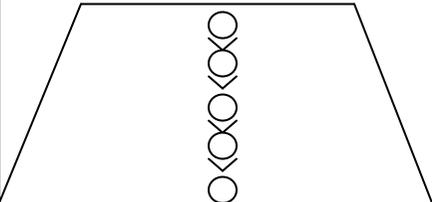
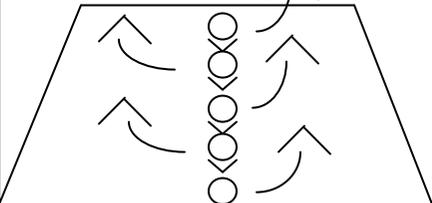
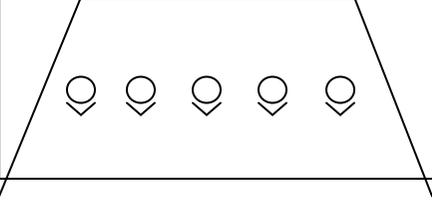
	<i>miring</i>		<p>bawah</p> <p>5-8 Toleh ke kanan pandangan</p> <p>1-2 mengikuti tangan kanan</p> <p>3-4 Posisi tolehan dan pandangan sama</p> <p>5-6 Posisi tolehan dan pandangan sama</p> <p>Toleh ke kiri pandangan ke kiri</p> <p>7-8</p> <p>2 Kali toleh ke depan patah patah pada senggakan zah zah</p> <p>Diulang 1x8 + 4 hitungan</p>	<p>Mendhak</p> <p>Mendhak</p> <p>Mendhak</p> <p>Mendhak</p> <p>Mendhak</p> <p>Diulang 1x8 + 4 hitungan</p>	<p>tangan kiri trap cethik kedua tangan posisi ngruji banyumasan</p> <p>Tangan kanan menthang tangan kiri trap cethik</p> <p>Posisi tangan sama, kedua tangan diukel keluar pada senggakan hae hae</p> <p>Posisi tangan sama, kedua bahu di etrakkan pada senggakan zah-zah</p> <p>Tangan kiri menthang tangan kanan trap cethik. Kedua tangan diukel keluar dan kedalam pada senggakan hae hae</p> <p>Posisi tangan sama</p> <p>Diulang 1x8 + 4 hitungan</p>	<p>Langkah kaki kiri diikuti kaki kanan</p> <p>Langkah kaki kiri diikuti kaki kanan</p> <p>Posisi kaki tetap</p> <p>Nglangkah kaki kanan mundur kaki kiri</p> <p>Langkah kaki kiri loncat kaki kanan</p> <p>Diulang 1x8 + 4 hitungan</p>	
--	---------------	--	--	--	---	--	--

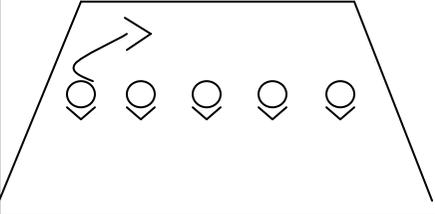
3 2	<i>Singgetan</i>	1-2	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Tangan kiri menthang setinggi bahu, tarik tangan kanan didepan ketiak posisi kedua tangan ngruji Banyumasan	Tarik kaki kanan jinjit disebelah kaki kiri	
		3-4	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak, memutar badan 90 derajat ke kanan sehingga badan hadap	Tangan kiri trap cethik tangan kanan trap sindheth	Ngeneti kaki kanan maju kaki kiri	
		5-8	Toleh kiri pandangan ke kiri	kanan Mendhak, turun lalu naik lagi	Tangan kiri menthang trap bahu, selut tangan kanan dari pusar kedada dan nyiku	Posisi kaki sama	
		1-4	Pandangan kedepan	Mendhak	Seblak sampur kanan tangan kedua tangan trap sindheth menthang	Kaki membentuk huruf V kaki kanan didepan kaki kiri	

<p>3 3</p>	<p><i>Laku miring</i></p>	<p>5-6 7-8 1-2 3-4</p>	<p>Toleh kiri pandangan ke kiri bawah Toleh ke kanan pandangan mengikuti tangan kanan Posisi tolehan dan pandangan sama Posisi tolehan dan pandangan sama</p>	<p>Mendhak Mendhak Mendhak Mendhak</p>	<p>Selut tangan kanan menthang trap cethik tangan kiri trap cethik kedua tangan posisi ngruji banyumasan Tangan kanan menthang tangan kiri trap cethik Posisi tangan sama, kedua tangan diukel keluar pada senggakan hae hae Posisi tangan sama, kedua bahu di etrakkan pada senggakan zah-zah</p>	<p>Membentuk huruf V Langkah kaki kiri diikuti kaki kanan Langkah kaki kiri diikuti kaki kanan Posisi kaki tetap</p>	
<p>3 4</p>	<p><i>Trap Keweran</i></p>	<p>5-8</p>	<p>Toleh kiri depan pandangan mengikuti tolehan</p>	<p>Mendhak Hitungan 8 mendhak pol</p>	<p>Tangan kanan trap sindhet menthang tangan kiri di letakkan diatas tangan kiri lalu dipenthangkan patah 3x</p>	<p>Maju kaki kanan,</p>	
<p>3 5</p>	<p><i>Keweran</i></p>	<p>1-4</p>	<p>Pandangan ke depan</p>	<p>Mendhak</p>	<p>Tarik kedua tangan di depan telinga jauh, posisi tangan nguthel ukel Banyumasan bolak balik</p>	<p>Jalan ngengkreg</p>	

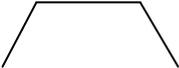
		5-6	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak	Selut tangan kanan menthang setinggi cethik tangan kiri trap cethik	Gejuk kaki kiri	
		7-8	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak, menaikkan pinggul keatas lalu kebawah	Tangan kanan menthang setinggi cethik tangan kiri trap cethik. Tangan kanan ditekuk lalu dipatahkan	Ngeneti kaki kiri	
		1-2	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Tangan kanan menthang setinggi cethik tangan kiri trap cethik. Tangan kanan ditekuk lalu dipatahkan	Mundur kaki kanan	
		3-4	Toleh kanan pandangan ke kanan	Mendhak	Tangan kanan trap cethik tangan kiri menthang setinggi cethik, di tekuk lalu patahkan pada senggakan hoza hoza	Mundur kaki kiri diikuti kaki kanan	
		5-6	Tolehan ke kiri depan pandangan mengikuti tolehan	Mendhak, badan mbalik ke kiri	Kedua tangan menthang trap sindhet, tangan kiri diselutkan di atas tangan kanan lalu dipenthangkan	Kaki kanan didepan kaki kiri	
		7-8	Pandangan kedepan	Mendhak			

		1-2	Tolehan kebawah dan ke kanan pandangan mengikuti tolehan	Mendhak	lagi Pose kedua tangan dipentangkan trap sindhet, lalu dipatahkan 3x pada senggakan zah zah zah	Maju kaki kanan	
		3-4	Tolehan kebawah dan ke kanan pandangan mengikuti tolehan	Mendhak	Kedua tangan dipentangkan trap sindhet, ukel kedua tangan	Mundur kaki kanan	
		5-6	Tolehan kebawah dan ke kanan pandangan mengikuti tolehan	Mendhak	Kedua tangan dipentangkan trap sindhet, ukel kedua tangan	Maju kaki kanan	
		7-8	Tolehan kebawah dan ke kanan pandangan mengikuti tolehan	Mendhak	Kedua tangan dipentangkan trap sindhet, ukel kedua tangan	Mundur kaki kanan	
			Tolehan kebawah dan ke kanan pandangan mengikuti tolehan		Kedua tangan dipentangkan trap sindhet, ukel kedua tangan		
3	<i>Atur Pamit</i>	1-4	Toleh kanan pandangan ke kanan lalu kedepan	Mendhak	Cuthat sampur pancak sampur kanan tangan kiri trap cethik.	Jinjit kaki kiri	
6		5-8	Toleh kiri pandangan ke kiri	Mendhak	Cuthat sampur pancak sampur kiri tangan	Jinjit kaki kiri	

		1-4	lalu kedepan Pandangan ke depan, hitungan 4 toleh kanan	Mendhak	kanan trap cethik Kedua tangan miwir sampur, nyithing didepan pusar, pada hitungan 4 kedua tangan menthang	Srisik ke belakang pelan-pelan	
		5-8	Pandangan ke depan	Mendhak	Tangan kiri menthang setinggi cethik tangan kanan miwir sampur dan diselehdan di tangan kiri	Ngeneti, jalan di tempat menthul- menthul	
		1-8	Tetap	Tetap	Tetap	Tetap	
		1-8	Pandangan ke depan	Mendhak	Tetap	Jalan membentuk pola lurus	
		3x8	Pandangan ke depan	Mendhak	Tetap	Jalan maju dan membentuk pola air mancur	
		1-8	Pandangan ke depan	Mendhak	Tetap	Jalan di tempat menthul menthul membentuk garis lurus	

		1-8	Pandangan ke depan	Mendhak	Tetap	Jalan ngengkring keluar panggung	
--	--	-----	--------------------	---------	-------	----------------------------------	---

Keterangan :

Simbol	Keterangan
	Stage
	Desain atas
	Desain sedang
	Desain bawah
	Arah hadap
	Alur pola
	Lintasan penari
1,2,3,4,5,6,7,8	Hitungan

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wendo Setiyono, S.Sn.
 Umur : 44 tahun.
 Pekerjaan : PNS.
 Alamat : Purbalingga Wetan.
 Jabatan dalam organisasi : Ketua Padepokan Wisanggeni

Menerangkan bahwa

Nama : Eli Antani
 NIM : 14209241009
 Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah melakukan kegiatan wawancara tentang Bentuk dan Struktur tari Gambyong Siji Lima di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

Purbalingga, 20 Februari 2018

Yang menerangkan


Wendo Setiyono, S.Sn.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susiaty, S. Sn
 Umur : 36 thn
 Pekerjaan : Seniwati
 Alamat : Purbalingga Wetan
 Jabatan dalam organisasi : Pelatih tari

Menerangkan bahwa

Nama : Eli Antani
 NIM : 14209241009
 Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah melakukan kegiatan wawancara tentang Bentuk dan Struktur tari Gambyong Siji Lima di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

Purbalingga, 20 Februari 2018

Yang menerangkan


Susiaty, S. Sn

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arjo Kartikaniko
Umur : 15 tahun
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Gandosuli, RT 3 / RW 4
Jabatan dalam organisasi : Pengrajin

Menerangkan bahwa

Nama : Eli Antani
NIM : 14209241009
Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Tari
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah melakukan kegiatan wawancara tentang Bentuk dan Struktur tari Gambyong Siji Lima di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

Purbalingga, 20 Februari 2018

Yang menerangkan



Arjo Kartikaniko

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Setyorini
Umur : 15 tahun
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Ds. Onje RT 02 / RW 01
Jabatan dalam organisasi : Pengasah

Menerangkan bahwa

Nama : Eli Antani
NIM : 14209241009
Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Tari
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah melakukan kegiatan wawancara tentang Bentuk dan Struktur tari Gambyong Siji Lima di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

Purbalingga, 20 Februari 2018

Yang menerangkan



(Dyah Setyorini)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Najwa Nur Shadina Binti
 Umur : 14 tahun
 Pekerjaan : Pelajar
 Alamat : Karanganyar Rt 01 Pw 01
 Jabatan dalam organisasi : Pengasah

Menerangkan bahwa

Nama : Eli Antani
 NIM : 14209241009
 Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah melakukan kegiatan wawancara tentang Bentuk dan Struktur tari Gambyong Siji Lima di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

Purbalingga, 20 Februari 2018

Yang menerangkan



(NAJWA NURSHADINA BINTI)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarah Aprilia
 Umur : 17 tahun
 Pekerjaan : Pelajar
 Alamat : Desa Pandansari 17 17, Kejobong, Purbalingga
 Jabatan dalam organisasi : Pencari

Menerangkan bahwa

Nama : Eli Antani
 NIM : 14209241009
 Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah melakukan kegiatan penelitian dan wawancara tentang Bentuk dan Struktur tari Gambyong Siji Lima di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

Purbalingga, 3 Maret 2018

Yang menerangkan


Sarah Aprilia

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teresia Vania K.
 Umur : 17 tahun
 Pekerjaan : Pelajar /siswi kelas II
 Alamat : Perumahan Karangmanyar RT04/RW03
 Jabatan dalam organisasi : Penari

Menerangkan bahwa

Nama : Eli Antani
 NIM : 14209241009
 Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah melakukan kegiatan penelitian dan wawancara tentang Bentuk dan Struktur tari Gambyong Siji Lima di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

Purbalingga, 3 Maret 2018

Yang menerangkan



Teresia

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfanda Aprita Sari
 Umur : 17 Tahun
 Pekerjaan : pelajar (12 Tahun)
 Alamat : Bojary penulisan RT 3/3, Purbalingga
 Jabatan dalam organisasi : _____

Menerangkan bahwa

Nama : Eli Antani
 NIM : 14209241009
 Prodi/Fakultas : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta

Benar benar telah melakukan kegiatan penelitian dan wawancara tentang Bentuk dan Struktur tari Gambyong Siji Lima di Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga.

Purbalingga, 3 Maret 2018

Yang menerangkan



 (Alfanda)

Lampiran 10

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon +62274-586198, Psw. 214, Fax. +62274-548207
 Laman: fbs.uny.ac.id

Nomor : 10/UN34.12/DT/2018
 Lampiran : 1 bendel proposal
 Hal : **Izin Penelitian**

1 Februari 2018

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eli Antani
 NIM : 14209241009
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pend. Seni Tari - S1
 Keperluan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
 Judul Tugas Akhir : Bentuk Dan Struktur Tari Gambyong Siji Lima Di Padepokan
 Wisanggeni Kabupaten Purbalingga
 Lokasi : Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga
 Waktu Penelitian : Februari – April 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
 Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
 Kasubag. Pendidikan dan
 Kemahasiswaan Fakultas Bahasa
 dan Seni

Wakidi, S.Pd.

NIP. 19721110 200701 1 003

Tembusan:

1. Kepala Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 2 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1254/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
 Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 10/UN.34.12/DT/1/2018
 Tanggal : 1 Februari 2018
 Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"BENTUK DAN STRUKTUR TARI GAMBYONG SIJI LIMA DI PADEPOKAN WISANGGENI KABUPATEN PURBALINGGA"** kepada:

Nama : ELI ANTANI
 NIM : 14209241009
 No.HP/Identitas : 085777702713/3303096404960001
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : Padepokan Wisanggeni Kabupaten Purbalingga
 Waktu Penelitian : 2 Februari 2018 s.d 30 April 2018

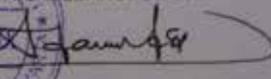
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
 BADAN KESBANGPOL DIY

 AGUS SUPRIYONO, SH
 NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Lembar http://dpmptsp.jawa.tmgov.go.id Surat Elektronik
dpmptsp@jawa.tmgov.go.id

Nomor : 070/1059/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

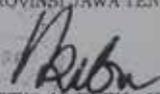
Semarang, 06 Pebruari, 2018

Kepada
Yth. Bupati Purbalingga
U.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kabupaten Purbalingga

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian, bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/4612/04.5/2018 Tanggal 06 Pebruari 2018 atas nama ELI ANTANI dengan judul proposal BENTUK DAN STRUKTUR TARI GAMBYONG SIJI LIMA DI PADEPOKAN WISANOGENI KABUPATEN PURBALINGGA, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


 Dr. PRASETYO ARIBOWO, SII, Msc, SC.
 Pembina Utama Madya
 NIP.196711151986031010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdri. ELI ANTANI



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Satrio-pranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 - 3547091-3547433,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman: <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Saksi Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR 070/4312/04.5/2018

- Dasar**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atau Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan** Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1254/Kesbangpol/2018, Tanggal 2 Februari 2018 Perihal Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : ELI ANTANI
2. Alamat : Gandasuli RT 003/004 Gandasuli B. batsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : BENTUK DAN STRUKTUR TARI GAMBYONG SLI LIMA DI PADEPOKAN WISANGGENI KABUPATEN PURBALINGGA
- b. Tempat / Lokasi : Padepokan Wisanggeni Purbalingga
- c. Bidang Penelitian : Dahasa Dan Seni
- d. Waktu Penelitian : 06 Februari 2018 sampai 30 April 2018
- e. Penanggung Jawab : Dr. Sutiyono, M.Hum
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalehgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Semarang, 06 Februari 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



Prasetyo Aribowo
PRASETYO ARIBOWO



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Jambu Karang No. 2 Telp (0281) 893117 Purbalingga 53311

Nomor 071/073/2017
 Sifat Biasa
 Lampiran 1 (Satu) Berkas
 Perihal Rijin Penelitian

Purbalingga, 21 Februari 2018
 Kepada
 Yth. Kepala Bappelitbangde Kabupaten Purbalingga
 di-
PURBALINGGA

Dalam rangka mempermudah pelaksanaan kegiatan penelitian, bersama ini Terlampir Disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 071/073/2018, atas Nama **ELI-ANTANI** dengan judul proposal **BUNTIK DAN STRUKTUR TARI GAMBYUNG SRI LIMA DI PAMPOKAN WISANGGUNI KABUPATEN PURBALINGGA**. Untuk dapat lanjut.

Demiikian surat menjadi acuan dan terimakasih.

AK. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KABUPATEN PURBALINGGA
 Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik

ELI-ANTANI, S.E.
 Kepala TK.1
 NIP. 196110621984121003

Terbilang Kepada Yth
 1. Bupati Purbalingga
 2. Wakil Bupati Purbalingga
 3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga
 4. Sri ELI-ANTANI



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Jambu Karang No. 2 Telp (0281) 893117 Purbalingga 53311

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 971/073/2018

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Memperhatikan : Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 070/1359/2018 Tanggal 06 Februari 2018

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga, memberikan rekomendasi kepada:

Nama : **ELI ANTANI**
NIM : 14209241009
Alamat : Desa Gandasuli Rt.03/Rw.04 Kes. Bobotsari Kab.Purbalingga
Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul Proposal : **BENTUK DAN STRUKTUR TARI GAMBYONG SLI LIMA DI PADEPOKAN WISATAGGENI KABUPATEN PURBALINGGA.**

b. Bidang Penelitian : Bahasa dan Seni
c. Waktu Penelitian : 06 Februari 2018 s.d. 10 April 2018
d. Penanggung Jawab : -
e. Status Penelitian : Baru
f. Anggota Peneliti : -
g. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah:

- Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan sebagai obyek lokasi;
- Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- Setelah kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga;
- Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksana kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus dilakukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya;

Oemikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PURBALINGGA

Kepala Seksi Bina Sospol



ERIC BUDIYANTO, S.E.

Penata Tk. 1

NIP. 196110021984121003



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
 Jl. Jambukarang No. 8 Telpom (0281) 891450 Fax (0281) 895194
 PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/062/2018
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Perihal : Izin Penelitian / Survey

Purbalingga, 21 Februari 2018

Kepada Yth:
 1. Dinas Pendidikan dan
 Kebudayaan Kab. Purbalingga,
 2. Camat Purbalingga.

Di -
PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/073/2018 tanggal 21 Februari 2018, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/Pra Survey oleh :

Nama/NIM : ELI ANTANI NIM : 14209241009
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Desa Gandasuli Rt 3/Rw 4, Kec. Bobotsari, Kab. Purbalingga
 Email/No. HP : elu.antanu@mail.com / 085777702713
 Lokasi : Kecamatan Purbalingga
 Judul / Tujuan : **BENTUK DAN STRUKTUR TARI GAMBYONG SUI LIMA DI PADEPOKAH WISANGGENI KABUPATEN PURBALINGGA**
 Waktu : 06 Februari 2018 s/d 30 April 2018

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian/Pra Survey kepada BAPPELITBANGDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n KEPALA BAPPELITBANGDA
 KABUPATEN PURBALINGGA
 Kabid Program Pembangunan dan
 Penelitian Pengembangan,

SOLIKHUN S.H., M.H.
 Pembina
 NIP. 19730310 199603 1 007

TEMBUKAN, disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kabupaten Purbalingga,
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Tuguyuwarta,
3. Yang bersangkutan


PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Jalan S. Partan No. 345 Telepon (0281) 891004, 891616
 PURBALINGGA Kode Pos 53313

Nomor : 071/0462 / 2018
 Lamp :
 Perihal : Penelitian / Survey

Purbalingga, 2 Maret 2018

Kepada,
Yth. Pimpinan Padepokan Wisanggeni
 di
Purbalingga

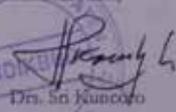
Berdasarkan Surat dari Kepala BAPELITBANGDA Kab. Purbalingga Nomor : 071/ 082 /2018 Tanggal 21 Februari 2018 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :

Nama : ELI ANTANI
 Universitas/Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 14209241009
 Tempat Tinggal : Ds. Gandauli RT. 003/004, Bobotsari, Purbalingga
 Email / No. HP : eli.antano@gmail.com / 085777702713
 Judul Penelitian : " BENTUK DAN STRUKTUR TARI GAMBYONBG SIJI LIMA DI PADEPOKAN WISANGGENI KAB. PURBALINGGA "
 Waktu : 6 Februari s.d 30 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan / Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya April 2018 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ks. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu sepeerdunya.

An. Kepala Dinas Pendidikan dan
 Kebudayaan Kabupaten Purbalingga
 Plt. Sekretaris,

 Dr. Sri Kuncoro
 NIP. 19620909 198503 1 003

Tembusan :

1. Kepala BAPELITBANGDA Kabupaten Purbalingga.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
3. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga
4. Mahasiswa Yang bersangkutan
5. Perunggu!



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KECAMATAN PURBALINGGA
 Jl. Let Jend. S. Parman 95 ☎ (0281) 895900
 PURBALINGGA 53317

Purbalingga, 2 Maret 2018

Nomor : 071/110/2018.
 Lampiran : -
 Perihal : **Pemberitahuan tentang
 Penelitian / Pra Survey.**

Kepada :
 Lurah Purbalingga Wetan
 Di,-
PURBALINGGA WETAN.

Menindaklanjuti surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/082/2018, tanggal 21 Februari 2018 dan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor: 071/073/2018 tanggal 21 Februari 2018, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dimana Padepokan Wisanggeni yang berada diwilayah Saudara akan dijadikan sebagai Objek Penelitian / Pra Survey oleh:

Nama : ELI ANTANI NIM. 14209241009
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Desa Gandasuli RT/RW. 003 Kec. Bobotsari Kab. Purbalingga
 Email/No.HP : elu.antanu@mail.com / 085777702713
 Lokasi : Kecamatan Purbalingga
 Judul / Tujuan : BENTUK DAN STRUKTUR TARI GAMBYONG SIJI LIMA DI PADEPOKAN WISANGGENI KABUPATEN PURBALINGGA
 Waktu : 06 Februari 2018 s/d 30 April 2018

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon bantuan Saudara untuk memfasilitasi agar survey bisa berjalan optimal.

Demikian untuk menjadikan maklum, dan atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

CAMAT PURBALINGGA



RAHARJO MINILYO, SE

Pembina Tingkat I

NIP. 19660112 198607 1 002

Tembusan Disampaikan kepada Yth:

1. Kepala BAPPELITBANGDA Kabupaten Purbalingga;
2. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Purbalingga;
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
4. Yang bersangkutan.



PEMRINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KECAMATAN PURBALINGGA
KELURAHAN PURBALINGGA WETAN
Alamat : Jl. Letkol Isdiman No. 65, Telp. 0281-891337,
PURBALINGGA 53317

Nomor : 071/79/III/2018
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan tentang
Penelitian/ Pra Survey.

Purbalingga, 2 Maret 2018
Kepada :
Yth. Ketua Padepokan Wisanggeni
di-
PURBALINGGA WETAN

Menindaklanjuti surat dari Camat Purbalingga Nomor 071/110/2018 Tanggal 2 Maret 2018 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan bahwa Padepokan Saudara akan dijadikan sebagai Objek Penelitian /Pra Survey mulai tanggal 6 Pebruari s/d 30 April oleh :

Nama : ELI ANTANI NIM. 14209241009
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Alamat : Desa Gandasuli RT/RW 003 Bobotsari
Judul : Bentuk dan Struktur Tari Gambyong Siji
Lima di Padepokan Wisanggeni
Kabupaten Purbalingga

Schubungan dengan hal tersebut di atas kami mohon bantuan Saudara untuk memfasilitasi kegiatan tersebut agar bisa berjalan dengan lancar.

Demikian untuk menjadi maklum, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

LURAH PURBALINGGA WETAN,



TEMBUSAN : disampaikan kepada :

Yth. Camat Purbalingga